


AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN LANSIA

**(Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten
Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)
Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

SKRIPSI

Oleh :
MARETA RIANI
1831090165



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN LANSIA

**(Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten
Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)
Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

MARETA RIANI

1831090165

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Pembimbing I : PROF. DR. H. SUDARMAN, M. AG

Pembimbing II : LUTHFI SALIM, M.SOSIO



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, karena manusia memiliki sifat yang saling ketergantungan antara manusia yang satu dengan lainnya dan saling berhubungan. Dalam penelitian ini, manusia yang dimaksud adalah para lansia yang pada hakikatnya mereka memiliki interaksi dan komunikasi antara sesama lansia maupun sesama masyarakat lainnya. Pada usia lanjut dalam keagamaannya timbulnya rasa takut akan kematian pada diri lansia. Kondisi tersebut biasanya ditambah dengan anggapan dari luar bahwa lansia adalah manusia yang tidak produktif dan membebani. Maka kebanyakan anggota keluarga yang meninggalkan orang tua mereka sendirian dirumah, hal ini menyebabkan banyak para lansia yang meninggal sendiri dirumah. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah. Yang pertama adalah bagaimana aktivitas sosial keagamaan lansia? Dan yang kedua apa pengaruh pengajian terhadap keagamaan lansia?

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif naratif yaitu penulis menggambarkan atau memberi gambaran secara obyektif dari obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan. Metode pengumpulan data berupa observasi dimana peneliti mengamati secara langsung dilapangan, wawancara dimana peneliti berkomunikasi secara verbal untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang peneliti ambil yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial, Max Weber yang di dalamnya terdapat tipe tindakan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial keagamaan lansia antara lain: dalam bidang sosial yaitu kelompok wanita tani (KWT) dan gotong royong. Sedangkan dalam bidang

keagamaan yaitu, melaksanakan sholat berjama'ah, mengikuti pengajian, takziah, dan ziarah kubur. Aktivitas lansia yang dilakukan baik sosial maupun keagamaan tersebut sudah cukup baik. Dalam bidang sosial kegiatan kwt di dukung oleh pemerintah desa dengan mendatangkan kepala dinas pertanian dan tersedianya lahan agar anggota kwt dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Kemudian kegiatan gotong royong yang meliputi kerja bakti, musyawarah dan menolong orang yang terkena musibah yang dilakukan oleh lansia laki-laki juga cukup baik. Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan yang dialami para lansia adalah para usia lanjut yang seperti ini keadaan psikososial mereka menurun. Kurangnya dukungan social berupa perhatian keluarga dapat berdampak negative pada usia lanjut yang mengakibatkan usia lanjut mengalami kesedihan atau keprihatinan. Kemudian perubahan emosional dan kepribadian pada lansia menyebabkan berbagai macam perubahan yaitu dari kondisi fisik lansia, kondisi mental, spiritual dan perubahan kognitif pada lansia seperti pendengaran mereka yang kurang baik dalam mengingat pembelajaran terutama di dalam bidang keagamaan seperti pengajian.

Kata kunci: Aktivitas Sosial Keagamaan, Lansia, Pengaruh Pengajian



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mareta Riani
NPM : 1831090165
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN LANSIA (STUDI DI DESA PETALING KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN)”**

adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Maret 2023

Penulis



Mareta Riani
NPM. 1831090165



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi
Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III
Kabupaten Banyuasin Kota Palembang
Provinsi Sumatera Selatan)

Nama Mahasiswa : Mareta Riani
NPM : 1831090165
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan dipertahankan dalam "Sidang Munaqosyah" di
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Sudarman, M.Ag
NIP. 196907011995031004

Pembimbing II

Luthfi Salim, M.Sosio
NIDN. 2009069601

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos, M.H
NIP. 197412231999032002




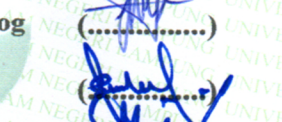
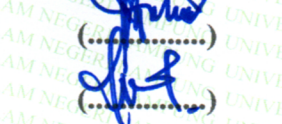


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jln. Leikol H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp.(0721)703289

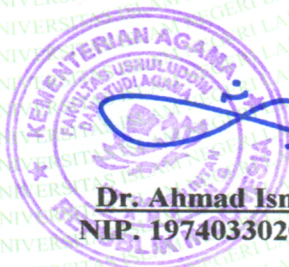
PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul, “Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)” ditulis oleh Mareta Riani, NPM: 1831090165, Program Studi Sosiologi Agama telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin/10 April 2023.

TIM PENGUJI

- Ketua : Dr. Suhandi, M. Ag** 
- Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog** 
- Penguji I : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I** 
- Penguji II : Prof. Dr. H. Sudarman, M. Ag** 
- Penguji III : Luthfi Salim, M. Sosio** 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Isaeni, M.A
NIP. 1974033020000031001

MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكَبِيرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

﴿ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا ﴿٢٣﴾

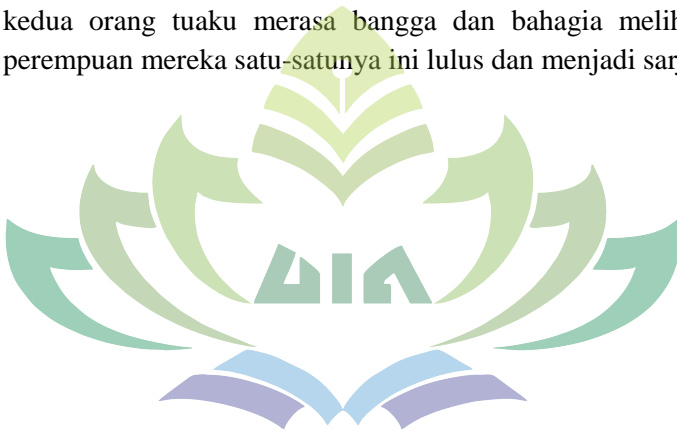
“Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sekali-sekali engkau mengatakan kepada ke duanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “ wahai tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil”. (Q.S. Al-Isra : 23-24).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT. Berkat rahmat, karunia yang telah diberikan kepada hamba-Nya yang senantiasa selalu memberikan yang terbaik. Dan Allah tidak mungkin membebani seorang hamba diluar batas kemampuannya.
2. Kedua orang tua kandung saya tericinta, untuk Aba Badarudin dan Mamak Puspa Suzana. Aba yang selama ini tak henti-hentinya mencari nafkah supaya anak perempuan mereka satu-satunya ini tetap kuliah sampai akhir dan tidak ingin anaknya merasa kekurangan apapun selama berada di rantau. Dan untuk Mamak saya yang sudah mengandung, melahirkan, merawat dan mendidik saya hingga detik ini dan tidak ingin anaknya bersedih apalagi menyusahkan anaknya. Kedua orang tua saya adalah orang tua paling hebat, paling baik sedunia. Saya sangat bersyukur dan bangga karena telah lahir dan dibesarkan oleh mereka. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah kalian berikan, sehingga anak sulung kalian bisa menyelesaikan studi ini. Meskipun mereka hanya seorang petani dan tamatan sd, tapi berkat kasih sayang, perhatian, doa-doa mereka yang bisa mengantarkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Saya bangga dan bersyukur memiliki orang tua hebat seperti kedua orang tua saya.
3. Kakak sambungku yang sudah saya anggap seperti kakak sendiri, untuk Wiwin Ismail (Dugo) terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada adikmu ini sehingga bisa menyelesaikan studi ini.

4. Adik laki-laki satu-satunya, untuk Gio Anggara terimakasih karena selama ayuk jauh dari aba dan mamak, telah menjaga mereka dan mendoakan ayuk sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
5. Pacarku, untuk Rafy Wiranata terimakasih karena selalu ada disaat saya membutuhkan bantuan, membutuhkan support dan selalu menemani saya saat saya wawancara sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini. Semoga segera menyusul.
6. Teruntuk diri sendiri, terimakasih karena telah kuat dan sabar selama menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak air mata yang disembunyikan agar tetap terlihat baik-baik saja dan agar kedua orang tuaku merasa bangga dan bahagia melihat anak perempuan mereka satu-satunya ini lulus dan menjadi sarjana.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan pada tanggal 22 Maret 2001 di Banyuasin. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Badarudin dan Ibu Puspa Suzana. Peneliti mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 9 Banyuasin III tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan kembali pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Banyuasin III tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Negeri 2 Banyuasin III tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama. Peneliti aktif dalam organisasi kampus di Himpunan Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama sebagai staff kaderisasi periode 2019-2020. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.



Bandar Lampung, 27 Maret 2023

Penulis,

Mareta Riani

NPM 1831090165

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)”** dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama dan selaku Pembimbing Akademik saya, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Prof. Dr. Sudarman, M. Ag selaku pembimbing 1 yang senantiasa membimbing dan memberikan dukungan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan sampai ketahap terakhir ini.
5. Bapak Luthfi Salim, M.Sosio sebagai pembimbing 2 yang telah banyak berjasa dalam pengerjaan skripsi ini dan membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.

8. Kepala Desa Petaling beserta staff pemerintahan desa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Para lansia, para ustad dan masyarakat desa yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.
9. Rekan-rekan Sosiologi Agama Angkatan 18, terutama teman-teman kelas B yang selalu memberi motivasi hingga kita semua dapat berjuang menuntut ilmu.
10. Seluruh keluarga besar HMPS Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan support kepada peneliti.
11. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembacanya. Aamiin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung, 27 Maret 2023
Peneliti,

Mareta Riani
NPM. 1831090165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Penelitian	28

BAB II AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN

A. Aktivitas Sosial Keagamaan	31
1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan	31
2. Bentuk-Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan	32
3. Fungsi Aktivitas Sosial Keagamaan	39
B. Teori Tindakan Sosial Max Weber	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Petaling	47
1. Sejarah Singkat Desa Petaling	47
2. Struktur Pemerintahan Desa Petaling	49

3. Kondisi Demografis Desa Petaling	51
4. Jumlah Penduduk Desa Petaling	53
B. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Petaling.....	57
C. Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Lansia Di Desa Petaling.....	65
D. Kegiatan Pengajian Lansia Di Desa Petaling	79

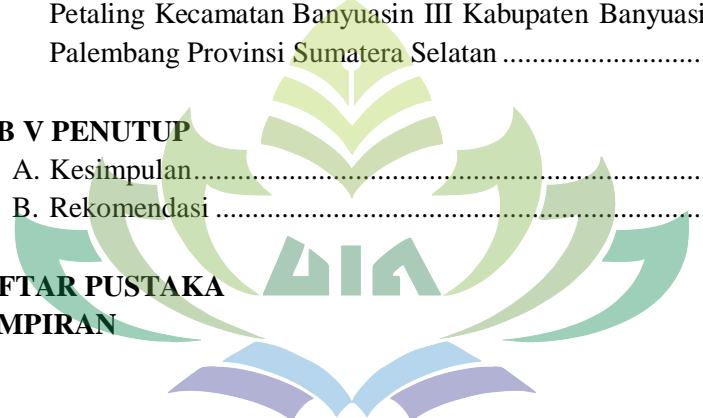
BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan	92
B. Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Rekomendasi	110

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian Desa Petaling
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung
7. Lampiran 7 : Kartu Konsultasi
8. Lampiran 8 : Lembar Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan nama yang bisa dipakai untuk penjabaran dari topik permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini. Judul skripsi ini akan memberikan gambaran inti sari dalam bentuk pemecahan masalah dan menemukan solusinya.

Adapun judul skripsi ini adalah Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan) untuk menghilangkan rasa keraguan penulis memahami judul penelitian ini dengan menuliskan uraian untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Aktivitas adalah fungsi individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut zakiah derajat aktivitas yaitu tindakan sesuatu yang diarahkan terhadap perkembangan didalam jasmani dan rohaninya. Jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari tanpa merasa lelah. Sedangkan rohani yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis manusia.¹ Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh para lansia seperti kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan gotong royong yang di desa petaling, kunjungan ke Jakabaring Sport City dan Taman Jokis yang berada di Kota Palembang serta kunjungan ke panti asuhan bunda di Kota Pangkalan Balai.

Sosial keagamaan adalah sikap masyarakat dalam mengaplikasikan ajaran agama secara umum dalam bidang sosial kemasyarakatan.² Sosial keagamaan yang dimaksud

¹ Zakiah Darajat, *“Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 138.

² M Rasyidi, *“Empat Kuliah Agama-Agama Islam Pada Perguruan Tinggi”*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), 58.

dalam penelitian ini adalah suatu sikap atau perilaku yang kemudian diaplikasikan ke lansia berupa tingkah laku, perbuatan yang berdasarkan ajaran agama, penanaman nilai-nilai sosial, pengembangan ilmu, seperti melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian, takziah dan ziarah kubur KH Sulaiman di kota pangkalan balai, kunjungan ke Al-qur'an Akbar yang berada di Gandus Kota Palembang, dan mengunjungi pemakaman Al-Habib Pangeran Syarif Ali Basa di Kawah Tengkreup dan Kambang Koci Di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

Lanjut Usia (lansia) adalah sekelompok manusia yang mengalami proses penuaan dan berusia antara 60 tahun keatas.³ Lansia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lansia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya, di desa petaling ada sekitar 83 orang. Dari usia 60 tahun ke atas, ada yang berusia 80 tahun tetapi masih terlihat sehat masih bekerja sebagai petani, berkebun dan tukang bangunan padahal sudah tidak ada yang di nafkahi nya, mengikuti pengajian, sholat berjama'ah, kegiatan kwt, gotong royong, takziah dan ziarah kubur. Pada saat usia lanjut ini kesehatan lansia menurun, maka dari itu diadakan posyandu rutin setiap bulan bagi para lansia agar mereka memiliki imun dan tubuh yang kuat.

Secara keseluruhan judul skripsi diatas menjelaskan Aktivitas Sosial Keagamaan peneliti mendeskripsikan tentang masyarakat lansia yang mengikuti berbagai kegiatan meskipun dalam usia lanjut, mulai dari gotong royong, dan mengikuti kegiatan KWT di desa. Keterlibatan para lansia dalam kegiatan keagamaan mulai dari melaksanakan sholat di masjid, mengikuti pengajian, takziah dan ziarah kubur di sekitar lingkungan desa petaling. Peneliti tertarik meneliti kasus ini yang berada di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

³ Dian Eka Putri, "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 4 (2021): 1147, <http://undhari.ac.id>.

B. Latar Belakang Masalah

Aktivitas merupakan segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu masing-masing. Hubungan antar masyarakat merupakan bentuk interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat merupakan istilah paling penting untuk menyatakan kesatuan hidup manusia.⁴

Aktivitas sosial dalam penelitian ini memiliki berbagai macam aktivitas-aktivitas di dalam masyarakat, baik secara individual maupun kelompok. Aktivitas sosial secara individual seperti bertani, berkebun dan bekerja sebagai tukang bangunan. Sedangkan secara kelompok seperti gotong royong, dan kegiatan kelompok wanita tani. Tidak hanya aktivitas sosial, disini peneliti juga membahas tentang aktivitas keagamaan yang tidak terlepas dari ajaran agama, kepercayaan dan norma seperti mengikuti pengajian, melaksanakan sholat berjama'ah, takziah dan ziarah kubur.⁵

Berdasarkan tingkat usianya, lanjut usia digolongkan kedalam tiga golongan, yaitu lanjut usia muda dengan rentang usia 60-69 tahun, lanjut usia menengah atau madya adalah lanjut usia dengan rentang usia 70-79 tahun, dan lanjut usia tua dengan rentang usia 80 tahun ke atas.⁶ Aktivitas lansia di desa petaling berdasarkan potensi yang dimiliki yang dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan atau jasa. Sedangkan lanjut usia tidak potensial adalah

⁴ Hermawati, I., & Sos, M., "*Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia*" (Yogyakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian dan Peran Lanjut Usia dalam Masyarakat dan Keluarga pada Pemberdayaan Lanjut Usia), 56.

⁵ Nurtanio Agus Puwanto, "Pendidikan Dan Kehidupan Sosial", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 2 (2007): 23-50.

⁶ Hendro Puspito, O.C., *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 50.

lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Namun pada usia lanjut ini mereka masih aktif mengikuti kegiatan baik sosial maupun keagamaan yang ada di desa petaling yang mana aktivitas-aktivitas manusia tersebut telah membentuk perilaku-perilaku yang menjadi kebiasaan dan tidak bertentangan dengan ajaran agama guna untuk berinteraksi dengan masyarakat lain, selanjutnya interaksi ini akan membentuk suatu kelompok untuk menciptakan kerja sama.⁷

Lansia memiliki kerentanan terhadap ketenangan dan kebahagiaan hidupnya. Seiring bertambahnya usia, maka akan semakin bertambah pula kecenderungan perasaan negatif untuk muncul. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan oleh lansia untuk memperoleh kebahagiaan tersebut. Salah satunya adalah dengan meningkatkan religiusitas. Lanjut usia merupakan suatu proses berkelanjutan dalam kehidupan yang ditandai dengan berbagai perubahan ke arah penurunan. Lansia adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan.⁸ Perhatian seseorang akan keagamaan semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Walaupun secara fisik seorang lansia mengalami penurunan, tetapi dalam melakukan aktivitas agama justru mengalami peningkatan. Keagamaan merupakan bagian yang penting bagi seorang lansia. Lansia yang merasa lebih dekat dengan Tuhannya, maka ia akan cenderung merasa lebih bahagia dalam keadaan apapun yang sedang dialaminya.⁹

Organisasi Kesehatan Dunia WHO menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : Usia pertengahan (middle age) 45 -59 tahun, Lanjut usia (elderly) 60 -74 tahun, lanjut usia tua (old) 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun.¹⁰

⁷ Ibid, 60.

⁸ Candra., A, “Kesehatan Jiwa Lansia”, (Jakarta: Kompas, 2012), 34.

⁹ Sulandari, S., “Older Indonesians’ Perceptions of The Facilitators of And Barriers to Optimising Their Physical Activity and Social Engagement”, (La Trobe University, Australian Institute for Primary care and Ageing, 2014), 112.

¹⁰ WHO, https://en.wikipedia.org/wiki/World_Health_Organization.

Bentuk dari keberagaman, salah satunya dapat diwujudkan melalui aktivitas keagamaan. Orang yang aktif dengan aktivitas keagamaan akan merasa lebih bahagia daripada orang yang pasif dalam aktivitas keagamaan. Melalui aktivitas keagamaan, lansia akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (kebahagiaan). Kebahagiaan hidup yang dirasakan oleh lansia akan terus terjaga apabila lansia sendiri juga menjaga aktivitas keagamaannya.¹¹

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yasin [36] ayat 68:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadiannya, maka apakah mereka tidak memikirkannya.”

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa siapa yang dipanjangkan umurnya sampai usia lanjut akan dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula. Keadaan itu ditandai dengan rambut yang mulai memutih, penglihatan mulai kabur, pendengaran sayu sayup sampai, gigi mulai berguguran, kulit mulai keriput, langkah pun telah gontai. Oleh sebab itu kebutuhan para lansia tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak pensiun, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lansia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.¹²

Di desa petaling jumlah lansia lumayan banyak, ada sekitar 83 orang dengan rentang usia dari 60 tahun keatas. Jumlah

¹¹ Suardiman, S. P., “*Psikologi Usia Lanjut*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), 45.

¹² Departemen Kesehatan RI, *Pedoman pelayanan kesehatan Jiwa Usia Lanjut*, (Jakarta: Depkes Ditjen Pelayanan medik, 1992), 207.

lansia wanita lebih banyak dibanding dengan lansia laki-laki. Kebanyakan lansia yang ada di desa petaling ditinggal oleh pasangan atau cerai mati dan hidup sendirian jauh dari anak-anak mereka, namun ada juga yang tinggal bersama anak-anak mereka. Kebutuhan ekonomi lansia ini ada yang berkecukupan dan ada juga yang tidak.¹³ Para lansia disana menyibukkan diri dengan bertani, berkebun dan bekerja sebagai tukang bangunan. Ada sebagian dari lansia wanita yang mengikuti kegiatan rutin Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah berjalan dua tahun terakhir ini. Kegiatan tersebut dimulai dari jam 14:00-16:00 WIB di kantor kepala desa. Disana mereka berkumpul dan saling bertukar pikiran dengan masyarakat yang berusia lebih muda sehingga menimbulkan interaksi dan komunikasi yang baik antar mereka.

Pada saat agenda rapat bulanan dengan pemerintah desa, para lansia laki-laki mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai karena lansia yang ada di desa petaling rata-rata pemangku adat. Disana para lansia dan masyarakat sekitar saling tolong menolong. Tidak hanya itu, setiap kali pemerintah mengadakan gotong royong seperti nebas (menebang pohon-pohon dipinggir jalan), membersihkan parit, dan membersihkan kuburan para lansia mengikuti kegiatan ini meskipun usia mereka sudah tidak muda lagi. Interaksi dan komunikasi yang lansia dan masyarakat bangun tersebut membawa dampak positif terutama bagi kalangan muda-mudi yang ada di desa petaling. Memang kehidupan di desa mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik, rasa kebersamaan dan tolong menolong mereka yang begitu erat, hal tersebut yang membedakan dengan kehidupan di kota.¹⁴

Maisyaroh mendefinisikan aktivitas keagamaan sebagai suatu bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam perilaku keagamaan.¹⁵ Seperti

¹³ Suhardi H. Majid, "Jumlah Para Lansia", *Wawancara, Februari 23, 2022*.

¹⁴ Meliza Fitri, "Kegiatan KWT Para Lansia", *Wawancara, Februari 19, 2022*.

¹⁵ Maisyaroh, "*Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*", (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), 22.

yang dilakukan para lansia yang ada di desa petaling, lansia wanita mengikuti pengajian rutin setiap hari sabtu di desa petaling. Meskipun daya ingat dan pendengaran mereka kurang baik, mereka diajarkan banyak tentang keagamaan seperti tata cara wudhu dan sholat yang baik dan benar, materi tentang keagamaan seperti berbuat baik kepada tetangga sekitar, memberi makanan kepada tetangga, pengingat kematian, tentang urusan dunia dan akhirat serta materi lainnya. Pengajian merupakan salah satu bentuk dari aktivitas keagamaan yang dilakukan umat muslim. Karena sering mengikuti pengajian tersebut, lansia semakin rajin melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, rajin membaca buku-buku tentang keagamaan, bersedekah, lebih mendekatkan diri dengan yang maha kuasa. Aktivitas ini bukan merupakan hal yang wajib untuk diikuti tetapi kegiatan seperti ini banyak diminati oleh masyarakat. Peringatan hari-hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, nuzul qur'an yang di adakan oleh irmas desa petaling. Mulai dari golongan anak-anak hingga dewasa bahkan lansia mengikuti kegiatan tersebut walaupun sampai larut malam. Biasanya kegiatan tersebut diadakan di masjid-masjid yang ada di desa petaling, dan di sediakan makanan-makanan untuk masyarakat yang datang ke acara tersebut. Aktivitas keagamaan tersebut menjadi salah satu kebiasaan yang rutin dilaksanakan para lansia.¹⁶

Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa [4] ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَّقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ^ع

فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ^ع إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

¹⁶ Mahayu, "Aktivitas Keagamaan Lansia". Wawancara, Februari 24, 2022

Artinya: *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*

Ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai orang Islam dituntut untuk disiplin waktu dalam menjalankan ibadah shalat. Tingkat keagamaan pada lansia di desa petaling meningkat, karena mereka lebih mementingkan urusan akhirat. Mereka lebih rutin melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Meskipun sebagian dari lansia sholat dalam keadaan duduk tidak menjadi masalah bagi mereka, karena sebagian dari mereka ada yang tinggal sendirian. Setiap selesai sholat maghrib, lansia tersebut tidak pulang kerumah mereka berkumpul di dalam masjid bersama para jama'ah lainnya. Karena setelah sholat maghrib sering diadakan ceramah singkat sebelum sholat isya.¹⁷

Secara garis besar, ciri-ciri keberagamaan pada lansia adalah tingkat keberagamaan pada lansia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya. Perasaan takut terhadap kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keberagamaan dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi (akhirat). Di implementasikan tentunya dengan memperbanyak ibadah pada Allah SWT. Sebagai umat Islam sudah seharusnya paham bahwa Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam ibadah maupun kehidupan lainnya. Salah satu bentuk kedisiplinan dalam beribadah adalah shalat, sebagaimana yang bisa kita temui dalam firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah [62] ayat 8 yang berbunyi:

¹⁷ Ali Akbar, “Kegiatan Sholat Berjama'ah Lansia”, *Wawancara, Februari 20, 2022.*

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْفِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Katakanlah: *sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*”

Ayat di atas, Allah mengingatkan bahwa kematian pasti akan menemui kita di manapun kita berada. Kemudian kita akan dikembalikan pada Allah yang mengetahui hal yang ghaib dan yang nyata, dan Allah akan mengabarkan kepada kita apa saja yang sudah kerjakan selama hidup di dunia ini. Sebagian lansia yang takut akan kematian mempersiapkan diri mereka dengan mengikuti pengajian, pengurusan jenazah dan takziah. Di usia lanjut ini mereka hanya mengingat kematian karena pada prinsipnya semua umat manusia yang ada di muka bumi ini akan kembali kepada yang maha kuasa sejauh manapun kita berlari jika sudah waktunya pulang maka kita akan pulang.¹⁸

Lansia di desa petaling memiliki kegiatan yang berbeda dengan lansia lainnya, yaitu ada tabungan akhirat. Tabungan akhirat disini adalah pengumpulan uang seikhlasnya pada saat pengajian rutin setiap hari sabtu. Pengumpulan uang tersebut bukan hanya untuk biaya makan dan jalan-jalan saja, namun juga untuk akhirat. Maksud akhirat disini adalah para ibu-ibu dan lansia menabung untuk persiapan meninggal. Uang tersebut akan diserahkan kepada keluarga atau anak-anak mereka. Jika sudah diserahkan kepada pihak keluarga maka tidak ada campur tangan lagi dari pengurus tabungan akhirat tersebut. Maka dari itu lansia berinisiatif untuk meringankan

¹⁸ Jusni Haryato, “Tabungan Akhirat Lansia Wanita”. *Wawancara, Februari 26, 2022.*

biaya takziah sampai 40 hari atau bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya selagi mengarah ke hal yang positif.¹⁹

Kemudian para lansia tersebut membentuk kumpulan para lansia untuk peduli diri sendiri. Dimana komunitas tersebut dibentuk oleh pemangku adat desa petaling dan disahkan oleh kepala desa melalui musyawarah bersama pada akhir desember tahun 2022. Kumpulan ini memang masih baru, tetapi banyak para lansia baik wanita maupun laki-laki antusias mengikuti kumpulan tersebut. Meskipun belum banyak, tetapi komunitas ini berjalan setiap ba'da maghrib di masjid fatkhul jannah. Kumpulan tersebut berisi ceramah keagamaan terkhusus hal yang mengarah pada kematian yang disampaikan langsung oleh ustad yang ada di desa petaling. Setelah melaksanakan sholat maghrib berjama'ah, dilanjutkan dengan ceramah dan tanya jawab kemudian setelah isya akan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama sampai jam 8 malam. Tujuan dibentuknya kumpulan ini adalah agar para lansia di usia mereka yang sudah lanjut ini mendapatkan pengetahuan terhadap keagamaan, lebih mendekatkan diri, perbanyak mengingat kematian, karena banyak para lansia tersebut tidak tamat sekolah bahkan banyak yang tidak mengerti tentang sholat, membaca al-qur'an dan keagamaan lainnya.²⁰

Pemerintah desa petaling dalam kegiatan keagamaan menyediakan masjid dan para ustad untuk ibu-ibu pengajian dan lansia, di desa petaling terdapat empat masjid dan ada satu masjid khusus orang muhammadiyah. Pengajian rutin tersebut dilaksanakan di dua masjid dengan jam yang sama dan berbeda hari, salah satunya masjid taqwa dan masjid fatkhul jannah yang dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu dari jam 14:00-16:00 WIB. Walaupun berbeda tempat pengajian, namun para ustad yang mengisi pengajian tersebut bergilir dari masjid taqwa ke masjid fatkhul jannah. Selain pengajian juga sering diadakan yasinan bersama secara

¹⁹ Triana, "Aktivitas Kegiatan Pengajian Rutin". *Wawancara, Februari 21, 2022.*

²⁰ Suhardi H. Majid, "Kumpulan Bagi Lansia". *Wawancara, Mei 6, 2023.*

bergilir dari satu rumah ke rumah lainnya, kemudian sering ada pengajian akbar yang biasanya dilaksanakan di kota. Hal ini mengajak para lansia agar tidak bosan jika pengajian terus menerus, mereka juga perlu berinteraksi dengan sebaya mereka di pengajian akbar tersebut dan manfaatnya lansia tidak akan merasa kesepian jika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.²¹

Dari segala aktivitas yang dilakukan oleh para lansia baik sosial maupun keagamaan tentu membawa pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh positif dalam kegiatan pengajian rutin yang dilakukan membuat lansia berusaha menjadi lebih baik dengan menerapkan ilmu yang diperoleh di kehidupan sehari-hari. Terkait dengan manfaat yang diperoleh oleh lansia tersebut dalam mengikuti pengajian mampu membuat lansia merasa bahagia apabila bertemu dan berinteraksi dengan ibu-ibu pengajian lain untuk mengurangi rasa kesepian mereka, lebih mendekatkan diri dengan yang maha kuasa, mengingat kematian. Sedangkan pengaruh negatif, Para lansia yang mengikuti pengajian memiliki keterbatasan pendidikan dan pengetahuan, sehingga banyak lansia yang ada disana belum memahami tentang keagamaan, para ustad yang mengajar juga memiliki keterbatasan waktu karena pengajian hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Dari banyaknya pengalaman yang dihadapi oleh para ustad disana dalam mengajar adalah materi tentang bacaan al-qur'an, pengenalan huruf-huruf al-qur'an karena kebanyakan lansia buta huruf, pendengaran mereka yang kurang baik dan daya ingat mereka yang sulit jadi para ustad disana harus sering mengulang-mengulang materi tersebut dan bertanya kembali tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya agar mereka mengingatnya.²²

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang tergolong miskin. Dimana banyak penduduk yang tidak mempunyai tempat tinggal, tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan tetap. Banyak orang-orang tua termasuk

²¹ Elvi Matdiah, "Aktivitas Pengajian Lansia", *Wawancara, Juni 13, 2022*.

²² Efri Susanto, "Pengaruh Pengajian Terhadap Lansia Wanita", *Wawancara, Februari, 25, 2022*.

lansia di desa petaling ini menjadi salah satu permasalahan yang belum dapat ditemukan solusinya. Lansia di desa petaling ini berjumlah sekitar 101 orang, data yang terkini berjumlah 83 orang. Diantara 83 orang tersebut yang terlantar berjumlah 20 orang, laki-laki 5 dan perempuan 15 orang. Para lansia disana walaupun tinggal sendirian dirumah, mereka masih bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena mereka tinggal jauh dari anak-anak mereka. Kehidupan mereka yang serba sendiri menyebabkan para lansia disana meninggal sendirian dirumah tanpa ada yang mengetahui.²³

Permasalahan yang dihadapi oleh para lanjut usia di desa petaling ini bersumber dari dirinya sendiri dan dari luar. Permasalahan yang bersumber dari dirinya sendiri antara lain tampak pada kondisi psikososial lansia yang takut akan kematian dimana hal ini menyebabkan lansia mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya goncang, timbulnya rasa cemas, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya. Permasalahan yang berasal dari luar antara lain adanya anggapan dari lingkungan bahwa lansia adalah manusia yang tidak produktif dan membebani. Para lansia yang ditinggal pasangan hidup serta anak-anaknya akan merasa sendiri dan tidak ada yang mengurus mereka. Hal ini akan menyebabkan mereka mengalami depresi apabila tinggal sendiri dirumah. Permasalahan tersebut diatas muncul akibat dari kurang perhatiannya pihak keluarga atau bahkan tidak diurus oleh pihak keluarga sehingga kehidupan orang yang lanjut usia merasa menjadi tidak dapat tertangani secara baik bahkan sampai kepada masalah keagamaan mereka. Sehingga banyak pihak keluarga menitipkan orang tuanya yang sudah lanjut usia ke tempat panti atau sejenisnya. Karena dipanti kehidupan orang yang lanjut usia akan lebih tertata dan diperhatikan baik dalam hal kesehatan, sosial, maupun

²³ Suhardi H. Majid, "Lansia", *Wawancara*, April, 12. 2023.

keagamaannya.²⁴ Dari permasalahan pemerintahan desa belum ada tempat penampungan yang layak bagi para lansia di desa petaling, seperti UPTD. Jika ada tempat penampungan, maka lansia akan lebih diperhatikan, dirawat, dijaga dan dilindungi baik sosial maupun keagamaan mereka, karena ada banyak orang yang akan merawat mereka di tempat tersebut. Jadi anak-anak mereka tidak perlu khawatir atau mengurus orang tua mereka, jika mereka tidak ingin menitipkan orang tua mereka maka mereka harus merawat dan menjaga orang tua mereka sendiri jangan sampai orang tua mereka harus tinggal sendirian dirumah. Kejadian yang terjadi di desa petaling yang mengarah pada lansia, banyak lansia yang meninggal sendiri dirumah karena tidak ada yang memperhatikan mereka karena anak-anak serta tetangga sekitar tempat tinggal mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing.²⁵

Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia di Desa Petaling disini untuk saling membantu baik sosial maupun keagamaan yang ada di desa petaling tersebut. Dari segi keagamaan disini lansia mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk membina keagamaan lansia supaya lebih baik lagi meskipun belum ada UPTD khusus para lansia, setidaknya bisa meningkatkan kesadaran dan motivasi para lansia untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Maka dari itu lansia yang sering mengikuti takziah pada saat ada orang yang meninggal membawa pengaruh bagi lansia untuk takut dengan kematian. Semoga para lansia lebih diperhatikan lagi terutama keagamaan mereka, kondisi fisik dan kesehatan mereka, serta tempat tinggal yang layak bagi para lansia tersebut agar lansia mendapatkan pembinaan yang lebih baik lagi termasuk sosial dan keagamaan mereka.²⁶

²⁴ Aldair Robi, "Peran Pemerintah Desa", *Wawancara, Juli 24, 2022*.

²⁵ Sakri, "Pemangku Adat Di Desa Petaling", *Wawancara, Agustus 19, 2022*.

²⁶ Suhardiman, "Peran Pemerintah Selaku Penanggung Jawab Desa", *Wawancara, Februari 22, 2022*.

Atas dasar pemikiran itulah, untuk lebih jauh mengetahui Aktivitas Sosial Keagamaan Para Lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, interaksi dan komunikasi antara lansia dan masyarakat, aktivitas sosial mulai dari KWT dan gotong royong serta peningkatan keagamaan lansia mulai dari sholat, pengajian, takziah dan ziarah kubur. Pemerintah dan masyarakat berkewajiban memperhatikan kondisi para lansia. Dimana lansia tersebut tetap mempertahankan nilai keagamaan dan menyeimbangkannya dengan nilai sosial di dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di desa petaling harus berupaya menyiapkan sistem yang menangani dan membantu para lansia dan mengucurkan berbagai bantuan baik materi maupun moral kepada mereka supaya dapat hidup dengan layak, sehat dan bahagia. Karena pada saat usia lanjut mereka memerlukan perhatian yang besar, dalam hal ini pemerintah harus turun tangan jika masih banyak para lansia yang tidak diperhatikan secara khusus dan layak oleh anak-anak dan keluarga mereka, pemerintah akan mengambil alih lansia dan membawa mereka ke tempat yang lebih layak lagi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam judul ini karena masih banyak para lansia yang tidak diperhatikan secara khusus oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)”.²⁷

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan suatu tempat yang spesifik untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan di Desa Petaling dan pokok penelitian ini berfokus pada aktivitas sosial keagamaan dan masyarakat lansia. Subfokus pada penelitian ini adalah aktivitas sosial masyarakat lansia seperti, gotong

²⁷ Darwin, “Perlunya Perhatian Dari Pemerintah Desa Dan Masyarakat”, *Wawancara, Agustus 20, 2022.*

royong, kegiatan Kelompok Wanita Tani dan kunjungan ke Jakabaring Sport City dan Taman Jokis yang berada di Kota Palembang. Kemudian juga ada kunjungan ke Panti Asuhan Bunda Di Kota Pangkalan Balai. Sedangkan aktivitas keagamaan masyarakat lansia seperti, melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian, takziah dan ziarah kubur. yang ada di desa petaling, kunjungan ke Al-qur'an Akbar yang berda di Gandus Kota Palembang, ziarah kubur KH Sulaiman di Kota Pangkalan Balai, dan mengunjungi pemakaman Al-Habib Pangeran Syarif Ali Basa di Kawah Tengkreup Dan Kambang Koci di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian ini dan akan dicari jawaban dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Aktivitas Sosial Keagamaan Para Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia, khususnya Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama.
 - b. Untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung yang berupa hasil penelitian ilmiah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam Ilmu sosial khususnya sosiologi, dan menjadi analisis tentang keperdulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar terutama para lansia, pemberdaya masyarakat, dan lain-lain dalam membedah persoalan dalam suatu masyarakat dan negara yang bersinggungan dengan Ideologi.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini adalah sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang memperhatikan dan mengamati masyarakat yang berkaitan tentang masalah sosial.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Kajian Penelitian terdahulu yang relevan merupakan ulasan penelitian terhadap bahan pustaka dan hasil hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Tinjauan pustaka dilakukan idealnya agar peneliti mengetahui hal hal apa yang telah diteliti dan apa yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi, peneliti terhadap beberapa hasil

peneliti yang peneliti temukan terkait penelitian ini, sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Marlina, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 dengan judul skripsi “Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sahabat Difabel Lampung (Sadila) Pada Penyandang Disabilitas”. Adapun permasalahan dalam penelitian diatas adalah Penyandang disabilitas memerlukan dukungan untuk melakukan sesuatu perubahan bagi mereka, karena masih banyak masyarakat awam yang berangapan salah terhadap penyandang disabilitas, yang mana mereka dianggap sebagai orang yang berbeda dari masyarakat pada umumnya. Perlakuan tersebut menjadikan para disabilitas menerima berbagai ketidakadilan dari kehidupan sosial.²⁸ Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang aktivitas sosial keagamaan. Namun terdapat juga perbedaan, dalam penelitian tersebut membahas Komunitas Sahabat Difabel Lampung (Sadila) Pada Penyandang Disabilitas sedangkan penulis membahas masyarakat lansia.
2. Skripsi yang ditulis oleh Indah Komalasari, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 dengan judul skripsi Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia (Studi Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan). Adapun permasalahan dalam penelitian diatas adalah lansia yang dititipkan di panti ini merupakan orang-orang yang terlantar yang sudah tidak memiliki keluarga, dan ada yang diantar aparat desa mereka tinggal dan ditemukan petugas dinas sosial dan bahkan ada yang datang sendiri. Lansia yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha tersebut memiliki keterbatasan

²⁸ Marlina, “Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sahabat Difabel Lampung (Sadila) Pada Penyandang Disabilitas”. (Disertasi, Uin Raden Intan Lampung, 2017).

Pendidikan, dan Pengetahuan, sehingga banyak Lansia yang ada disana belum begitu memahami tentang Keagamaan, seperti belum Lancar dalam Membaca Syahadat, mengenal Huruf-huruf Hijaiyah di dalam Al-Quran, dan Tata Cara Beribadah. Maka dari permasalahan tersebut para lansia disana memerlukan pembinaan sosial keagamaan yang lebih baik lagi.²⁹ Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang sosial keagamaan pada lansia. Namun terdapat juga perbedaan dalam penelitian tersebut membahas pembinaan sosial keagamaan sedangkan penelitian penulis membahas tentang aktivitas sosial keagamaan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nadia, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Aktivitas Terhadap Kebahagiaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Baru Jambi”. Adapun permasalahan dalam penelitian diatas adalah lanjut usia yang memutuskan untuk tinggal di Panti tentu akan banyak mengalami perubahan dalam kehidupannya, baik rutinitas/aktivitas sehari-hari maupun lingkungan hidupnya. Banyak pula lansia berada di panti jompo karena mereka tidak mau menyusahkan anak-anaknya ataupun sudah tidak memiliki keluarga atau sanak saudara yang bisa merawat dan menampung mereka, dan ada pula lansia yang memiliki keluarga tetapi keluarganya tidak mau mengurus dirinya lagi maka dari itu sebagian dari lansia yang tinggal di panti ini memutuskan diri untuk tinggal di panti ketimbang tinggal bersama keluarga dan anaknya.³⁰ Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan

²⁹ Indah Komalasari, “Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia (Studi Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan)”, (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³⁰ Nadia, “Pengaruh Aktivitas Terhadap Kebahagiaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Baru Jambi”, (Disertasi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020).

penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang aktivitas sosial keagamaan. Namun terdapat juga perbedaan, dalam penelitian tersebut membahas lansia yang berada di panti jompo sedangkan penulis membahas masyarakat lansia yang tinggal sendirian di rumah.

4. Jurnal yang ditulis oleh Santi Sulandari, Mei Wijayanti, Ria Dessy Pornama Sari, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 tentang “Keterlibatan Lansia Dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, Dan Psikologis”. Penelitian ini memiliki permasalahan pengajian terkait dengan psikoreligius. Penelitian tersebut lebih bersifat kuantitatif dan kurang mendeskripsikan manfaat- manfaat pengajian dan juga tidak secara khusus ditujukan kepada lansia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai manfaat yang diperoleh lansia dalam mengikuti pengajian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk tokoh agama, praktisi, dan peneliti terkait dengan pentingnya atau besarnya manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengajian bagi lansia.³¹ Dalam jurnal ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang aktivitas keagamaan lansia yaitu pengajian. Namun terdapat juga perbedaan, dalam penelitian tersebut berfokus pada pengajian saja, sedangkan peneliti memfokuskan pada aktivitas sosial keagamaan lansia, seperti melaksanakan sholat berjama’ah, pengajian, takziah dan ziarah kubur.
5. Jurnal yang ditulis oleh Andrianto, Edriagus Saputra, Azamel Fata Dan Syamsu Rizal, Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman Tahun 2022 tentang “Pola Pembinaan Keagamaan bagi Lansia pada Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin”. Penelitian ini memiliki permasalahan bentuk pembinaan yang diberikan kepada lansia dalam rangka untuk memberikan kenyamanan dan kesejahteraan, maka paa lansia sangat membutuhkan sekali

³¹ Sulandari, Santi, Mei Wijayanti, dan Ria Dessy Pornamasari., “Keterlibatan lansia dalam pengajian: Manfaat spiritual, sosial, dan psikologis”, *Jurnal Ilmiah Psikologi* (2017).

dalam bentuk pembinaan keagamaan. Selain itu, pembinaan keagamaan bagi para lansia menjadi sangat penting sebagai upaya mempersiapkan para lansia dalam menghadapi akhir ajalnya, karena pada kondisi tersebut manusia mengalami penurunan produktivitas dan kondisi fisik, sehingga berbagai penyakit mulai menggerogoti mereka. Dengan kata lain, lanjut usia merupakan waktu bagi manusia untuk menjalani sisa-sisa perjalanan hidupnya untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT serta memperbanyak amalnya sebagai bekal diakhirat kelak.³² Dalam jurnal ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang lansia. Namun terdapat juga perbedaan, dalam penelitian tersebut berfokus pada pola pembinaan terhadap lansia di panti jompo Sabai Nan Aluih Sicincin, sedangkan peneliti memfokuskan pada aktivitas sosial keagamaan lansia di desa petaling.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Berdasarkan hal tersebut ada 4 (empat) kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode untuk memudahkan dalam

³² Andrianto, Edriagus Saputra, Azamel Fata Dan Syamsu Rizal, "Pola Pembinaan Keagamaan bagi Lansia pada Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin", *Journal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, , Volume 10 Nomor 02, Desember (2022).

³³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), 3.

pengumpulan dan pembahasan. Adapun dalam penulisan ini penulis ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif itu sendiri merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah deskriptif naratif, penelitian ini menggambarkan atau memberi gambaran secara obyektif dari obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³⁵ Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang “Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.

³⁴ Sunardi Suryabrata, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 19.

³⁵ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 157.

2. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan didalam menelaah masyarakat menggunakan logika-logika dan teori sosial untuk menggambarkan fenomena- fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena lain.³⁶ Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan lansia dan masyarakat sekitar untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi tentang kehidupan sosial keagamaan, sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara meperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini dilakukan guna mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan digunakan untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari proses mobilitas sosial. Perilaku perilaku sosial yang ada di masyarakat dan membawa pengaruh untuk lingkungan masyarakat tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan atau didapatkan secara langsung dari sumbernya. Sumber data

³⁶ Sayuti Ali, "*Metode Penelitian Agama*", (Jakarta: Persada, 2002), 100.

yang dimaksud dengan mengamati, mencatat atau mempertanyakan tentang permasalahan yang sedang diteliti.³⁷ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara pada informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurramat Fathoni adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumentasi, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan lainnya.³⁸ Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini berupa data demografis, artikel, jurnal ilmiah dan literatur lain yang terkait dengan penelitian. Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi satu sama lain, yakni data yang ada di lapangan dan data yang ada di kepustakaan.

4. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memberikan data tentang keadaan dan merupakan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Pemilihan informan dengan sendirinya perlu dilakukan secara Purposive Sampling atau pemilihan informan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung yang dianggap mengetahui hal yang sedang diteliti peneliti.

³⁷ Istijanto, *“Aplikasi Praktis Riset Pemasaran”*, (Gramedia Pustaka Pratama), 44.

³⁸ Abdurrahman Fathoni, *“Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 38.

Pemilihan informan pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu: Informan kunci (key informan), informan utama dan informan tambahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari:

- 1) Bapak Suhardi H. Majid selaku kepala desa yang mengetahui situasi dan keadaan masyarakat desa Petaling sekaligus sebagai informan kunci yang mengetahui tentang aktivitas sosial keagamaan lansia.
- 2) Ustadz Zazili Mustofa dan Ustad Jusni Haryanto selaku ustadz yang mengajar di pengajian ibu-ibu selaku informan utama.
- 3) Ibu Ningima dan Ibu Nija selaku lansia yang masih aktif dalam mengikuti pengajian di masjid taqwa dan masjid fatkhul jannah dan sebagai informan utama.
- 4) Bapak Badarudin selaku Pengurus Masjid Taqwa yang mengetahui tentang kegiatan pengajian di masjid tersebut dan sebagai informan tambahan.
- 5) Ibu Rini Fitriani selaku sekretaris kwt dan anggota pengajian di masjid fatkhul jannah yang mengetahui tentang kegiatan kwt dan pengajian rutin dan sebagai informan tambahan.
- 6) Ibu Puspa Suzana selaku anggota pengajian yang mengetahui tentang kegiatan pengajian rutin di masjid taqwa dan sebagai informan tambahan.
- 7) Bapak Ali Akbar selaku informan tambahan lansia laki-laki sekaligus pengurus masjid fatkhul jannah yang mengetahui keadaan sosial keagamaan lansia di desa Petaling.
- 8) Ibu Hus Mawati selaku informan tambahan yang merawat lansia yang mengetahui aktivitas sosial keagamaan lansia.
- 9) Bapak Sakri selaku tokoh agama, peneliti menggunakan informan tambahan tokoh agama dikarenakan dapat memberi informasi mengenai aktivitas keagamaan di desa Petaling.
- 10) Bapak Rudi Hartono selaku lansia yang tidak mengikuti aktivitas sosial keagamaan yang ada di desa

petaling, peneliti menggunakan informan tambahan lansia tersebut karena tidak semua lansia peduli akan keagamaan pada saat usia lanjut.

- 11) Ibu Nurbaya selaku lansia yang tidak mengikuti pengajian, peneliti menggunakan informan tersebut karena perbedaan aliran yang ada pada lansia tersebut.
- 12) Ibu Honiah selaku lansia yang tidak mengikuti pengajian, peneliti menggunakan informan tambahan tersebut karena lansia mengalami penurunan kesehatan yang menyebabkan tidak mengikuti pengajian.
- 13) Masyarakat yang tinggal di desa Petaling, peneliti menggunakan informan tambahan masyarakat dikarenakan peneliti ingin tau bagaimana aktivitas sosial keagamaan lansia dan pengaruh lansia tersebut dalam mengikuti pengajian.
Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 orang.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti memilih melakukan penelitian di tempat ini karena desa petaling merupakan desa yang mayoritas penduduknya sudah memiliki penghasilan yang cukup baik, desa yang sudah berkembang dan dikenal oleh seluruh masyarakat banyuasin dan memiliki banyak lansia baik laki-laki maupun perempuan. Namun lansia tersebut tidak mendapat perhatian khusus oleh keluarga, anak-anak mereka bahkan pemerintah desa setempat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dan harus dicari solusinya agar cepat terselesaikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah strategi yang menyoroti indikasi, kejadian atau hal-hal dengan alasan, memanfaatkan faktor-faktor penyebab dan mengamati standar yang mengaturnya.³⁹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data untuk membantu data yang diperoleh melalui pertemuan formal atau santai secara bersamaan. Dalam ulasan ini, teknik pengumpulan informasi observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung, khususnya yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung ikut dalam kegiatan dengan mengamati hal yang sedang diteliti atau digunakan sebagai sumber informasi pengujian.⁴⁰ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang kegiatan para lansia baik dalam aktivitas sosial maupun keagamaan.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancara disebut interviewee. Wawancara ini dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur. Maksud dari wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Peneliti boleh menggunakan pedoman wawancara, namun peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴¹ Metode ini dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mengingat-ingat dan mencatat jawaban dari responden

³⁹ Lexi J Moeleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 186.

⁴⁰ Ibid, 187.

⁴¹ Husaini Usman., Pusnomo Setiady Akbar, *“Metodologi Penelitian Sosial”*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), 42.

dengan wawancara. Wawancara pada penelitian ini dipusatkan pada lansia dan masyarakat yang ada di Desa Petaling.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan penglihatan dan pencatatan terhadap buku, berkas atau dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas oleh peneliti. Tujuan dokumentasi itu sendiri adalah untuk memperoleh berupa keterangan dan lain-lain yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang di dokumentasikan. Dokumen bermacam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.⁴²

6. Teknik Analisis Pengumpulan Data

Analisis data yang dilakukan sebagaimana analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴³

a) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang menfokuskan terhadap hal-hal yang pokok.

⁴² Wirawan, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 8.

⁴³ Matthew B., Miles Dan A Michael., Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: UI Press, 2009), 15.

Menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu.⁴⁴ Setelah ditemukan data reduksi peneliti mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk ketahap selanjutnya. Dan peneliti memfokuskan pada data bagaimana aktivitas sosial keagamaan lansia.

b) Penyajian Data

Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid).⁴⁵

c) Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu proses penyusunan laporan penelitian yang digunakan dalam menilai suatu kebenaran terkait landasan teori dengan fakta yang ada dilapangan, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat di uji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.⁴⁶ Verifikasi yang dimaksud adalah suatu proses menganalisa serta menilai kembali data yang di peroleh dilapangan.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan adalah struktur pembahasan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang

⁴⁴ HB Sutopo, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

⁴⁵ Matthew B., Miles Dan A Michael., Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: UI Press, 2009), 17.

⁴⁶ A Kadir Ahmad, "*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*", (Makasar: Indobis Media Centre, 2003), 109.

lain. Dengan kata lain pada bagian ini adalah untuk melihat koherensi antar bab (dari bab I sampai bab V).

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab II ini diuraikan mengenai Aktivitas Sosial Keagamaan, ruang lingkup penelitiannya diantaranya: Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan, Bentuk-Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan, dan Fungsi Aktivitas Sosial Keagamaan. Sedangkan teori dalam penelitian ini adalah: Teori Tindakan Sosial, Tokoh Max weber.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai lokasi penelitian diantaranya: Gambaran Umum Desa Petaling mulai dari, Sejarah Singkat, Struktur Pemerintahan, Kondisi Demografis, dan Jumlah Penduduk Desa Petaling.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengutarakan penjelasan mengenai Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dan Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III

Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya dan terdapat beberapa rekomendasi mengenai Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.



BAB II

AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN

A. Aktivitas Sosial Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan

Aktivitas sosial keagamaan terdiri dari kata aktivitas dan sosial keagamaan. Kata aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan, sedangkan sosial keagamaan merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata sosial dan keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “activity” yang berarti aktivitas kegiatan atau kesibukan. Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum contoh: suka menolong, darmawan. Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama berasal dari bahasa Sanskrit yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti “kacau”.⁴⁷

Aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan.⁴⁸ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.⁴⁹ Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.⁵⁰ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan

⁴⁷ Dadang Kahmad, “*Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 13.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 20.

⁴⁹ *Ibid*, 1.

⁵⁰ Sojogyo dan Pujiwati, “*Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), 28.

hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁵¹

Dalam buku ilmu jiwa agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri, dengan tuhan, ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari aktivitas sosial keagamaan lansia merupakan suatu bentuk individu yang hubungan kepada manusia lain berdasarkan dari nilai-nilai didalam agama dan juga rangkaian yang bersifat sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khaliknya, manusia dengan manusia serta hubungan dengan alam sekitarnya.⁵³

2. Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan

Bentuk aktivitas sosial keagamaan tidak akan lepas dari adanya partisipasi dan satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh susunan kesatuan yang lebih besar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan dalam lingkungan masyarakat adalah bagaimana interaksi didalam masyarakat yang diperlihatkan, sikap yang dimiliki oleh individu akan bisa mempengaruhi lingkungan yang ada disekelilingnya dan sikap yang dimiliki oleh seseorang itu adakalanya mendorong seseorang atau

⁵¹ Samuel Soeitoe, "*Psikologi Pendidikan II*", (Jakarta: FEUI, 1982), 52.

⁵² Widayatun, "*Ilmu Perilaku*", (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), 223.

⁵³ Jalaluddin, "*Pengantar Ilmu Jiwa Agama*", (Jakarta: kalam mulia, 1993),

masyarakat untuk bisa menerima atau menolak suatu objek yang sedang dihadapinya. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abu Ahmadi, kerjasama adalah merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁵⁴

Menurut Charles H. Cooley dalam Abdul-syani, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna. Kerja sama mempunyai lima bentuk yaitu:

- a) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong;
- b) Bargaining;
- c) Ko-optasi (Co-optation);
- d) Koalisi (Coalition); dan
- e) Joint-ventrue.⁵⁵

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

⁵⁴ Abu Ahmadi, "Sosiologi Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 101.

⁵⁵ Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedung banteng Kabupaten Tegal)", 2012: 61–62.

- 1) Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang berkerjasama atau unik lebih.
- 2) Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan.
- 3) Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ada kalanya manusia dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong sudah merupakan ciri dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, tidak selamanya seseorang yang membutuhkan pertolongan akan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan barang kali tidak sedang berada didekatnya atau bahkan yang bersangkutan juga sedang membutuhkan pertolongan.⁵⁶

b. Akomodasi (Accomodation)

Akomodasi (Accomodation) berarti adanya suatu keseimbangan (equilibrium) norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Keseimbangan terwujud karena proses penyesuaian dan kesepakatan untuk tidak saling bertentangan dengan tujuan untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorang atau antara kelompok dengan kelompok sebagai akibat perbedaan paham, mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer, untuk memungkinkan terjadinya kerja sama, mengusakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

⁵⁶ Taufik Empati, “*Pendekatan Psikologi Sosial*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 127.

c. Asimilasi (Assimilation)

Asimilasi (Assimilation) merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Asimilasi akan mudah terbentuk jika ada faktor-faktor toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, per-kawinan campuran (amalgamation) dan adanya musuh bersama dari luar.⁵⁷

Bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan tentunya banyak sekali contohnya, namun untuk membatasi objek pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti sengaja memfokuskan pada dimensi aktivitas sosial keagamaan khususnya pada aspek yang meliputi melaksanakan sholat, pengajian, takziyah, ziarah kubur, gotong royong, dan kegiatan KWT.

a. Melaksanakan Sholat

Sholat merupakan melaksanakan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat sholat, dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.⁵⁸ Sholat merupakan ibadah yang mendekatkan diri dengan Allah SWT, dalam proses melaksanakan sholat seseorang memuji kemahasucian Allah, memohon pertolongan-Nya, minta ampun atas kesalahan yang diperbuat oleh manusia.⁵⁹

Dalam masyarakat muslim, sholat merupakan salah satu ibadah yang menempati bagian sangat penting, dimana

⁵⁷ Imam Sujarwanto, *“Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)”*, 2012: 62.

⁵⁸ Muhammad Baqir, *“Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Quran, Alsunah Dan Pendapat Para Ulama”*, (Jakarta selatan: PT Mizan Publika, 2015), 89.

⁵⁹ Mahfiroh, *“Keajaiban Dan Rahasia Sholat”*, (Jakarta: Multikreasi Satu Delapan, 2018), 2.

sebagai perjalanan spiritual menuju Allah SWT yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu setiap harinya. Seseorang muslim yang sudah baliqh dan berakal sehat (tidak gila) dan tidak terhalang oleh haid atau nifas (bagi perempuan) wajib mengerjakan 5 kali sholat fardhu dalam sehari semalam, yaitu sholat subuh, zhuhur, ashar, magrib dan isya.

Dalam penelitian ini, melaksanakan sholat yang dilakukan oleh para lansia selalu rutin dilaksanakan, terutama sholat jum'at. Mereka rutin melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, meskipun shaf yang penuh waktu sholat maghrib dan isya saja.

b. Pengajian

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.⁶⁰ Menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.⁶¹ Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, pengajian rutin dilaksanakan oleh para ibu-ibu dan lansia setiap hari sabtu di dua masjid yang ada di desa petaling. Materi dalam pengajian ini yaitu tentang sholat, pengurusan jenazah dan materi lainnya. Kemudian ada yasinan dari rumah ke rumah setiap dua minggu sekali dan ada pengajian akbar setiap satu bulan sekali.

c. Takziah

Secara bahasa kata takziah adalah bentuk mashdar dari *azza-yu'azzi* yang artinya menyabarkan, menghibur dan

⁶⁰ Radjarta Dirdjosanjoto, "Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)", (Jogjakarta: LKIS, 1999), 3.

⁶¹ Arifin, "Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia", (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), 67.

menawarkan kesedihannya serta memerintahkannya (menganjurkan) untuk bersabar. Dalam arti berduka cita atau berbela sungkawa atas musibah yang menimpa. Dalam konteks muamalah Islam, takziah adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan. Takziah dapat dilakukan sebelum dan sesudah jenazah dikuburkan hingga selam tiga hari. Namun demikian, takziah diutamakan dilakukan sebelum jenazah dikuburkan.⁶²

Tujuan takziah adalah menghibur keluarga yang ditinggal agar tidak meratapi kematian dan musibah yang diterimanya. Apabila jika tidak dihibur maka keluarga almarhum bisa menangis dan susah. Keadaan demikian, menurut satu riwayat, akan memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap almarhum/almarhumah. Takziah juga merupakan mau'izah (nasihat) bagi pelaku takziah agar mengingat kematian dan bersiap-siap mencari bekal hidup di akhirat karena maut datang tanpa memandang umur dan waktu. Kedatangannya tak dapat ditunda atau diajukan.

Dalam penelitian ini, para lansia mengikuti dari pengurusan jenazah hingga takziah pada malam hari. Setelah sholat maghrib dilaksanakan pembacaan yasin bersama. Takziah ini biasanya dilakukan hingga tujuh hari, dan lanjut pada hari ke empat puluh. Jarang yang mengadakan takziah hingga seratus hari.

d. Ziarah Kubur

Ziarah kubur menurut arti syariat: tidak sekedar berkunjung, menengok kubur, tetapi juga mendoakan, membacakan ayat-ayat alqur'an dan kalimat-kalimat thayyibah, seperti bacaan kalimat Tahlil, Tahmid, Tasbih, shalawat, dll yang pahalanya untuk disampaikan, dihadiahkan

⁶² Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, M.A., "Takziah: Pengertian, Dalil, Adab, dan Hikmahnya", Al Wildan: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (2022): December, <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2>.

kepada ahli kubur. Ziarah kubur perbuatan yg baik, atau amal shaleh.⁶³

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, sekaligus mereka refreshing keluar desa. Makam yang dikunjungi biasanya ziarah kubur KH Sulaiman di Kota Pangkalan Balai, dan mengunjungi pemakaman Al-Habib Pangeran Syarif Ali Basa di Kawah Tengkreup Dan Kambang Koci di Kecamatan Iir Timur II Kota Palembang. Kegiatan ini baru dilaksanakan tahun 2019.

e. Gotong Royong

Berdasarkan Koentjaraningrat yang ditulisnya dalam buku yang berjudul Pengantar Antropologi, menyatakan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerjasama dimana seseorang dikatakan beriman bila dirinya telah mencintai saudaranya sama seperti ia mencintai dirinya sendiri. Manfaat dan tujuan dari gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat, antara lain: Menumbuhkan rasa dan sikap saling tolong menolong, sukarela, saling membantu, dan mempunyai sifat kekeluargaan, Membina hubungan sosial yang baik terhadap masyarakat disekitar, Menciptakan rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa kasih sayang dan terciptanya rasa persatuan dan kesatuan di dalam lingkungan sekitar.⁶⁴

Dalam penelitian ini, kegiatan gotong royong sering dilakukan oleh masyarakat, pemerintah desa, tokoh adat dan tentunya para lansia laki-laki. Kegiatan ini meliputi kegiatan kerja bakti seperti, pembersihan kuburan, selokan dan menebang pepohonan yang menutupi jalan. Tidak hanya itu jika ada masyarakat yang terkena musibah seperti kebakaran rumah, kehilangan maka mereka bersama-sama membantu meringankan pekerjaan masyarakat yang terkena musibah tersebut. Musyawarah desa yang dilakukan oleh pemerintahan desa yang melibatkan para tokoh adat lansia dan masyarakat

⁶³Dr. H. Ahmadi NH, SpKJ, "Ziarah Kubur", FK. Unissula Semarang.

⁶⁴ Ivan Rismayanto, "Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, perpustakaan.upi.edu.

desa petaling dalam membahas tentang kegiatan yang akan diselenggarakan di dalam desa, contohnya kegiatan pos kamling, pembuatan jembatan, dan pembangunan desa lainnya.

f. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian. KWT digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani desa untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita.⁶⁵ Salah satu kegiatan yang bisa memberdayakan kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi-organisasi perempuan. KWT Desa diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan di desa tersebut untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian dan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di lingkungan sosialnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan kwt berjalan aktif tidak hanya ibu-ibu tetapi ada juga lansia. Kegiatan ini meliputi penanaman sayur-sayuran, panen secara bersama-sama yang kemudian akan di perjual belikan di pedagang sayur atau mereka menjual berkeliling desa.

3. Fungsi Aktivitas Sosial Keagamaan

Masalah agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, adapun fungsi agama dalam kehidupan masyarakat antara lain:⁶⁶

⁶⁵ Surya Agritama, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo", *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, Vol. 11 No. 1(2022): 115, <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/index>.

⁶⁶ Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 253.

a. Berfungsi edukatif

Fungsi edukatif merupakan suatu kegiatan yang bersifat mendidik yang diberikan oleh orang dewasa atau orang-orang yang memiliki pengetahuan tertentu kemudian disampaikan kepada orang lain melalui kegiatan guna memperbaiki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Berfungsi penyelamatan

Bahwa setiap manusia menginginkan keselamatan baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Jaminan keselamatan ini hanya bisa mereka temukan dalam agama. Agama membantu manusia untuk mengenal sesuatu “yang sakral” dan “makhluk tertinggi” atau Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya. Sehingga dalam yang hubungan ini manusia percaya dapat memperoleh apa yang ia inginkan. Agama sanggup mendamaikan kembali manusia yang salah dengan Tuhan dengan jalan pengampunan dan Penyucian batin.

c. Berfungsi sebagai sosial control

Agama meneguhkan kaidah-kaidah susila dari adat yang dipandang baik bagi kehidupan moral warga masyarakat. Agama mengamankan dan melestarikan kaidah-kaidah moral (yang dianggap baik) dari serbuan destruktif dari agama baru dan dari system hokum Negara modern.

d. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan , bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

e. Berfungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

f. Berfungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain.

g. Berfungsi Sublimatif

Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat tulus karena Allah merupakan ibadah.

Menurut hukum islam, agama berfungsi sebagai sarana untuk mengatur sebaik mungkin dan memperlancar proses interaksi sosial sehingga terwujudnya masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera. Keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material.

Ajaran agama sebagai norma, sehingga agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu atau kelompok, karena:

- 1) Agama sebagai instansi, merupakan norma sebagai pengikutnya.
- 2) Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi krisis yang bersifat profesis (wahyu).

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Terlepas dari bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam

kehidupan masyarakat, agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan.⁶⁷

B. Teori Tindakan Sosial

1. Pengertian Tindakan Sosial

Max Weber dilahirkan 21 April 1864 di Erfurt, Thuringia yang dewasa ini masuk wilayah Jerman Timur. Max merupakan anak sulung suatu keluarga terpandang yang memberikan penilaian tinggi pada pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena di rumahnya selalu tersedia bahan bacaan yang baik, maka semenjak berusia empat belas tahun Max telah mampu membaca hasil-hasil karya Homer, Virgil maupun Livy dalam bentuk aslinya, secara lancar. Ketika Max menyelesaikan studinya pada gymnasium, dia telah membaca keempat belas jilid karya Goethe edisi Weimar, menyajikan hasil karya Shakespeare dalam bahasa Inggris, serta mengulas hasil-hasil karya Spinoza, Schopenhauer maupun Kant. Pendidikan lanjutan diperolehnya pada Fakultas Hukum Universitas Heidelberg, namun perhatiannya terhadap filsafat dan ekonomi menyebabkannya mengikuti kuliah-kuliah dalam bidang itu secara teratur.⁶⁸

Weber meninggalkan beberapa hasil studi yang belum diselesaikannya, misalnya “Wirtschaft and Gessellschaft” (Ekonomi dan masyarakat). Walaupun hasil-hasil karyanya tersebut sangat luas ruang lingkupnya dan terjabarkan, Weber telah berusaha untuk menyusun batasan-batasan yang dapat mengintegrasikan hasil-hasil studinya itu, sehingga dapat berfungsi sebagai pengantar bagi para pemula.⁶⁹

Menurut Weber, perilaku manusia yang merupakan perilaku sosial harus mempunyai tujuan tertentu, yang terwujud dengan

⁶⁷ Ananda Ruth Naftali dkk, “Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian”, *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 2, 2017, 124.

⁶⁸ Soejono Soekanto, “*Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010): 3.

⁶⁹ *Ibid*, 7.

jelas. Artinya perilaku itu harus mempunyai arti bagi pihak-pihak yang terlibat, yang kemudian berorientasi terhadap perilaku yang sama pihak lain. Perilaku yang bersifat introspektif seperti meditasi, atau perilaku yang berorientasi terhadap obyek atau situasi material bukanlah merupakan perilaku sosial. Untuk menganalisa perilaku sosial, Weber menciptakan tipe-tipe perilaku ideal sebagai pola, agar dapat membandingkannya dengan perilaku aktual.⁷⁰

Di dalam teorinya tentang tindakan, jelaslah Weber ingin berfokus pada para individu, pola-pola dan regularitas-regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. Tindakan di dalam arti orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif, ada hanya sebagai perilaku seseorang atau lebih manusia individual. Weber siap untuk mengakui bahwa untuk maksud-maksud tertentu mungkin kita harus memperlakukan kolektivitas-kolektivitas sebagai para individu sebagai hasil dan cara pengorganisasian tindakan-tindakan khusus.⁷¹

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis daripada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya yang tereakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.⁷²

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya.

⁷⁰ Ibid, 9.

⁷¹ George Ritzer, *“Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 215.

⁷² I.B Wirawan, *“Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma”*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), 79.

Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.⁷³

Menurut Max Weber, dunia sebagaimana kita saksikan terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan itu untuk mencapai apa yang mereka kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Keadaan sosial yang tercipta karena tindakan itu menjadi hambatan sebagai kekuatan struktural, tetapi bagaimana pun tindakan sejatinya tetap mental yang dipilih dalam konteks persepsi perilaku dari hambatan structural itu. Memahami realitas sosial yang dihasilkan oleh tindakan itu berarti menjelaskan mengapa manusia menentukan pilihan.⁷⁴

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai

⁷³ Ibid, 83.

⁷⁴ Pip Jones, "Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme", ed. Achmad Fedyani Saifuddin, Edisi Kedua, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 114.

dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.⁷⁵

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia kedalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.⁷⁶

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara mencapai tujuannya.

2. Tindakan Rasional Nilai (Werk Rational)

Tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Artinya tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

3. Tindakan Afektif (Affectual Action)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional dan

⁷⁵ Ibid, 115.

⁷⁶ George Ritzer, "Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda", (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), 126.

merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis.

4. Tindakan Tradisional (Traditional Action)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggung jawabkan untuk dipahami. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Petaling

1. Sejarah Singkat Desa Petaling

Pada Penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Petaling. Desa Petaling adalah desa yang berada di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa ini terletak di sebelah barat Kabupaten banyuasin, yang menghubungkan Kecamatan Banyuasin III dan Kecamatan Rantau Bayur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suhardi H. Majid selaku Kepala Desa Petaling beliau menjelaskan bahwa:

“Desa tubo ni tekenal dengan desa pahlawan pade saat zaman belande yang mane desa tubo ni jadi tempat markas belande, untuk lawan sadisnye belande dan adenye gerakan lawan penjajah yang di gaongke presiden soekarnodi Jakarta, jadi 12 pahlawan yang gugur di medan perang tu di kuburke di desa tubo ade tugu nye di ujung pas nak masok dusun nah disitulah tempat pemakaman dan sampai saat ini dikenang danbediri tegak megah di desa tubo.”⁷⁷

“Desa ini terkenal dengan desa pahlawan pada saat zaman penjajahan Belanda di mana desa Petaling menjadi tempat markas Belanda, untuk melawan kekejaman Belanda dan adanya gerakan melawan penjajah yang dipimpin oleh Presiden Soekarno di Jakarta, maka 12 Pahlawan gugur di medan perang dikuburkan di desa Petaling ada tugu nya di ujung sewaktu mau masuk ke desa kita, nah disanalah tempat pemakaman dan sampai saat ini yang saat ini dikenang dan berdiri megah di desa Petaling.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Suhardi H. Majid, beliau menjelaskan bahwa berdirinya Desa Petaling

⁷⁷ Suhardi H. Majid, “Desa Pahlawan”, *Wawancara, Desember 20, 2022.*

sejak jaman penjajahan belanda sebelum kemerdekaan Indonesia. Karena ada sebagian pahlawan yang meninggal pada saat itu maka mayat mereka dikuburkan di desa petaling untuk menghormati dan menghargai perjuangan mereka dalam mempertahankan desa petaling, oleh sebab itu dibuatlah tugu yang berdiri tegak dan hingga saat ini desa petaling dikenal dengan tugu pahlawan 12.

Sedangkan hal serupa juga dijelaskan oleh Nassarudin selaku ketua lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) Desa Petaling beliau mengatakan bahwa :

“Dulu desa tubo ni ade batang besak nah urang ngenal nye dengan batang petalen, karne dulunye desa ni utan gale banyak batang besak-besak. Nah jadi tesebarlah berita ni ke segale dusun, banyak urang datang cuma nak meliat batang petalen tu sampai ade yang nak nebang batang itu pas die nak nebang batang tu keluarlah puyang dari batang petalen tu die ngomong jangan kamu tebang apelagi nak ngambek batang ini karne batang ini pacak bawak name desa kamu jadi besak. Karne omongan puyang dari batang tadi tu urang-urang aneh dan dak berani nak nebang apelagi ngambeknye karne bakalan jadi petuah kageknye, nah make dari kejadian itu desa tubo dikenal dengan desa petaling, kate petaling tu diambek dari batang petalen tadi.”⁷⁸

“Dulu di desa kita ini ada pohon besar yang dikenal dengan pohon petalen, karena dulu desa ini hutan semua banyak pohon-pohon besar-besar. Nah jadi tersebarlah berita ini kesegala desa, banyak orang datang hanya ingin melihat pohon petalen itu, sampai ada yang ingin menebang pohon itu. Keluarlah kakek di dalam pohon petalen itu dia berbicara jangan menebang pohon apalagi ingin mengambil pohon ini karena pohon ini akan membawa besar nama desa kalian. Karena omongan kakek itu tadi

⁷⁸ Nassarudin, “Asal Mula Desa Petaling”, *Wawancara, Desember 20, 2022.*

orang-orang merasa aneh dan tidak berani menebang apalagi mengambil, karena akan menjadi keberkahan. Nah maka dari kejadian itu desa ini dikenal dengan desa petaling, kata petaling itu diambil dari pohon petalen tadi.”

Dari penjelasan bapak Nassarudin selaku ketua LPM Desa Petaling beliau menjelaskan bahwa, desa petaling diambil dari pohon petalen yang ada di desa tersebut, hingga saat ini pohon yang melegenda tersebut masih ada karena tidak ada yang berani menebang pohon tersebut. Dari kejadian tersebut, memang benar desa petaling sekarang banyak dikenal oleh orang luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa Desa Petaling merupakan desa tua yang keberadaannya sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Desa petaling ini dikenal dengan desa pahlawan 12 karena 12 diambil dari jumlah prajurit yang meninggal di desa tersebut. Asal mula terbentuknya desa petaling di ambil dari pohon petalen, yang mana pohon tersebut membawa keberkahan bagi desa petaling. Dari legenda pohon petalen itu hingga saat ini mayoritas penduduk desa petaling bermata pencharian sebagai petani karet, banyak pohon-pohon karet yang menjadi sumber penghasilan satu-satunya di desa petaling. Sekarang juga banyak dikenal oleh desa lain, sarana dan prasarana bertambah sesuai dengan kemajuan jaman. Ada indomaret yang saat ini berada di desa petaling, yang memudahkan masyarakat agar tidak perlu ke kota lagi jika ingin membeli barang.

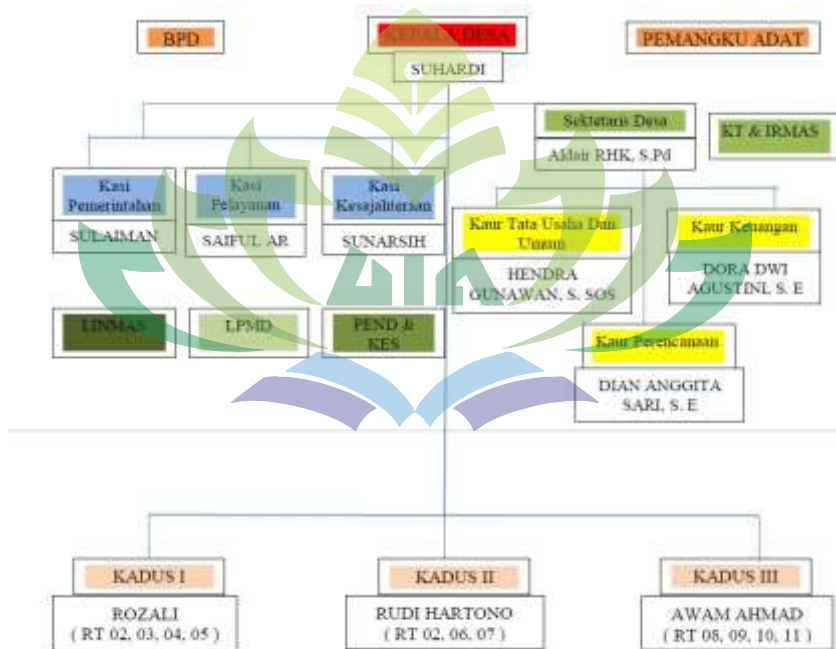
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Petaling

Dalam sebuah organisasi pemerintahan maupun dalam organisasi lain dalam bentuk yang sederhana harus memiliki susunan organisasi serta penanggung jawab terhadap institusi di dalamnya. Begitupun dengan pemerintahan di Desa Petaling bertanggung jawab terhadap pembangunan serta kemakmuran masyarakatnya. Untuk melaksanakan suatu program pemerintah maka akan menetapkan sebuah struktur didalamnya. Dengan adanya struktur tersebut bertujuan agar semua aparat yang ada

dapat memahami akan tugas dan kewajibannya dalam menjalankan perintah sehingga dapat berjalan dengan baik.

Saat ini di kantor desa sudah mulai aktif, mulai pada pukul 08.00-15.00, dan masyarakat mengunjungi kantor desa untuk mengurus kepentingan-kepentingan seperti mengurus kegiatan ekonomi masyarakat, pembangunan desa, rapat antar kepala desa, dan sebagainya. Berikut struktur organisasi pemerintahan Desa Petaling.

BAGAN 1.1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Petaling
Kecamatan Banyuasin III
Periode 2019/2020



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi Pemerintah Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III pada tanggal 22 Desember 2022.

Menurut Bapak Suhardi H. Majid selaku kepala Desa Petaling, Kepala Desa dari tahun 2007 sampai sekarang belum ada pergantian, hanya sekretaris dan bawahannya, BPD yang berganti. Beliau menjabat selama tiga periode sekaligus, karena masyarakat menganggap beliau adalah yang bisa membawa perubahan masyarakat kearah yang lebih baik. Buktinya sekarang sudah banyak sarana dan prasarana yang tersedia di desa petaling, adanya indomaret dan mini atm yang dapat digunakan masyarakat agar tidak perlu lagi keluar desa jika ingin berbelanja dan bertransaksi. Kemudian dalam bidang sosial adanya lahan kantor desa yang saat ini digunakan sebagai kebun toga oleh ibu-ibu kwt. Kantor desa yang dulunya dirumah beliau, saat ini sudah ada jadi jika ingin mengadakan rapat atau kegiatan lainnya menggunakan kantor desa.

3. Kondisi Demografis Desa Petaling

Penduduk menjadi sangat penting dalam proses pembangunan wilayah, karena penduduk selain sebagai objek pembangunan, penduduk juga merupakan pelaku pembangunan itu sendiri, dimana tujuan pembangunan adalah untuk menciptakan kesejahteraan penduduk. Penduduk juga merupakan subjek pembangunan, proses pembangunan akan berjalan cepat apabila sumber daya manusia (penduduk) yang ada di daerah tersebut berkualitas. Akan tetapi sebaliknya menjadi penghambat pembangunan jika penduduk yang ada di daerah tersebut tidak berkualitas karena minimnya pendidikan.⁷⁹

Adapun mata Pencaharian Penduduk desa petaling mayoritas pada setor Pertanian:

1. Pertanian

Masyarakat Banyuasin III khususnya Desa Petaling secara umum mayoritas penduduknya adalah petani karet. Setiap jalan dipenuhi kebun karet, karena karet adalah salah satu sumber mata pencarian di desa petaling. Ada juga yang berkebun, seperti menanam

⁷⁹ Kirana, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Sebagai Mitra Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Partisipatif (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)."

padi, menanam sayuran yang diselingi dengan pohon karet. Jadi jika pohon karet sudah besar maka bukan menjadi sayur lagi melainkan kebun karet.

2. Peternakan / Perikanan

Masyarakat Banyuasin III khususnya Desa Petaling rata-rata memiliki peternakan sendiri. Ada yang memiliki kandang ayam usaha sendiri, setiap jalan dipenuhi oleh binatang peliharaan masyarakat dari sapi, kambing, ayam dan kerbau. Sedangkan perikanan masyarakat memelihara ikan lele sendiri di perkarangan rumah masing-masing.

3. Perindustrian

Khusus untuk industri masyarakat Banyuasin III khususnya Desa Petaling hanya terdapat beberapa pengrajin rumah tangga (home industri). Dan masyarakat pengrajin tersebut sebagian telah menerima pembinaan baik yang difasilitasi oleh masyarakat itu sendiri di bawah pengawasan dan bimbingan LPM Desa Petaling. Adapun home industri yang bergerak di Desa Petaling diantaranya adalah: Tenun Songket Khas Palembang, Bengkel, Mini ATM, pembuatan bata dan batako.

4. Lingkungan

Dengan kondisi luas wilayah Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin khususnya di Desa Petaling dan didukung dengan keberadaan Pasar, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penataan kebersihan, lingkungan menjadi prioritas utama, selama ini untuk mengatasi masalah tersebut. Setiap rumah difasilitasi pemerintah desa dengan gorong-gorong (got) agar air tidak tersumbat apalagi jika musim hujan. Masyarakat membakar sampah dan tidak menumpuk sampah atau membuang sampah di sungai. Jadi kebersihan masih bisa dikendalikan.

Pada aspek lain yang tidak kalah pentingnya adalah lahan/lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di pasar belum terkendalikan, belum lagi

ada sebagian masyarakat yang membuang sampah sembarangan di kebun karet milik warga, hal ini perlunya kesadaran dari masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

5. Agama dan Fasilitas Rumah Ibadah

Tidak dapat dipungkiri bahwa dari sisi keimanan dan ketaqwaan sangat diperlukan dalam menuju keberhasilan pembangunan, untuk itu di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin khususnya di Desa Petaling sejak dahulu telah terjalin kerukunan umat beragama dan saling memiliki toleransi, hormat menghormati satu sama lain.

Sarana dalam keagamaan Islam di Desa Petaling dapat terlihat adanya masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA Al-Ikhlâs) dan Rumah Tahfidz. Selain itu dapat dilihat adanya sarana yang berupa kegiatan seperti adanya tahlilan dan pengajian ibu-ibu.⁸⁰

4. Jumlah Penduduk Desa Petaling

Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III yang terdiri dari 580 KK, 3 Kepala Dusun (Kadus) dan 11 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk secara keseluruhan pada tahun 2019 mencapai 1.844 orang/jiwa dan tahun 2022 mencapai 2.176 orang/jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel 1.2:

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Di dalam table 1.2 kita dapat melihat perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Petaling berdasarkan kelompok usia paling termuda yaitu 0-1 tahun sampai usia diatas lebih dari 75 tahun, sebagai berikut:⁸¹

⁸⁰ Suhardi H. Majid, "Kondisi Desa Petaling", *Wawancara, Desember 20, 2022.*

⁸¹ Sumber: Papan Monografi Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Petaling

Usia	Laki-laki	Perempuan
0 bulan – 1 tahun	7 orang	4 orang
2 tahun – 5 tahun	54 orang	50 orang
6 tahun – 12 tahun	123 orang	148 orang
13 tahun – 17 tahun	112 orang	80 orang
18 tahun – 35 tahun	297 orang	342 orang
36 tahun – 56 tahun	338 orang	354 orang
57 tahun – 65 tahun	77 orang	89 orang
66 tahun – lebih dari 75 tahun	44 orang	57 orang
Jumlah	1, 052 orang	1, 124 orang
Jumlah Keseluruhan orang	2,176	

*Sumber: Data Penduduk Menurut Usia, Pada tanggal 22
Desember 2020*

Dari data penduduk menurut usia tersebut, peneliti mengambil pra lansia dari umur 70 tahun keatas yang sudah termasuk lansia. Berdasarkan data tersebut jumlah lansia laki-laki yang ada di desa petaling sekitar 44 orang dan lansia perempuan sekitar 57 orang. Jadi total keseluruhan lansia yang ada di desa petaling berjumlah 101 orang. Lansia yang tinggal sendirian dirumah berjumlah 83 orang, yang terlantar berjumlah 20 orang. Laki-laki 5 dan perempuan 15. Peneliti hanya mewawancarai 8 orang lansia tersebut.

2) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan di suatu wilayah adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan

merupakan salah satu cara memerangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan produktifitas tenaga kerja yang semakin baik, pendidikan merupakan modal memperebutkan kesempatan kerja. Untuk peningkatan sumber daya manusia di Kecamatan Banyuasin III sudah tersedia sarana dan prasarana pendidikan berupa sekolah baik sekolah negeri maupun swasta dari tingkat taman kanak-kanak (TK) sampai tingkat perguruan tinggi.⁸²

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan di
Desa Petaling

NO	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 0-2 tahun yang belum masuk TK	52 orang	47 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	5 orang	0 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	207 orang	211 orang
4.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	3 orang	3 orang
5.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	5 orang	14 orang
6.	Tamat SD/Sederajat	290 orang	329 orang
7.	Tamat SMP/Sederajat	116 orang	126 orang
8.	Tamat SMA/Sederajat	187 orang	141 orang
9.	Tamat D-1/Sederajat	1 orang	0 orang
10.	Tamat D-2/Sederajat	5 orang	13 orang
11.	Tamat S-1/Sederajat	36 orang	46 orang

⁸² Ibid.

12.	Tamat S-2/Sederajat	1 orang	0 orang
13.	Tamat S-3/Sederajat	0 orang	1 orang
Jumlah		1,839 orang	

Sumber: Data Penduduk Menurut Pendidikan, Pada tanggal 22 Desember 2020

Dari data penduduk menurut pendidikan dapat disimpulkan bahwa, rata-rata banyak anak yang sedang bersekolah dan juga banyak masyarakat disana rata-rata tamat SMP dan SMA.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Pokok

Mata pencapaian merupakan cara yang dilakukan sekelompok orang dalam memanfaatkan sumber daya pada lingkungan fisik, sosial, dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi untuk memperoleh taraf hidup yang layak melalui mata pencapaian utama maupun diluar mata pencapaian pokok. Seperti yang ada di tabel 1.4 sebagai berikut.⁸³

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Pokok di Desa Petaling

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	327 orang	316 orang
2.	Buruh tani	12 orang	9 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	10 orang	14 orang
4.	Pedagang Barang Kelontong	1 orang	3 orang
5.	Peternak	1 orang	0 orang
6.	Nelayan	1 orang	1 orang
7.	Montir	1 orang	0 orang
8.	Perawat swasta	0 orang	2 orang

⁸³ Ibid.

9.	Bidan swasta	0 orang	5 orang
10.	POLRI	5 orang	0 orang
Jumlah		708 Orang	

Sumber: Data Penduduk Menurut Mata Pencapaian Pokok, Pada tanggal 22 Desember 2020

Dari data penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok dapat disimpulkan bahwa, bahwa rata-rata penduduk desa petaling mayoritas bekerja sebagai petani. Petani dalam hal ini yaitu petani karet, karena banyaknya pohon karet yang mendominasi di wilayah ini menjadikan salah satu sumber mata pencaharian tetap bagi masyarakat. Meskipun terkadang harga yang tiba-tiba naik tiba-tiba turun, kadang juga masalah cuaca yang kurang baik. Jika cuaca hujan terus menerus bisa membuat mereka tidak mencari nafkah, karena pohon karet basah dan susah untuk mengaitnya. Jika cuaca panas getah dari pohon karet tersebut yang sedikit keluar. Mereka mulai menjual getahnya satu minggu sekali jika getahnya sedikit, dua minggu sekali jika getahnya banyak.

B. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Petaling

Dalam kehidupan ini agama sangat penting untuk seluruh umat manusia, karena agama merupakan sebuah pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia yang baik dan benar, Dan dengan agama kita mampu untuk mengontrol diri kita untuk melakukan sesuatu apakah itu benar atau salah dan apakah itu baik untuk diri kita maupun orang lain.⁸⁴

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang memiliki hubungan lebih mendalam dan erat dan system kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warganya hidup dari pertanian. Masyarakat desa bersifat

⁸⁴ Siti Rahmah, "Pembinaan keagamaan lansia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 12.23 (2017): 63-83.

homogen. Seperti dari hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya. Masyarakat desa identik dengan gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan mereka.⁸⁵

Secara umum, studi agama setidaknya dibagi menjadi dua dimensi, yaitu teologis dan sosiologis. Kajian agama dalam corak teologis berangkat dari klaim kebenaran mutlak tentang ajaran suatu agama. doktrin agama berasal dari tuhan, kebenarannya juga diakui di luar jangkauan manusia sehingga hanya sekedar ajaran yang cukup untuk dipercaya. Berbeda dengan dimensi teologis, dimensi sosiologis memandang agama sebagai salah satu institusi sosial, sebagai subsistem dari sistem sosial yang mempunyai fungsi sosial tertentu, misalnya sebagai satu pranata sosial. Dengan kata lain, posisi agama dalam suatu masyarakat bersama-sama dengan subsistem lainnya (seperti subsistem ekonomi, politik, kebudayaan, dan lain-lain) mendukung terhadap eksistensi suatu masyarakat.⁸⁶

Pengaruh sosial keagamaan dapat diakui bahwa dalam dinamika masyarakat menuntut seluruh komponen warganya untuk berpacu dalam sikap, gerak dan perilaku baik yang bersifat internal keluarga maupun eksternal masyarakat luas. Masalah keadaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antara sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik.⁸⁷

Agama dapat dipandang sebagai keyakinan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan teknologi dan teknik organisasi yang diketahui. Untuk mengetahui keterbatasan itu, orang beralih kepada manipulasi makhluk dan ketentuan supernatural, agama adalah sanksi untuk perilaku manusia yang sangat bermacam-macam

⁸⁵ Angkasawati, "Masyarakat Desa", *Publiciana*, Vol.8, No.1(2015): 72, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.46>.

⁸⁶ Ibid, 87.

⁸⁷ Mukhlisin, Nurmala Chintiana. "Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam*, (2018): 114-136.

dengan menanamkan pemahaman tentang baik dan buruk dengan menentukan undang-undang untuk perilaku yang disetujui, dan memindahkan untuk membuat keputusan dari individu untuk kepada kekuatan-kekuatan supranatural.⁸⁸

Keadaan sosial keagamaan masyarakat Desa Petaling adalah keadaan masyarakat yang berkaitan dengan bidang sosial dan keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat seperti melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan dengan beberapa informan yang ada di Desa Petaling mereka menjelaskan bahwa:

Menurut Ustadz Zazili Mustofa selaku ustadz yang mengajar pengajian di masjid taqwa tentang keadaan sosial keagamaan masyarakat Desa Petaling, bahwa:

“Kalu masalah sosial keagamaan di desa kite ni aku perhatike cukup baik, katik permasalahan, apalagi aliran-aliran katik yang masok. Cuma ade beberape organisasi yang menonjol cak NU dengan Muhammadiyah. Tetapi kedue nye saling menghargai katik permasalahan jadi kite pacak menjani aktivitas keagamaan ini dengan baik tanpa halangan apepun yang menjadike agama itu sebagai rahmatan lil ‘alamin. Persaudaraan diantara kite keliatan dan juge katik perselisihan, setiap kegiatan kite pacak bersatu dan saling bantu baik itu kegiatan pribadi maupun umum sehingga betul-betul agama itu dak cuma ngomong di bibir be tetapi benar-benar kite aplikasike di tengah-tengah kehidupan kite baik di rumah tangga, dengan masyarakat, keluarga dan siapepun kite betul-betul menyatu.”⁸⁹

“Kalau masalah sosial keagamaan di desa kita ini, saya perhatikan cukup baik tidak ada permasalahan, apalagi

⁸⁸ Darto, “Agama Dalam Perspektif Islam”, *Artikel SMA Negeri 1 Cipari*, (2017), <http://www.sman1cipari.sch.id/index.php?id=artikel&kode=66>.

⁸⁹ Zazili Mustofa, “Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling”, *Wawancara, Desember 30, 2022*.

aliran-aliran tidak ada yang memasuki. Tetapi ada beberapa organisasi yang menonjol seperti NU dengan Muhammadiyah. Tetapi kedua nya saling menghargai, tidak ada permasalahan jadi kita bisa menjalani aktivitas keagamaan ini dengan baik tanpa halangan apapun yang menjadikan agama itu sebagai rahmatan lil ‘alamin. Persaudaraan diantara kita kelihatan dan juga tidak ada perselisihan, setiap kegiatan kita bisa bersatu dan saling membantu baik itu kegiatan pribadi maupun umum. Sehingga benar-benar agama itu tidak hanya bicara di bibir saja, tetapi benar-benar diaplikasikan di tengah-tengah kehidupan kita baik di rumah tangga, dengan masyarakat, keluarga dan siapapun kita benar-benar menyatu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ustad Zazili Mustofa selaku ustadz yang mengajar di pengajian masjid taqwa dapat disimpulkan bahwa, keadaan sosial keagamaan di desa petaling cukup baik. Di desa petaling mayoritas penduduk nya beragama islam hampir 99%. Hanya saja terdapat beberapa aliran di lingkungan sekitar, namun hal tersebut tidak menjadi pembeda antara yang satu dengan yang lain.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Suhardi H. Majid selaku kepala desa petaling, beliau mengatakan bahwa:

“Keadaan sosial keagamaan di desa kite ni Alhamdulillah cak nye lancar, karne ape cak uji urang tu sebab ade empat ekok masjid ken tinggal pileh be nak di masjid mane. Sudah tu galak aku liat due masjid yaitu fatkhul jannah dan masjid taqwa dipakai ibuk-ibuk dengan lansia untuk pengajian ken nah jadi masjid tu bukan untuk acara-acara besak be tapi banyak gune juge, pahale di masjid juge lebeh besak ken. Segale itu ade dana juge jadi masyarakat pacak melakuke aktivitas dengan leluasa dak

mikir dana lagi karne lah di fasilitasi gale tinggal di masyarakat nye nak diguneke sebaik mungkin.”⁹⁰

“Keadaan sosial keagamaan di desa kita ini Alhamdulillah lancar, karna seperti yang di katakan oleh orang-orang ada empat masjid, kita tinggal memilih mau masjid yang mana. Kemudian saya melihat dua masjid yaitu masjid fathul jannah dan masjid taqwa digunakan ibu-ibu dengan lansia sebgai pengajian, jadi masjid itu bukan hanya untuk acara-acara besar saja tetapi banyak kegunaan lainnya, karena di masjid juga lebih besar pahala nya. Semua itu ada dana juga jadi masyarakat bisa melakukan aktivitas dengan sepuasnya tidak memikirkan dana lagi, karena sudah di fasilitasi semua dan hanya masyarakat yang bisa menggunakan sebaik mungkin.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala desa dapat disimpulkan bahwa, keadaan sosial keagamaan yang ada di desa petaling cukup baik. Ada empat masjid yang tersedia dan sudah di fasilitasi oleh desa, jadi masyarakat bisa dengan baik menggunakan masjid tersebut bukan hanya untuk hari-hari besar islam saja tetapi dapat digunakan untuk pengajian yang melibatkan para lansia.

Pemerintah desa sangat mendukung adanya pengajian yang dilaksanakan di desa petaling, dibuktikan dengan adanya masjid yang terletak di desa petaling, anggota ibu-ibu pengajian, Ibu Rini Fitriani selaku sekretaris KWT dan ibu-ibu pengajian di masjid fatkhul jannah, beliau mengatakan bahwa:

“Keadaan sosial keagamaan di desa tubo ni bagus caknye ken, banyak ibuk-ibuk dan lansia terutame di kwt dengan di pengajian aktif galak aku liat tu walaupun urang nye lah tue-tue tu. Sebenarnya kwt dengan pengajian ni pacak dorong terutame bagi lansia supaye ade kegiatan dak

⁹⁰ Suhardi H. Majid, “Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling”, Wawancara, Desember 20, 2022.

dewekan terus dirumah, apalagi ken banyak urang-urang tue di tubo ni yang anak nye merantau jaoh, yang ditinggal oleh pasangan nye, yang dewekan dirumah belum lagi yang sakit itu yang diurus oleh anaknya. Taulah ken di dusun ni men ngurusi urang tue tu cakmane, namanye urang tue cak uji urang tu sifatnye dan perilakunye bakal belek cak budak kecil.”⁹¹

“Keadaan sosial keagamaan di desa kita ini bagus sepertinya, banyak ibu-ibu dan lansia terutama di kwt dan di pengajian aktif semua seperti yang saya lihat walaupun mereka sudah tua. Sebenarnya kwt dan pengajian ini bisa mendorong terutama bagi lansia supaya ada kegiatan tidak sendirian terus dirumah, apalagi banyak orang-orang tua di desa ini yang anaknya merantau jauh, yang ditinggal oleh pasangannya, yang sendirian dirumah belum lagi yang sakit itu yang diurus oleh anaknya. Tau sendiri jika di dusun ini mengurus orang tua itu seperti apa, namanya orang tua seperti yang dikatakan oleh orang sifatnya dan perilakunya akan kembali seperti anak kecil.”

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rini Fitriani dapat disimpulkan bahwa, keadaan sosial keagamaan masyarakat di desa petaling cukup bagus. Bukan hanya dari golongan muda, tetapi golongan lanjut usia juga demikian dibuktikan dengan mereka yang sering melaksanakan ibadah terkait dengan keagamaan dan menyeimbangi kehidupan sehari-hari mereka dengan kegiatan sosial.

Dari beberapa wawancara antara kepala desa, ustadz dan anggota pengajian, disini peneliti juga mewawancarai informan yang mengurus lansia dirumahnya, Ibu Hus Mawati beliau mengatakan bahwa:

“Men aku ni lah lame ngurus ninekmu ni dak pernah jadi masalah bagi kami, walaupun sakit-sakitan, Alhamdulillah

⁹¹ Rini Fitriani, “Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling”, Wawancara, Januari 2, 2023.

dari dulu sampai maknari maseh aktif pengajian. Men masalah sosial keagamaan caknye baik-baek be ken, soalnya tubo di dusun ni rate-rate islam gale. Aku juge melok pengajian di masjid fatkhul jannah, men dak salah ade mentuk tabongan akhirat kami tu, ye gune nye untuk kami men lah ninggal kagek ade tabongan jadi keluarga kite dak becarian dana lagi.”⁹²

“Kalau saya ini sudah lama mengurus nenek kamu ini, tidak pernah menjadi masalah bagi kita, walaupun sakit-sakitan, Alhamdulillah dari dulu hingga sekarang masih aktif pengajian. Kalau masalah sosial keagamaan sepertinya baik-baik saja, soalnya kita di desa ini rata-rata islam semua. Saya juga ikut pengajian di masjid fatkhul jannah, kalau tidak salah ada membentuk tabungan akhirat, ya gunanya untuk kita kalau sudah meninggal nanti ada tabungan jadi keluarga tidak perlu mencari dana lagi”

Berdasarkan hasil wawancara ibu hus mawati dapat diambil kesimpulan bahwa, keadaan sosial keagamaan masyarakat desa petaling cukup baik. Di dalam pengajian tersebut ada tabungan akhirat bagi ibu-ibu dan lansia disana. Tabungan tersebut dikumpulkan setiap pengajian akan dimulai, uang tersebut akan diberikan ke pihak keluarga untuk membantu meringankan takziah yang akan dilakukan oleh keluarga tersebut.

Selanjutnya wawancara dari salah satu pengurus di masjid fatkhul jannah sekaligus lansia yang membentuk kegiatan pengajian bapak-bapak, Bapak Ali Akbar beliau mengatakan bahwa:

“Keadaan sosial keagamaan di desa tubo ni Alhamdulillah baik cak yang aku liat, bukan cuma budak mude be tapi yang tue-tue juge melok. Cak gotong royong, bersihke koboran ujung dengan yang di dekat masjid taqwa itu

⁹² Hus Mawati, “Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling”, *Wawancara, Januari 2, 2023.*

sudah tu galak nebas di arah utan sane bolehlah partisipasi nye tu ken apelagi yang tokoh adat tubo walaupun lah tue. Dak Cuma itu, keagamaan nye juge ningkat ye mulai dari rajin sembayang di masjid walaupun yang penoh kadang maghrib dengan isya be tapi Alhamdulillah ade yang sembayang di masjid daripada dak katik same sekali. Nah minggu kemari juge kami sempat ngadeke pengajian bapak-bapak, Alhamdulillah ade partisipasi dari yang lah tue juge, kegiatan ini bakalan same cak pengajian ibuk-ibuk juge.”⁹³

“Keadaan sosial keagamaan di desa kita ini Alhamdulillah baik seperti yang saya lihat, bukan cuma anak muda saja tapi ada juga yang tua-tua juga ikut. Seperti gotong royong, membersihkan kuburan ujung dengan yang di dekat masjid taqwa itu setelah itu kadang menebang pohon yang ada di hutan sana, boleh juga partisipasi nya itu kan apalagi yang tokoh adat kita walaupun sudah tua. Tidak hanya itu, keagamaan juga meningkat ya mulai dari rajin sholat di masjid walaupun yang penung terkadang maghrib dan isya saja, tetapi Alhamdulillah ada yang sholat di masjid daripada tidak sama sekali. Nah minggu kemarin kita membentuk pengajian bapak-bapak, Alhamdulillah ada partisipasi dari yang sudah tua, kegiatan ini bakalan sama seperti pengajian ibu-ibu juga.”

Berdasarkan hasil wawancara bapak ali dapat diambil kesimpulan bahwa, keadaan sosial keagamaan masyarakat cukup baik. Dari segi sosial menciptakan kebersamaan melalui gotong royong membersihkan area kuburan dan selokan serta kegiatan menebang pepohonan yang menutupi jalan, musyawarah untuk melakukan kegiatan, dan jika ada yang terkena musibah mereka membantu bersama-sama. Kemudian dari keagamaan nya masyarakat sering melakukan sholat berjama'ah di masjid, bukan hanya sholat di hari-hari

⁹³ Ali Akbar, “Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling”, *Wawancara, Januari 2, 2023.*

besar islam saja seperti hari raya idul fitri dan idul adha. Adanya pengajian rutin, bukan hanya ibu-ibu saja tetapi ada juga pengajian bapak-bapak yang baru dibentuk. Dari hal tersebut masyarakat di desa petaling memiliki rasa solidaritas, interaksi yang kuat dalam menciptakan kebersamaan. Mereka tidak memandang seseorang dari usia, sama-sama ingin belajar dan mencari berkah di akhirat kelak dan mengingat kematian akan datang kapan saja.

Dari kelima wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa, keadaan sosial keagamaan di desa petaling cukup baik. Karena masyarakat lebih mengutamakan nilai-nilai keagamaan dan menyeimbangkannya dengan kegiatan sosial di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang sosial ditandai dengan adanya kantor desa sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat dan lahannya digunakan sebagai kebun toga untuk kwt sedangkan dalam bidang keagamaan adanya empat masjid yang berdiri di desa petaling yang digunakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa juga digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan lainnya, yaitu pengajian.

C. Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Lansia Di Desa Petaling

Masyarakat disini sangat bersosial. Mereka saling menjaga dan mempererat hubungan sosial dan keagamaannya. Tidak ada satupun yang tidak ikut serta dalam semua yang diterapkan dalam lingkungannya. Apa yang diterapkan nya pasti itu sudah jadi kewajiban semua masyarakat disini tanpa terkecuali. Masyarakat sekitar mempunyai sosial agama yang erat antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Banyak yang di lakukan oleh mereka agar tercipta kerukunan, masyarakat yang damai, tentram, aman, dan sejahtera.⁹⁴

⁹⁴ Asrul Muslim, "Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis", *Jurnal diskursus islam*, (2013): 483-494.

Dalam hal yang berkaitan dengan interaksi sosial, banyak masyarakat di desa petaling yang hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Hal itu pula yang menciptakan berbagai macam kegiatan baik sosial maupun keagamaan bagi para lansia yang sudah berumur. Dengan tujuan agar para lansia tersebut memiliki keseharian yang bisa bermanfaat bagi dirinya, orang banyak dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Zazili Mustofa selaku pengajar pengajian di masjid taqwa, yaitu:

“Kegiatan Sosial Keagamaan Lansia dak katik kegiatan kecuali pengajian, kalu diperhatke pengajian ade due tempat di masjid fatkhul jannah dengan di masjid taqwa. Tentunye di petaling ni ade empat masjid yaitu masjid istiqomah, masjid fatkhul jannah, masjid taqwa dan masjid al-hikmah. Nah jadi dari empat masjid itu masyarakat memiliki kegiatan-kegiatan terkhusus yang aku perhatike itu di ari sabtu dari jam due sampai ba'da ashar. Jadi ibu-ibu pengajian khusunye lansia pacak bekumpul di dalam pengajian ari sabtu itu dengan adenye pengajian cak itu setidaknye ade aktivitas lah atau kegiatan urang lansia itu dak cuma diam diri dirumah dan dak ngasuh cucong dan betul-betul mereka menyatu dan berbaur juge dengan yang mude jadi dak terase kalu umor tu lan lanjut usia atau lansia dengan pengajian khususnye yang ade dimasjid kite ini.”⁹⁵

“Kegiatan Sosial Keagamaan Lansia tidak ada kegiatan kecuali pengajian, kalau diperhatikan pengajian ada dua tempat di masjid fatkhul jannah dan masjid taqwa. Tentunya di petaling ini ada empat masjid yaitu masjid istiqomah, masjid fatkhul jannah, masjid taqwa, dan masjid al-hikmah. Nah jadi dari empat masjid itu masyarakat memiliki kegiatan-kegiatan terkhusus yang saya perhatikan itu dari hari sabtu dari jam dua sampai ba'da ashar. Jadi

⁹⁵ Zazili Mustofa, Kegiatan Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling, Wawancara, Desember 30, 2022.

ibu-ibu pengajian khususnya lansia bisa berkumpul di dalam pengajian hari sabtu itu dengan adanya pengajian seperti itu setidaknya ada aktivitas atau kegiatan orang lansia itu tidak hanya berdiam diri dirumah dan tidak mengasuh cucu dan benar-benar mereka menyatu dan berbaur juga dengan yang muda jadi tidak terasa kalau umur itu sudah lanjut usia atau lansia dengan pengajian khususnya yang ada di masjid kita ini.”

Berdasarkan hasil wawancara ustad zazili dapat di ambil kesimpulan bahwa, kegiatan sosial keagamaan lansia lebih dominan ke pengajian, dengan adanya pengajian para lansia tersebut memiliki kegiatan dan tidak hanya berdiam diri dirumah saja. Lansia lebih mendekatkan diri kepada yang maha kuasa. Dalam hal ini lansia dapat memperoleh kebahagiaan dengan meningkatkan keagamaan mereka dengan mengikuti pengajian rutin. Selain dapat menambah ilmu pengetahuan juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan berbagai kegiatan yang dapat membawa para lansia untuk tidak hanya berdiam diri dirumah. Pada usia lanjut seperti mereka ini juga aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di desa petaling. Salah satu kegiatan yang saat ini masih terjaga dengan baik, dalam bidang sosial yaitu Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah berjalan sekitar 2 tahun. Kegiatan ini dibentuk pada bulan januari tahun 2020 yang beranggotakan 35 orang yang dipimpin oleh bapak Wahyono, selaku penanggung jawab ibu Emiza, diketuai oleh ibu Ani Rosalina, Sekretaris ibu Rini Fitriani dan bendahara ibu Puja Lestari. Tujuan di bangun kwt ini sebagai wadah untuk membangun desa petaling dan sebagai penunjang agar desa petaling semakin maju.⁹⁶

⁹⁶ Struktur Organisasi TP. PKK & KWT Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Periode 2022-2028.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rini Fitriani selaku sekretaris KWT dalam bidang sosial, mengatakan bahwa:

“Kegiatan Sosial kalau di desa tubo ni yang aktif KWT tulah. Men KWT ken basing urang yang nak melok soalnya ini kegiatan bertani. Nah kalau di KWT tu banyak ibuk-ibuk yang melok apalagi lansia ken adalah walaupun dak banyak. Kegiatan kami di KWT tu tiap ari lah kumpulnye cuma men ade pimpinan nye ari selaso baru makai baju seragam, gawean kami tu nanam-nanam sayuran cak cong kediro, bayam, kangkong, cabe, kacang tanah, dan pokcoi. Bibitnye dari urang pusat, kami cuma nanam, nyiram dan nyemai bibit baru men lah nak panen. Men ade waktu luang kami galak masak-masak untuk makan rame-rame di kantor desa, pacak kumpul sambel makan rame-rame. Kami juge galak jalan-jalan refreshing cak uji urang tu kemari ke jakabaring kerumah bali tu naek LRT. Seru juge ken setidaknya kami pacak jalan-jalan dak cuma sibuk dengan KWT be.”

“Kegiatan Sosial kalau di desa kita ini yang aktif KWT. Jika KWT kan terserah orang yang mau ikut soalnya ini kegiatan bertani. Nah kalau di KWT itu banyak ibu-ibu yang ikut apalagi lansia kan adalah walaupun tidak banyak. Kegiatan kita di KWT itu setiap hari kumpulnya tetapi jika ada pimpinannya hari selasa baru memakai baju seragam, kerjaan kita itu menanam sayuran seperti terong, bayam, kangkung, cabe, kacang tanah dan pokcoi. Bibitnya dari orang atasan, kita hanya menanam, menyiram dan menanam bibit baru jika sudah panen. Jika ada waktu luang kita sering masak-masak untuk makan sama-sama di kantor desa jadi kita bisa berkumpul sambil makan bersama-sama. Kita juga sering jalan-jalan refreshing seperti yang dikatakan orang, kemarin ke jakabaring kerumah bali naik LRT. Seru juga kan setidaknya kita bisa jalan-jalan tidak hanya sibuk dengan KWT saja.”

Selanjutnya hal serupa disampaikan oleh Bapak Suhardi H. Majid selaku kepala desa petaling terkait kegiatan sosial yang ada di desa, beliau mengatakan bahwa:

“Men sosial cak KWT dengan PKK Alhamdulillah lancar, bagus jage. Cuma tergantung dengan ibuk-ibuknye nak mawak kearah mane. Segale itu ade dana jage jadi masyarakat pacak melakuke aktivitas dengan leluasa dak mikir dana lagi karne lah di fasilitasi gale tinggal di masyarakat nye nak diguneke sebaek mungkin. Men di kantor caknye dak efektif, aku jage tahan natangke urang dinas pertanian tu untuk ibuk-ibuk kwt supaya ade pengetahuan nanam tu cakmane biar bagus hasilnye. Anggota kwt tu bukan ibuk-ibuk be ade jage lansia, ternyata lansia di desa tubo ni walaupun lah tue aktif jage milokki kegiatan di dusun. Bagus nian itu jadi contoh untuk yang mude-mude supaya dak sungkan.”⁹⁷

“Kalau sosial seperti KWT dan PKK Alhamdulillah lancar, bagus juga. Tetapi tergantung dengan ibu-ibu mau membawa kearah mana. Semua itu ada dana juga, jadi masyarakat bisa melakukan aktivitas dengan leluasa tidak memikirkan dana lagi karena sudah di fasilitasi semua tinggal masyarakat nya mau digunakan sebaik mungkin. Kalau di kantor sepertinya tidak efektif, saya juga mendatangkan orang dari dinas pertanian itu untuk ibu-ibu kwt supaya ada pengetahuan nanam itu seperti apa biar bagus hasilnya. Anggota kwt itu bukan ibu-ibu saja ada juga lansia, ternyata lansia di desa kita ini walaupun sudah tua tetapi aktif juga mengikuti kegiatan yang ada di desa. Bagus sekali itu jadi contoh untuk yang muda-muda supaya tidak malas.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan sosial para lansia sampai saat ini masih berjalan dan aktif. Meskipun dengan berbagai

⁹⁷ Suhardi H. Majid, “Kegiatan Sosial Keagamaan Lansia”, *Wawancara*, Desember 20, 2022.

kondisi dan situasi mereka yang tidak memungkinkan tetapi tidak menghalangi mereka dalam melakukan berbagai kegiatan baik sosial maupun keagamaan. Dibuktikan dengan adanya kegiatan kwt dalam bidang sosial, dengan tegas kepala desa menyediakan lahan di kantor desa untuk para anggota kwt bertanam dan mendatangkan kepala dinas pertanian untuk membimbing mereka dengan tujuan agar mereka dapat membuat kebun toga sendiri di perkarangan rumah mereka.

Kemudian dalam bidang keagamaan yang dilakukan para lansia yaitu kegiatan Pengajian Rutin yang dilaksanakan di dua masjid di desa petaling, yang pertama masjid fatkhul jannah dilakukan setiap hari sabtu dari jam 14:00-16:00 WIB. Yang kedua masjid taqwa dilakukan pada hari sabtu dari jam 14:00-16:00 WIB. Pengajian ini tidak hanya diikuti oleh para ibu-ibu muda saja, tetapi diikuti para lansia. Tujuan utama pengajian ini adalah untuk meningkatkan ibadah dan pengetahuan terhadap keagamaan. Para ustad yang mengajar adalah para ustad yang menjadi pemuka agama di desa petaling, yaitu Ustadz Jusni Haryanto dan Ustadz Zazili Mustofa khusus mengajar di masjid fatkhul jannah. Ustadz Efri Susanto dan Ustadz Baharudin yang mengajar khusus di masjid taqwa. Kemudian dalam meningkatkan keagamaan para lansia, ada kegiatan yang bisa membuat lansia merasa tenang dan bahagia, yaitu pengajian seperti yang di katakan oleh ibu Puspa Suzana selaku anggota pengajian di masjid taqwa, bahwa:

“Kalu Keagamaan di desa tubo ni cak pengajian rutin setiap ari sabtu itulah yang aktifnye. Nah di pengajian tu ade lansia juge, rate-rate emang lansia yang banyak karne usia cak urang itu ken lah saatnye dekatke diri belajar lebeh banyak lagi tentang keagamaan. Di pengajian tu kami belajar tentang agama lah yang pasti cak belajar tate care sholat yang baik dan benar dari baceannye, gerakannye, sudah tu galak di selingi dengan kajian-kajian islam, selain tu juge ade yasenana dari rumah ke rumah dengan galak ade pengajian akbar juge ye pokoknye di

atur lah waktunya ken dak semate-mate cuma materi be. Kami galak juge jalan-jalan kemari jalan-jalan ke taman jokis same al-qur'an akbar di gandus, jadi kami dak cuma ngaji be tapi ade waktu luang buat ngamati lingkungan sekitar terutame untuk lansia supaye dak malak."⁹⁸

“Kalau keagamaan di desa kita ini seperti pengajian rutin setiap hari sabtu itu yang aktifnya. Nah di pengajian itu ada lansia juga, rata-rata memang kebanyakan lansia karena usia seperti orang itu kan sudah saatnya mendekati diri belajar lebih banyak lagi tentang keagamaan. Di pengajian itu kita belajar tentang agama yang pasti seperti tata cara sholat yang baik dan benar mulai dari bacaannya, gerakannya, setelah itu sering diselingi dengan kajian-kajian islam selain itu juga ada yasinan dari rumah ke rumah dan sering ada pengajian akbar juga iya intinya di atur waktunya kan biar tidak semata-mata materi saja. Kita juga sering jalan-jalan kemari jalan-jalan ke taman jokis sama al-qur'an akbar di gandus, jadi kita tidak hanya mengaji saja tetapi ada waktu luang untuk mengamati lingkungan sekitar terutama bagi lansia supaya tidak bosan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan keagamaan yang ada di desa petaling yang melibatkan lansia adalah pengajian rutin. Tidak hanya pengajian, tetapi mereka juga melaksanakan yasinan dari rumah ke rumah dan ada pengajian akbar. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan lansia terhadap desa lain, mereka akan merasa bahagia bila berkumpul dan menghilangkan rasa bosan mereka jika hanya berdiam diri dirumah.

Dari keempat informan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa, kegiatan sosial keagamaan lansia yang ada di

⁹⁸ Puspa Suzana, “Kegiatan Sosial KWT dan PKK Di Desa Petaling”, *Wawancara, Januari 4, 2023.*

desa petaling yang aktif hanya KWT dan Pengajian ibu-ibu. Kegiatan tersebut juga diselingi dengan yasinan dari rumah ke rumah, pengajian akbar dan refreshing. Jadi kegiatan mereka tidak semata-mata berpaku pada materi saja, hal ini di buat agar tidak membuat bosan para lansia. Pengaruh positif dalam pengajian rutin yang dilakukan membuat lansia berusaha menjadi lebih baik dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan manfaat yang diperoleh lansia tersebut dalam mengikuti pengajian mampu membuat lansia merasa bahagia apabila bertemu dan berinteraksi dengan ibu-ibu pengajian lain.

Tidak hanya itu ada kegiatan lain yang dilakukan oleh lansia laki-laki, seperti tokoh adat, pengurus masjid, kepala desa dan struktur pemerintahan desa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Badarudin selaku pengurus masjid taqwa, beliau mengatakan bahwa:

“Kalu gotong royong tu same cak ini dak kerja bakti lah ye, lumayan men kerja bakti tu disini rutin dilakuke apelagi men ade lomba 17 agustusan same ade urang-urang penting yang nak datang pasti berseh, terutame untuk mersehke kuboran, parit same nebas batang-batang sebelum masuk dusun tubo. Tapi sebelum nak melakuke kegiatan tu rapat dulu dengan kades, pemerintah desa, dengan tokoh adat supaye ade izin. Sebenarnya kegiatan itu inisiatif dari tokoh adat tubo, ye tokoh adat tubo ni ken lah tue jadi ngusulke dengan kades Alhamdulillah sampai maknari maseh berjalan. Apelagi men ade musibah cak kebakaran atau hal lain di dusun tubo, same-same tubo nolongi semampu tubo ken, jadilah men rase peduli di dusun tubo ni.”⁹⁹

“Kalau gotong royong itu sama seperti ini tidak kerja bakti kan, lumayan kalau krja bakti disini rutin dilakukan apalagi kalau ada lomba 17 agustus sama ada orang-orang penting

⁹⁹ Badarudin, “Kegiatan Gotong Royong”, *Wawancara, Januari 3, 2023*.

yang ingin datang pasti bersih, terutama untuk membersihkan kuburan, selokan dan menebang pohon-pohon sebelum masuk desa kita. Tetapi sebelum ingin melakukan kegiatan itu musyawarah terlebih dahulu dengan kepala desa, pemerintah desa dan tokoh adat supaya ada izin. Sebenarnya kegiatan itu inisiatif dari tokoh adat kita, ya tokoh adat kita ini kan sudah tua jadi mengusulkan ke kepala desa Alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan. Apalagi jika ada musibah seperti kebakaran atau hal lain di desa kita ini, sama-sama kita menolong semampu kita kan, lumayanlah kalau rasa peduli di desa kita ini.”

Berdasarkan hasil wawancara bapak badarudin dapat diambil kesimpulan bahwa, partisipasi lansia tidak hanya dari lansia perempuan saja tetapi lansia laki-laki juga terlihat dalam kegiatan sosial yang ada di desa petaling. Dapat di buktikan dengan keikutsertaan mereka membantu kegiatan gotong royong, kerja bakti, musyawarah dan keperdulian mereka terhadap masyarakat yang tertimpa musibah. Dari kegiatan tersebut membuat lansia laki-laki atau tokoh adat di desa petaling lebih dihormati dan dihargai pendapat dan saran dari mereka yang hingga saat ini masih terus berjalan.

Dari kelima informan diatas dapat kita ketahui bahwa, kegiatan sosial keagamaan lansia yang ada di desa petaling sama seperti masyarakat pada umumnya dan kegiatan tersebut sangat membantu dalam menumbuhkan interaksi dan perilaku keagamaan lansia. Meskipun usia mereka sudah lanjut, tetapi mereka masih aktif dalam berbagai kegiatan baik sosial maupun keagamaan yang ada di desa petaling. Pemerintah desa juga memberikan fasilitas dalam bidang sosial dan keagamaan yang dapat digunakan masyarakat dengan sebaik-baiknya. Kegiatan sosial tersebut diantaranya: Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gotong Royong yang meliputi kerja bakti, musyawarah desa dan membantu masyarakat yang terkena musibah. Sedangkan kegiatan keagamaan dalam menganut Islam yang ada di desa Petaling

sangatlah baik dimana ada kegiatan yang dilakukan di desa selalu melibatkan tokoh adat yang beranggotakan para lansia. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya: melaksanakan sholat berjama'ah, mengikuti pengajian rutin, takziah dan ziarah kubur. Dari berbagai kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan ibadah lansia, mendorong mereka untuk belajar lebih tentang keagamaan. Keagamaan merupakan bagian terpenting bagi manusia terutama para lansia, lansia yang merasa lebih dekat dengan Tuhannya, maka ia akan cenderung merasa lebih tenang, bahagia dalam berbagai situasi dan keadaan yang akan dihadapi serta dialaminya kedepan. Lansia akan memperoleh kehidupan yang lebih baik, kebahagiaan hidup yang dirasakan oleh lansia akan terus terjaga apabila lansia sendiri juga menjaga aktivitas keagamaannya.

Tidak semua lansia aktif dalam sosial dan keagamaan, hanya beberapa lansia yang mendekati diri dengan yang maha kuasa sisanya mereka tidak peduli dengan keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rudi salah satu masyarakat yang tergolong lansia tetapi beliau sibuk mencari nafkah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalu aku sibuk nyari duit jarang dirumah gaweku muat balok, men nak jujur ye dari dulu waktu aku kecil be dak katik yang nak ngajari aku, aku dak pernah nak sembayang apalagi nak melok kegiatan keagamaan yang ade di dusun ni. Daktau ngape ye rasenye atiku belom tebukak men nak dekatke diri tu. Percuma ken men aku melakuke tapi bukan dari ati, atiku cak nolak itu men soal keagamaan tu. Apalagi men bunyi azan sebab dekat ken masjid dengan rumah galak aku dirumah tu, aku merase dak nak be sembayang tu apalagi men jum’atan.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Rudi Hartono, “Lansia Yang Tidak Mengikuti Aktivitas Keagamaan”, Wawancara, Februari 28, 2023.

“Kalau saya sibuk mencari uang jarang dirumah kerjaanku mengangkut balok, kalau mau jujur dari dulu waktu saya masih kecil tidak ada yang mengajari saya, saya tidak pernah sholat apalagi ikut kegiatan keagamaan yang ada di desa ini. Tidak tahu mengapa rasanya hatiku belu terbuka jika ingin mendekatkan diri. Percuma kan jika saya melakukan tapi bukan dari hati, hatiku seperti menolak jika soal keagamaan itu. Apalagi jika bunyi azan sebab dekat dengan masjid rumah saya kadang saya dirumah itu, saya merasa tidak mau sholat apalagi sholat jum’at.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada sebagian dari lansia yang keagamaannya kurang baik. Jangankan kegiatan keagamaan yang ada di desa petaling beliau ikuti, sholat lima waktu juga beliau belum terbuka hatinya. Hal ini dapat mengganggu tingkat keagamaan lansia tersebut, karena beliau yang jarang ada dirumah dan dari kecil tidak ada yang mengajari. Karena kesibukannya dengan dunia maka beliau lupa akan akhirat, di usia mereka yang sudah tidak muda lagi entah kapan mereka akan belajar tentang keagamaan. Banyak di usia mereka ada yang fokus memperbaiki diri dan ada juga yang tidak peduli sama sekali. Mereka menganggap bahwa Allah masih memberikan mereka keselamatan di dunia mereka masih sehat dan bugar di usia mereka jadi untuk beribadah menjadi malas karena godaan dunia. Padahal hal tersebut tidak baik untuk orang seusia mereka harus lebih baik lagi keagamaannya, tetapi kembali lagi ke diri masing-masing individu, karena hidayah datang tanpa mengenal batas usia dan bisa datang kapan saja sama halnya seperti kematian.

Penduduk yang tinggal di desa petaling datang dari berbagai dua suku, yaitu suku jawa dan suku melayu. Tetapi yang lebih mendominasi adalah suku melayu, suku jawa hanya beberapa orang saja yang dianggap sebagai masyarakat pendatang. Agama pada masyarakat desa petaling adalah Islam. Hanya saja terdapat dua aliran, yaitu NU dan Muhammadiyah namun hal itu tidak bertentangan dengan

ajaran agama islam, masyarakat tetap bertoleransi satu sama lain dan tidak menjadi pembeda ataupun penghalang. Kehidupan sosial masyarakat desa petaling cukup baik karena saling menghargai satu sama lain dan juga menghargai tradisi yang sudah ada sejak jaman nenek moyang. Secara fisik Desa Petaling termasuk desa yang cukup berkembang dilihat dari kondisi sarana dan prasarana umum secara garis besar sudah cukup baik dan lengkap sebagaimana tabel berikut:¹⁰¹

Tabel 1.5
Data Sarana Dan Prasarana

No	Keterangan	Jumlah
1.	Balai Desa	1 unit
2.	Kantor Desa	1 unit
3.	Kantor UPTD	1 unit
4.	SD	2 unit
5.	Masjid	4 unit
6.	Puskesmas	1 unit
7.	TPA	1 unit
8.	Posyandu	1 unit
9.	Pasar Desa	1 unit
10.	TK	1 unit
11.	Rumah Tahfidz	1 Unit

Sumber: Data Sarana Dan Prasarana Penduduk, pada tanggal 22 Desember 2022

¹⁰¹ Dokumentasi Data Sarana Dan Prasarana Penduduk Pada Tanggal 22 Desember 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Petaling sudah cukup lengkap dan baik, dan terlihat bahwa jumlah masjid pun lebih dari satu hal ini menunjukkan bahwa Desa Petaling mengedepankan untuk ibadah karena mayoritas agama masyarakat Desa Petaling adalah beragama Islam.¹⁰²

Selain memiliki jam kerja yang sibuk sebagian masyarakat di Desa Petaling tetap menjalankan kewajiban sebagai umat muslim dengan semestinya, seperti dalam melaksanakan sholat jumat, meskipun masyarakat disini mempunyai pekerjaan yang berat seperti petani karet, tukang bangunan dan pekerjaan lainnya mereka tetap menjalankan ibadah sholat jumat di dusun masing-masing atau di masjid terdekat.¹⁰³

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Akbar selaku pengurus masjid *fatkhul jannah*, beliau mengungkapkan, bahwa:

“Men sembayang jum’at Alhamdulillah penuh terus masjid, walaupun kadang ade yang telat ye karne belek mantang tadi ken apelagi men ngangkit. Tapi sampai sejaoh ini men masalah sembayang jum’at tu penuh terus masjid.”¹⁰⁴

“Kalau sholat jum’at Alhamdulillah penuh terus masjid, walaupun terkadang ada yang telat karena pulang motong karet apalagi kalau mengambil beku. Tapi sampai sejauh ini kalau masalah sholat jum’at penuh terus masjid”.

Berdasarkan hasil wawancara bapak ali dapat disimpulkan bahwa, tidak hanya sholat lima waktu saja yang dilakukan masyarakat desa petaling, tetapi sholat jum’at juga mereka laksanakan meskipun mereka banyak kegiatan belum lagi jika mereka harus memotong karet.

¹⁰² Hasil Observasi Lapangan, *Desember 18, 2022.*

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ Ali Akbar, “Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling”, *Wawancara, Januari 2, 2023.*

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Suhardi H. Majid selaku kepala desa petaling, beliau mengatakan tentang kegiatan musyawarah lansia bahwa:

“Men ade agenda rapat bulanan ken tubo galak melibatke tokoh adat, pemuke agama di desa tubo ye walaupun lah tue-tue gale tokoh adat tubo tu. Sebenarnye men melibatke urang itu kami cuma bahas gotong royong be. Usulan itu be dari tokoh adat, yang ngusulke adenye pos kamling, nebas, bersehke koboran, bersehke parit. Cuma men pos kamling tu lah mati, idup kemari pas ade kemalingan di ujung dusun men maknari Alhamdulillah dak katik lagi.”¹⁰⁵

“Kalau ada agenda rapat bulananan kita harus melibatkan tokoh adat, pemuka gama di desa kita walupun tokoh adat kita sudah tua. Sebenarnya kalau melibatkan orang itu kita hanya membahas gotong royong saja. Usulan itu saja dari tokoh adat yang mengusulkan adanya pos kamling, menebang pohon, membersihkan kuburan, dan membersihkan parit. Tapi kalau pos kamling sudah lama tidak aktif lagi, aktif kemarin karena ada kemalingan di ujung desa kalau sekarang Alhamdulillah tidak ada lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suhardi dapat disimpulkan bahwa, pemerintah desa masih melibatkan para tokoh adat yang ada di desa walupun sudah lanjut usia. Tokoh adat di desa petaling memiliki kedudukan yang setara dengan pemerintah desa lainnya, apalagi mereka adalah orang tua semua yang wajib dihormati. Jadi kepala desa dan pemerintahan desa menghormati para tokoh adat yang ada di desa petaling. Dari kegiatan ini dapat mempererat interaksi dan komunikasi antara pemerintahan desa, tokoh adat dan masyarakat desa.

¹⁰⁵ Suhardi H. Majid, “Agenda Rapat Bulanan”, *Wawancara, Desember 20, 2022.*

Dari kedua informan tersebut dapat kita pahami bahwa, masyarakat di desa petaling tidak hanya melaksanakan sholat lima waktu tetapi juga melaksanakan sholat jum'at Meskipun mereka sibuk dengan mencari nafkah karena sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim. Dengan adanya kegiatan sosial mereka saling menolong satu sama lain dan saling menghormati yang lebih tua. Interaksi dan komunikasi antara lansia dan masyarakat ciptakan tersebut membawa pengaruh yang baik terutama bagi golongan muda yang ada di desa petaling. Dalam kegiatan keagamaan juga membawa pengaruh bahwa sesibuk apapun kegiatan kita tetap mendahulukan kewajiban sebagai seorang muslim. Kehidupan di desa memang mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik, rasa kebersamaan dan tolong menolong mereka yang begitu erat, hal tersebut yang membedakan kehidupan di desa dan di kota.

D. Kegiatan Pengajian Lansia Di Desa Petaling

Kegiatan pengajian di desa petaling rutin dilaksanakan setiap hari sabtu jam 14:00-16:00, tidak hanya golongan ibu-ibu tetapi ada juga golongan lanjut usia. Disini mereka bisa berinteraksi dan menambah ilmu pengetahuan mereka terkait keagamaan. Dalam hal ini juga untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena dalam usia lanjut seperti mereka lebih mementingkan urusan akhirat untuk bekal mereka di akhirat nanti.¹⁰⁶

Selain itu, lansia membutuhkan perawatan bagi kesehatan serta perhatian termasuk pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan mereka. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam membentuk keagamaan lansia yaitu dengan mengadakan pengajian. Pengajian tentu tidak semua orang ingin mengikutinya, karena banyaknya kegiatan masyarakat yang ada di desa petaling. Pengajian ibu-ibu tersebut

¹⁰⁶Hasil Observasi Lapangan, Desember 18, 2022.

terbentuk karena inisiatif dari pemerintah desa dan dorongan dari para lansia.¹⁰⁷

Adapun kegiatan pengajian lansia tersebut, dimulai dari mempelajari tata cara sholat, bacaan-bacaan sholat yang baik dan benar, pengurusan jenazah, ceramah singkat, membaca yasin dan sholat ashar berjama'ah. Di dalam kegiatan pengajian tersebut mereka membentuk sebuah kegiatan yang bisa dianggap sebagai sedekah bagi keluarga mereka jika suatu saat mereka meninggal dunia. Mereka membentuk tabungan akhirat, dimana maksud dari tabungan akhirat ini adalah pengumpulan uang seikhlasnya setiap hari sabtu. Uang tersebut akan diberikan kepada pihak keluarga apabila ada anggota dari pengajian tersebut meninggal dunia. Tujuan dibentuk tabungan akhirat ini adalah agar keluarga dapat mempergunakan dengan sebaik mungkin untuk melakukan takziah selama 40 hari kedepan, pembelian tombak atau lainnya yang bisa berguna. Mereka juga sering melakukan kegiatan yasinan setiap dua minggu sekali melalui kesepakatan bersama sebelumnya untuk mengadakan yasinan dari rumah ke rumah, tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah agar lansia tidak bosan jika setiap hari sabtu pengajian terus. Dari kegiatan ini mereka bisa membaca yasin walaupun sedikit lambat, bahkan ada juga yang memakai kacamata karena penglihatan mereka yang kurang.¹⁰⁸

Kemudian tidak hanya pengajian rutin, mereka juga sering melakukan kegiatan pengajian bulanan atau yang disebut pengajian akbar. Dalam kegiatan ini mereka akan merasa lebih bahagia bila dapat bertemu dan berinteraksi dengan orang luar dan mendapatkan pengalaman. Karena pengajian akbar tersebut ruang lingkupnya begitu besar, jadi mereka dapat belajar lebih banyak dari pengajian rutin biasanya. Tujuan kegiatan pengajian akbar tersebut adalah agar lansia mengetahui perbedaan yang ada di pengajiannya dengan

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Ibid.

pengajian lain, mereka juga menerapkan hal yang mereka dapat dari pengajian lain.¹⁰⁹

Para lansia yang mengikuti pengajian di masjid fatkhul jannah dan masjid taqwa, yang pertama dari Ibu Ningima anggota pengajian di masjid fatkhul jannah, beliau mengatakan bahwa:

“Pengaruh pengajian tu mawak dampak positif, sudam belajar tu ken ade pendapat yang masok separoh-separoh mek tu ken. Selame belajar yang aku dapat bacean-bacean sembayang jadi aku pacak hafal, mulai dari dak pacak tu jadi pacak sangan belajar tu. Lemak rasenye sudam melok pengajian tu jadi ade kegiatan apalagi pengajiannya siang belek mantang sudam dapat duit dapat ilmu pule. Di masjid tu kami dak perlu mawak buku karne la ade gale, cuma paling mawak telekongan be untuk sembayang ashar. Nah kami juge galak ade yasenani dari rumah ke rumah tu. Jadilah ken dak malak nian men cuma materi be. Pokoknye bagus ade pengajian tu terutame untuk kami yang lah tue ni, ye walaupun lah tue tapi kami maseh lihai men diajak kemane-mane cuma tulah asak belek bejalan tu ken badan tepar be.”¹¹⁰

“Pengaruh pengajian itu membawa dampak positif, sudah belajar itu kan ada pendapat yang masuk separuh-separuh seperti itu kan. Selama belajar yang aku dapat bacaan-bacaan sholat jadi saya bisa hafal, mulai dari tidak bisa menjadi bisa dari belajar itu. Enak rasanya sudah ikut pengajian itu jadi ada kegiatan apalagi pengajiannya siang jadi pulang motong karet sudah dapat uang dapat ilmu juga. Di masjid itu kita tidak perlu membawa buku karena sudah ada semua, paling cuma membawa mukena untuk sholat ashar. Nah kita juga kadang ada yasinan dari rumah ke rumah. Jadi tidak bosan kalau cuma materi saja. Intinya

¹⁰⁹ Ibid.

¹¹⁰ Ningima, “Pengaruh Pengajian”, Wawancara, Desember 22, 2022.

bagus ada pengajian itu terutama untuk kita yang sudah tua ini, ya walaupun sudah tua tapi kita masih aktif kalau diajak kemana-mana tapi jika sudah pulang badan sakit-sakit semua.”

Selanjutnya dari Ibu Nija anggota pengajian di masjid taqwa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Aran tu aku milok pengajian ladas nian kani karne ade pertemuan kehane kehini datang ke pelembang keperinye kami datang waktu beguru dengan alm. Nusi tu noh. Nah sudah tu ade masjid besak di balai tu masjid jumuriyah tu ken lemak nian masjid tu sejuk nian. Cuma lah tue ni ken dak pule kuat lagi men diajak belajan-bejalan cak itu cuma ye dapat ladas dengan ilmu nye be jadilah. Yang kami pelajari kemari tu cak care-care sembayang, macam-macam doa di bereknye, cuma maknari belajar iqro’ di pak ha oleh permintaan ibuk-ibuk juge itu ni. Sembayang dhuha, sembayang takber, men tubo dudok jahat di perhatike nian pokoknye jadi tubo tu benar-benar diajari nian ken dari baceannye, tate carenye sudah tu niat-niat sembayang tu di terai gale sampai kami pacak. Ade buku-buku disane tu tinggal bace be gek men dak tau ken pacak nanye dengan ustadz yang tubo dak pacak mace men lah tue ni mintak baceke dengan yang mude. Intinye milok pengajian tu lemak aku yang dak pacak jadi pacak, galak tu juge kami diajari ngurus jenazah sampai di praktekke.”¹¹¹

“Dulu waktu saya mengikuti pengajian seru karena ada pertemuan kesana-kesini samapi ke Palembang waktu berguru dengan alm. Nusi itu. Nah setelah itu ada masjid besar di pangkalan balai itu masjid jumuriyah itu kan enak sekali masjid itu sejuk. Tapi sudah tua ini kan tidak pula kuat lagi kalau diajak pergi seperti itu tapi ya dapat seru dan ilmunya lumayanlah. Yang kita pelajari kemarin itu

¹¹¹ Nija, “Pengaruh Pengajian”, Wawancara, Desember 19, 2022.

seperti cara-cara sholat, macam-macam doa di kasihnya, tapu sekarang belajar iqro' di ustadz ha karna permintaan ibu-ibu juga iitu. Sholat duha, sholat takbir, kalau kita duduk buruk diperhatikan sekali intinya jadi kita benar-benar diajari sekali dari bacaannya, tata caranya setelah itu niat-niat sholat itu di coba semua sampai kita bisa. Da buku-buku disana itu tinggal baca kalau tidak tau bisa bertanya dengan ustadz yang kita tidak bisa membaca kalau sudah tua ini bisa minta tolong bacakan dengan yang muda. Intinya ikut pengajian itu enak saya yang tidak bisa menjadi bisa, kadang itu juga kita diajarkan cara mengurus jenazah sampai di praktekkan.”

Dari kedua wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa, lansia merasa bahagia dan nyaman, dari mereka yang dulu tidak mengerti tentang keagamaan setelah mengikuti pengajian mereka lebih mengetahui bahkan mereka secara tidak sadar rajin beribadah. Meskipun dengan kekurangan mereka, yang buta huruf, pendengaran yang sulit tetapi mereka tetap belajar dan tidak malu bertanya dan mengulang-ulang pertanyaan mereka. Mereka tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi juga pengalaman, adanya kegiatan yasinan tersebut bisa menciptakan rasa kebersamaan yang erat diantara mereka. Saling membutuhkan dan saling membantu apabila dalam kesulitan. Hal ini karena dalam pelaksanaan kegiatan apapun tetap harus mendahulukan nilai-nilai keyakinan dan keagamaan. Pengajian tersebut juga membawa pengaruh positif terhadap keagamaan mereka.

Dari berbagai kegiatan pengajian tersebut tentunya membawa pengaruh positif bagi keagamaan lansia, lingkungan tempat tinggalnya maupun masyarakat sekitar, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Jusni Haryanto, bahwa:

“Pengajian tersebut membawa dampak tentu dampak yang positif jadi dengan adanya pengajian lansia yang dibentuk di desa petaling ini yang pertama mereka senang pacak belajar yang tadinya ilmu-ilmu dak tau itu jadi tau dan

Alhamdulillah seiring dengan kemajuan banyak ibu-ibu yang melok di pengajian itu lah luar biasa yang dak pacak mace al-qur'an Alhamdulillah pacak ken yang dak pacak mace yasen Alhamdulillah pacak ken terus yang tadinye dak pacak mungkus jenazah jadi pacak, yang dak pacak mandike jenazah jadi pacak juge, jadi itulah intinye pengajian itu tapi Alhamdulillah dengan berjalannya waktu dan proses terbentuknya pengajian ini ibu-ibu untuk saat ini dalam pengurusan jenazah mereka berperan serta saling tolong menolong bantu membantu untuk mengurus jenazah tersebut.”¹¹²

“Pengajian tersebut membawa dampak tentu dampak yang positif jadi dengan adanya pengajian lansia yang dibentuk di desa petaling ini yang pertama mereka senang bisa belajar yang tadinya ilmu-ilmu tidak tau menjadi tau dan Alhamdulillah seiring dengan kemajuan banyak ibu-ibu yang mengikuti pengajian itu sudah luar biasa yang tidak bisa membaca al-qur'an, membaca yasin Alhamdulillah sekarang bisa. Yang tadinya tidak bisa membungkus jenazah jadi bisa, yang tidak bisa memandikan jenazah jadi bisa juga, jadi itulah intinya pengajian itu tapi alhamdulillah dengan berjalannya waktu dan proses terbentuknya pengajian ini ibu-ibu untuk saat ini dalam pengurusan jenazah mereka berperan serta saling tolong menolong bantu membantu untuk mengurus jenazah tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya aktivitas sosial keagamaan yaitu pengajian membawa pengaruh positif bagi lansia. Mereka merasa lebih senang karena bisa berkumpul dengan individu lain di dalam pengajian tersebut. Dari mereka yang tidak paham tentang sholat mulai dari tata cara, bacaannya, macam-macam sholat mereka jadi paham. Yang awalnya tidak mengerti tentang pengurusan jenazah saat ini

¹¹² Jusni Haryanto, “Dampak Adanya Pengajian”, *Wawancara, Desember 19, 2022.*

mereka sudah paham apalagi sudah di praktekkan. Mereka lebih banyak mendapatkan ilmu-ilmu, rajin sholat, rajin membaca setelah mengikuti pengajian tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan ini tetap harus mendahulukan nilai-nilai keyakinan dan keagamaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Jusni Haryanto selaku pengajar pengajian di masjid fatkhul jannah tentang perlunya pembinaan sosial dan keagamaan lebih lanjut untuk para lansia, karena di desa petaling belum ada tempat untuk penampungan para lansia, bahwa:

“Pembinaan untuk lansia tu sangat perlu karne yang namenye kite belajar tu dak Cuma sebatas ini tapi ilmu agama kite nih luas apalagi di kite ni banyak paham-paham ade imam syafi’i, imam maliki, imam hambali. Di desa petaling ini melok aliran imam syafi’i dan NU. Tapi sebagean kecil masyarakat ni kadang ade yang berselisih paham tapi dak jadi masalah dan dak memecah belah dak ye walaupun berbeda pendapat itu lah biase dalam masyarakat. Yang pasti iye pembinaan untuk kedepan nye lebeh ditingkatke lagi terutame untuk lansia karne mereka ini butuh dengan pembinaan ini, untuk kite generasi mude kite ajarke di masyarakat terutame ibuk-ibu lansia ini. Harapan kedepan semoge mudah-mudahan tetap berjalan dan terus maju yang terpenting pembinaan ini terus dilaksanake smapai mereka batas akhir. Harapan lagi kedepan semoge kalu pacak tetap jalan dak katik kate berenti, karne kite nuntut ilmu ni memang kate nabi tu utlubul ‘ilmi minal Mahdi ilal lahdi, jadi ilmu itu kite tuntutan dari kite laher sampai ke kubur ataupun sampai kite mati. Barangkali itulah dasar mereka itu semangat mereka untuk membentuk pengajian itu dengan tujuan mereka nak belajar.”

“Pembinaan untuk lansia itu sangat perlu karna yang namanya kita belajar itu tidak hanya sebatas ini tapi ilmu agama kita ini luas apalagi di kita ini banyak paham-

paham, ada imam syafi'i, imam maliki, imam hambali. Di desa petaling ini mengikuti aliran imam syafi'i dan NU. Namun sebagian kecil masyarakat ini terkadang ada yang berselisih paham tapi tidak menjadi masalah dan tidak memcah belah. Walaupun berbeda pendapat itu sudah biasa dalam masyarakat. Yang pasti pembinaan untuk kedepannya lebih ditingkatkan lagi terutama untuk lansia karna mereka ini butuh dengan pembinaan ini, untuk kita sebagai generasi muda kita ajarkan di masyarakat terutama ibu-ibu lansia ini. Harapan kedepan semoga mudah-mudahan tetap berjalan dan terus maju, yang terpenting pembinaan ini terus dilaksanakan sampai mereka batas akhir. Harapannya lagi kedepan semoga kalau bisa tetap berjalan tidak ada kata berhenti, karna kita menuntut ilmu ini memang kata nabi utlubul 'ilmi minal mahdi ilal lahdi, jadi ilmu itu kita tuntut dar kita lahir hingga ke kubur atau sampai kita mati. Barangkali itulah dasar mereka semangat mereka untuk membentuk pengajian itu dengan tujuan mereka ingin belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembinaan keagamaan bagi para lansia ini sangat diperlukan karena begitu banyaknya aliran-aliran yang saat ini ada. Butuh pemahaman dan bimbingan yang baik untuk mengarahkan lansia agar tidak terjerumus dalam aliran yang sesat. Tujuan dengan diadakannya pembinaan lebih lanjut tersebut atas dasar ingin agar dengan kondisi mereka yang sudah tua membutuhkan pembinaan yang lebih baik lagi. Kemudian mengarahkan agar lansia lebih diperhatikan lagi keagamaannya.

Lansia tersebut juga aktif dalam kegiatan takziah. Jika ada yang meninggal mereka turut serta apalagi jika keluarga mereka tidak paham atau tidak ada maka mereka yang akan melaukan pengurusan jenazah seperti pemandian jenazah tersebut. Karena mereka merasa bahwa setiap orang yang berada di lingkungan masyarakat tersebut adalah keluarga mereka semua bahkan takziah dari malam pertama hingga

malam ketujuh, mulai dari sholat berjama'ah dan pembacaan yasin mereka juga ikut serta sampai acara selesai.

Kemudian Ustadz Jusni Haryanto selaku pengajar di masjid fakthul jannah mengungkapkan terbentuknya pengajian ibu-ibu, lebih jelas beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengajian yang ade di dusun ni sebenarnya terbentuk ade inisiatif juge dari pemerintah ade juge dari masyarakat-masyarakat terutame lansia ye tujuan mereka tu mintak bentuk pengajian tu ye yang intinye mereka nak belajar dan mereka sadar banyaknye kekurangan sane sini jadi mengajuke untuk membentuk pengajian itu dan Alhamdulillah sampai saat ini pengajian ibuk-ibuk ini maseh berjalan lancar dan harapan kedepannye mudah-mudahan tetap jalan itu ken. Jadi yang pertame faktor terbentuknye pengajian itu atas support masyarakat terutame kaum lansia yang lah tue-tue mereka berkeinginan untuk belajar dan menuntut ilmu supaye jangan bute dengan ilmu agama.”¹¹³

“Pengajian yang ada di desa ini sebenarnya terbentuk juga ada inisiatif juga dari pemerintah ada juga dari masyarakat-masyarakat terutama lansia ya tujuan mereka itu mau dibentuk pengajian itu yang intinya mereka ingin belajar dan mereka sadar banyaknya kekurangan sana-sini jadi mengajukan untuk membentuk pengajian itu dan Alhamdulillah sampai saat ini pengajian ibuk-ibuk ini masih berjalan lancar dan harapan kedepannya mudah-mudahan tetap jalan itu kan. Jadi yang pertama faktor terbentuknya pengajian itu atas support masyarakat terutama kaum lansia yang sudah tua-tua mereka berkeinginan untuk belajar dan menuntut ilmu supaya jangan buta dengan ilmu agama.”

¹¹³ Jusni Haryanto, “Proses Terbentuknya Pengajian”, *Wawancara, Desember 19, 2022.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengajian yang ada di desa petaling bukan hanya terbentuk dari pemerintah desa, tetapi ada juga dorongan dari para lansia yang mana mereka ingin lebih banyak belajar tentang keagamaan, karena pada jaman mereka dahulu belum ada aktivitas sosial keagamaan yang saat ini berjalan di desa petaling. Belum lagi karena orang jaman dahulu yang tidak mementingkan pendidikan bagi para lansia. Dengan adanya pengajian tersebut membawa hal positif bagi lansia, mereka lebih mengerti tentang apa yang tidak mereka ketahui dan tidak hanya itu dari pengajian tersebut mereka lebih bersosialisasi yaitu interaksi antara lansia dan ibu-ibu pengajian terjalin baik, ditambah adanya yasinan bersama dan pengajian akbar setiap bulan yang membawa lansia dapat berinteraksi dengan orang banyak di luaran sana dan ingin menjaga kesehatan mental dan keagamaan lansia dengan usia mereka yang sudah tua.

Dari ketiga informan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, kegiatan pengajian lansia membawa dampak positif bagi kehidupan lansia. Karena lansia memiliki permasalahan bagi dirinya sendiri yaitu rasa takut mereka akan kematian, hal ini dapat menyebabkan lansia mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun mental. Kemudian anggapan dari luar bahwa lansia adalah manusia yang membebani karena pada usia ini mereka kembali seperti anak kecil. Pada usia lanjut ini mereka ingin lebih mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, bahagia di hari tua mereka, diperhatikan dan dirawat agar kesehatan mereka tetap terjaga. Pemerintah desa dalam hal ini telah mempersiapkan fasilitas seperti masjid bagi masyarakat desa petaling, dari keempat masjid tersebut ada dua masjid yang digunakan oleh ibu-ibu sebagai pengajian yang hingga saat ini masih berjalan.

Dengan adanya pengajian tersebut dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mereka, meningkatkan iman dan taqwa, mereka lebih merasa bahagia bila berkumpul bersama daripada berdiam diri dirumah sendirian. Kegiatan pengajian

dapat membuat para lansia mempersiapkan diri untuk bekal di akhirat kelak. Adanya kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat terus berjalan untuk kebahagiaan para lansia di hari tua mereka. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan keagamaan mereka menjadi lebih rajin beribadah, menambah ilmu pengetahuan mereka terkait akhirat dengan mengikuti pengajian tersebut. Mereka lebih sering berkumpul agar menghilangkan rasa bosan mereka di dalam rumah. Kegiatan pengajian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan para lanjut usia, karena di usia mereka yang menua ini bukan soal sosial lagi tetapi lebih ke urusan akhirat.

Sama halnya yang diungkapkan oleh lansia yang masih sehat tetapi beliau tidak pernah mengikuti pengajian yang ada di desa petaling, padahal rumah beliau bersebelahan dengan masjid. Ibu Nurbaya, selaku lansia yang kegiatan sehari-hari beliau memotong karet dan dirumah terus. Beliau mengatakan bahwa:

“Entah ye mungkin urang nganggap akuni dak katik gawe, memang katik gawe dirumah tulah gaweku. Cuma walaupun dirumah aku kadang nonton ceramah di tv tulah, aku lesu sebenarnya nak pengajian tu karne ibuk-ibuk disane banyaklah ngomong nye daripade belajar. Kadang ribut juge men ustadz lagi jelasi, juge dak semasokan dengan aku sebab aku muhammadiyah ken rate-rate pengajian tu NU gale makenye aku dak lagi pengajian cuma sekali tulah.”¹¹⁴

“Entah ya mungkin orang menganggap saya ini tidak ada kerjaan, memang tidak ada kerjaan dirumah terus kerjaanku. Walaupun hanya dirumah saya kadang nonton ceramah di tv saja, saya malas sebenarnya ingin pengajian itu karena ibu-ibu disana banyak bicara daripada belajar. Terkadang ribut juga jika ustadz lagi menjelaskan, juga

¹¹⁴ Nurbaya, “Lansia Yang Tidak Mengikuti Pengajian”, *Wawancara, Februari 28, 2023.*

tidak semasukan dengan saya sebab saya muhammadiyah kan rata-rata pengajian itu NU semua makanya saya tidak lagi pengajian cuma satu kali saja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang dilakukan lansia tidak semata-mata bersumber dari pengajian saja. Mereka bisa melakukan kegiatan yang positif dari rumah selagi ada yang mengajari. Apalagi dalam posisi yang berbeda antara NU dan Muhammadiyah tersebut.

Lebih jelas dengan yang diungkapkan oleh lansia tidak potensial, beliau kesehariannya semenjak jatuh sakit berdiam diri dirumah karena tidak bisa melakukan apa-apa. Ibu Honiah, beliau mengatakan bahwa:

“Aku sebenarnya nyesal ngape pas aku sakit cak ini baru ade pengajian, aku lah susah nak bejalan jadi dk disuruh anak-anakku kemane-mane. Ye galak dak galak aku nurut ken sebab anak-anakku jaoh gale cuma sekok inilah yang dekat dan merawat aku, juge aku dirumah ni katik nian gawe Cuma ngasoh cucong tulah karne anakku mantang. Men melok pengajian be ade gawe ken, cuma ye lah dak sehat cak urang-urang lain. Aku takut gek nyareke anakku dengan urang lain juge.”¹¹⁵

“Saya sebenarnya menyesal kenapa sekarang saya sakut baru ada pengajian, saya sudah susah untuk berjalan jadi tidak disuruh anak-anak saya kemana-mana. Ya mau tidak mau saya harus nurut sebab anak-anak saya jauh semua hanya satu ini saja yang dekat dan merawat saya, juga saya dirumah ini tidak ada kerjaan hanya mengasuh cucu saja karena anak saya bertani. Jika ikut pengajian ada kerjaan kan, tapi ya sudah tidak sehat seperti orang-orang lain. Saya takut nanti menyusahkan anak saya dan orang lain juga.”

¹¹⁵ Honiah, “Lansia Yang Tidak Mengikuti Pengajian”, *Wawancara, Februari 28, 2023.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, lansia tersebut merasa sedih karena sakit jadi tidak bisa mengikuti pengajian ditambah anak-anak mereka juga tidak peduli dengan kemauan ibu mereka. Namun ada hal lain yang bisa dilakukan, anak-anak mereka bisa mendatangkan ustadz dari pengajian tersebut jika ibu mereka memang ingin belajar.

Dari kedua informan lansia yang tidak mengikuti pengajian tersebut dapat disimpulkan bahwa, bukan mereka yang tidak mau mengikuti pengajian tetapi karena kondisi kesehatan dan perbedaan aliran yang menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti pengajian. Mereka masih memiliki semangat untuk belajar, meskipun dalam kondisi yang tidak memungkinkan. Tetapi kembali lagi pada individu masing-masing dalam meningkatkan keagamaan mereka. Pembinaan terhadap lansia sangat diperlukan.

Peran pemerintah juga ada dalam kegiatan ini, pemerintah menyediakan masjid yang digunakan sebagai pengajian, semoga lansia lebih diperhatikan lagi keagamaannya, adanya tempat penampungan khusus bagi para lansia yang ditinggal oleh pasangan hidup dan tinggal sendirian dirumah jauh dari anak-anak mereka. Karena banyak dari lansia yang ada di desa petaling yang meninggal tidak diketahui oleh masyarakat sekitar tempat tinggal, hal ini menjadi tolak ukur bagi pemerintahan desa dalam menjaga dan melindungi masyarakatnya terutama para lansia. Kemudian yang bertanggung jawab adalah anak-anak mereka dan keluarga mereka untuk tidak sembarangan meninggalkan orang tua mereka apalagi dalam keadaan sedang sakit.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab IV ini peneliti akan menjelaskan analisa penelitian, dimana penelitian ini berjudul “Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan” yang akan menjawab sebuah pertanyaan yang ada di rumusan masalah, yaitu: Yang pertama adalah bagaimana aktivitas sosial keagamaan lansia? Dan yang kedua apa pengaruh aktivitas keagamaan terhadap lansia? Dalam hal ini dapat kita pahami sebagai berikut:

A. Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Desa petaling memiliki aktivitas sosial keagamaan bagi para lansia, kegiatan tersebut dalam bidang sosial yaitu dilaksanakan dengan beberapa program diantaranya ada kerja sama, akomodasi dan asimilasi.

Adapun kerjasama merupakan sebuah interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok, lansia dengan lansia maupun lansia dengan masyarakat lain yang saling melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kerjasama yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani desa untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. Dalam kegiatan ini tidak hanya para ibu-ibu saja namun ada juga sebagian dari lansia yang aktif. Hal ini juga di bawah peran pemerintah desa yang mendatangkan kepala dinas pertanian untuk memberikan pembelajaran terhadap anggota kwt tersebut. Kegiatan ini dilakukan setiap hari karena tanaman perlu disiram setiap hari agar tetap subur, tetapi pada hari selasa mereka akan melakukan rapat terkait kemajuan yang diperoleh. Sedangkan waktu pemanenan

tergantung kondisi tanaman dan cuaca karena tanah yang digunakan menggunakan tanah bekas bakaran yang berwarna hitam jadi terkadang cepat dan terkadang juga lambat. Mereka diajarkan memilih bibit yang bagus, cara menanam yang baik dengan kondisi tanah yang kering, waktu memanen yang bagus dan cara menjual agar hasil dari penjualan tersebut dapat digunakan sebagai bibit yang baru. Tidak hanya mengurus kebun saja, disana mereka juga sering jalan-jalan seperti ke jakabaring sport city dan taman jokis. Mereka juga perlu mengenal dunia luar terutama bagi lansia, supaya tidak bosan. Kegiatan ini bertujuan untuk memajukan desa dalam bidang pertanian, maka dari itu pemerintah menyediakan lahan sebagai tempat untuk bertanam dan mendatangkan orang dinas pertanian agar para ibu-ibu dan lansia mengerti bagaimana cara bertanam yang baik dan benar.

Dari aktivitas sosial tersebut, lansia memiliki interaksi sosial baik dengan sesama mereka maupun masyarakat lain. Lansia tersebut juga tidak memandang bahwa usia mereka sudah lanjut dan masih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang ada di desa petaling. Tindakan ini tergolong tindakan rasionalitas instrumental. Dimana pemerintah desa menyediakan lahan pertanian dan mendatangkan kepala dinas pertanian untuk terjun langsung membina kwt di desa petaling, agar mereka mengetahui penanaman bibit yang baik dan benar tujuannya supaya mereka bisa menciptakan kebun toga sendiri di perkarangan rumah mereka. Aktivitas tersebut selain mereka dapat beresialisasi, berinteraksi dan menolong sesama juga membawa manfaat bagi kehidupan mereka dimana mereka mendapatkan ilmu bertanam yang baik dan mengaplikasikannya di dalam kebun toga milik mereka sendiri. Dalam hal ini kerjasama lansia dengan masyarakat desa petaling terjalin baik karena interaksi sosial di kegiatan kwt termasuk nilai sosial dan dilandaskan dengan adanya fungsi aktivitas sosial keagamaan yaitu sebagai pemupuk rasa solidaritas, dimana kerjasama lansia

tersebut meningkatkan rasa kebersamaan antara lansia dan masyarakat desa petaling.

Selanjutnya ada asimilasi, dalam hal ini aktivitas yang dilakukan oleh para lansia yaitu gotong royong, pemerintah desa dan lansia laki-laki. Gotong Royong merupakan kegiatan sosial yang meliputi kerja bakti, musyawarah dan menolong orang yang sedang dalam musibah. Gotong Royong merupakan kegiatan sosial yang meliputi kerja bakti, musyawarah dan menolong orang yang sedang dalam musibah. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, kalau menorong orang yang sedang dalam musibah tidak menentu karena musibah bisa kapan saja terjadi. Para lansia laki-laki dan pemerintahan desa setiap ingin melakukan kerja bakti mereka rapat terlebih dahulu bagian mana yang akan di bersihkan. Mereka membersihkan tiga pemakaman yang ada di desa petaling, menebang pepohonan yang ada di pinggir jalan dan membakarnya, membersihkan parit itu rutin dilaksanakan setiap minggu. Apalagi jika ada perlombaan 17 agustus, mereka menghias RT mereka sebagus mungkin agar menang. Mereka membawa alat seperti parang, tajak, penyemprotan yang sudah ada racun untuk mengurangi rumput.

Dari aktivitas sosial tersebut, gotong royong merupakan kegiatan yang sudah lama ada di desa petaling dan menjadi salah satu kebiasaan yang sering dilakukan. Dimana setiap pemerintah desa mengadakan musyawarah selalu melibatkan lansia, karena lansia di desa petaling memegang peran sebagai pemangku adat yang dianggap paling tinggi dari yang lainnya tanpa mengurangi perbedaan bahwa lansia adalah manusia yang sudah tua, pikun dan pendengaran mereka yang kurang baik. Tindakan ini tergolong tindakan rasionalitas instrumental. Aktivitas ini membawa dampak baik bagi desa, terjaganya kebersihan lingkungan, agar desa terlihat bersih dan sehat. Maka dari itu, tujuan dilakukannya kegiatan gotong royong yang meliputi kerja bakti, musyawarah dan menolong orang yang terkena musibah ini adanya norma sosial yang berlaku di masyarakat yang

mendahulukan orang tua untuk dihormati dalam kegiatan musyawarah bersama tanpa mengurangi perbeaan. Dalam hal ini asimilasi yang dilakukan lansia sudah cukup baik karena menyeimbangkan kehidupan dengan nilai sosial dan dilandaskan dengan fungsi aktivitas sosial keagamaan yaitu berfungsi sebagai kreatif, dimana lansia mengajak untuk lebih produktif dalam menjalani kehidupan apalagi disaat sudah lanjut usia. Oleh sebab itu, lansia berinisiatif untuk mengadakan gotong royong demi kepentingan bersama bukan kepentingan diri sendiri.

Kemudian Akomodasi, akomodasi yang dilakukan para lansia ini antara lain aktivitas yang berkaitan dengan keagamaan yaitu: Melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, pengajian, takziah dan ziarah kubur. Aktivitas keagamaan tersebut merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh umat muslim, namun jarang ada lansia yang berperan aktif untuk meningkatkan keagamaan mereka. Lansia di desa petaling masih melaksanakan kewajiban mereka sebagai muslim, mereka lebih mendahulukan nilai-nilai keyakinan dan keagamaan, tindakan ini tergolong tindakan rasional nilai. Dalam aktivitas ini juga lansia mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, tingkat keagamaan mereka meningkat dengan selalu melaksanakan sholat lima waktu, sholat jum'at dan mengikuti pengajian. Kemudian mereka memiliki rasa takut akan kematian dan mengingat bahwa kematian bisa datang kapan saja dengan adanya takziah dan ziarah kubur. Aktivitas yang dilakukan para lansia ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa, mengingat kematian dan menghilangkan rasa kesendirian lansia yang hanya berdiam diri dirumah. Dalam hal ini akomodasi yang dilakukan lansia sudah cukup baik karena mengutamakan nilai keagamaan dan dilandaskan dengan fungsi aktivitas sosial keagamaan yaitu berfungsi sebagai edukatif, yang mana aktivitas keagamaan lansia tersebut merupakan aktivitas yang sifatnya mendidik dimana dari kegiatan itu akan disampaikan kepada orang lain untuk memperbaiki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai

keagamaan. Berfungsi sebagai sosial kontrol, dimana agama sebagai adat yang dipandang baik bagi kehidupan lansia dengan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Berfungsi transformatif, dimana agama dapat mengubah kehidupan lansia untuk takut pada kematian dengan mengikuti pengajian, takziah dan ziarah kubur. Berfungsi sebagai penyelamatan, dimana agama merupakan jaminan keselamatan bagi lansia dengan melaksanakan ajaran agama yang dianut. Dan berfungsi sebagai sublimatif, dimana segala bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh lansia tersebut semata-mata karena niat yang tulus, rasa kekhawatiran lansia akan kematian dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang berlaku di masyarakat.

Dari beberapa aktivitas sosial keagamaan di atas dapat dipahami bahwa, pendampingan dan pengajaran yang dilakukan oleh para lansia sama halnya dengan yang dilakukan kepada masyarakat pada umumnya. Namun memang dibutuhkan kesabaran dalam mengajari para lansia di usia mereka yang sudah tidak muda lagi. Karena ada sebagian dari lansia tersebut yang buta huruf belum lagi pendengaran mereka yang kurang baik dalam menangkap setiap pembelajaran yang di ajarkan oleh para guru/ustadz di pengajian. Para guru/ustadz tersebut juga harus mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya agar para lansia tersebut tidak lupa dan terus mengingatnya. Dalam hal ini pemerintah serta masyarakat harus dapat berkomunikasi serta menyediakan kebutuhan kepada para lansia ini. Peran komunikasi sangat diperlukan disini guna membangun interaksi antar dua arah sehingga fokus dari pendampingan tersebut dapat terpenuhi. Tujuan mendasar dari adanya program tersebut adalah untuk membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kegiatan tersebut juga memberikan suatu pengalaman dan edukasi bagi para lansia dimana mereka pada zaman dahulu belum ada pengajian seperti sekarang ini sehingga dapat dijadikan suatu bekal yang cukup untuk menjadi mandiri dalam hal pemenuhan kebutuhan dan bekal di dunia akhirat nantinya.

Lansia atau Lanjut Usia juga merupakan bagian dari masyarakat, hanya saja pada usia seperti mereka sudah tidak dibutuhkan oleh masyarakat karena kondisi mereka yang tidak memungkinkan belum lagi mereka yang sudah tidak bisa mencari nafkah, sakit-sakitan dan menjadi beban orang-orang yang mengurusnya. Tetapi di desa petaling pemerintah dengan tegas mengajak para lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa, karena bukan hanya golongan muda saja tetapi lanjut usia juga adalah masyarakat di desa petaling. Tokoh adat di desa petaling, semuanya adalah para lansia, jadi lansia disana memiliki kedudukan yang tinggi dan tidak dibedakan statusnya oleh masyarakat desa. Islam juga memandang lansia dengan pandangan terhormat, lansia adalah manusia yang membutuhkan begitu banyak perhatian, perawatan dan kesehatan yang baik. Oleh sebab itu, sebagai umat muslim kita harus memberikan perhatian yang lebih besar kepada para lansia, membuat mereka bahagia di usia mereka yang sudah lanjut, merawat mereka dengan penuh kelembutan dan kasih sayang sebagaimana mereka telah merawat kita sedari kita masih kecil dulu. Lansia pada usia seperti ini sifat dan perilaku mereka akan kembali seperti anak kecil pada umumnya, jadi kita harus sabar dalam merawat dan menjaga mereka. Dari pernyataan tersebut, pemerintah desa petaling membentuk kegiatan baik sosial dan keagamaan yang bisa diikuti oleh siapa saja tanpa ada unsur paksaan sama sekali.

Dengan adanya aktivitas lansia baik sosial maupun keagamaan tersebut mendorong lansia agar merasa bahagia di usia tua mereka, keagamaan mereka semakin meningkat dengan mengikuti berbagai aktivitas sosial keagamaan di desa petaling. Adanya takziah dan ziarah kubur membuat para lansia merasa takut akan kematian yang bisa datang kapan saja. Dengan adanya pengajian lansia dapat mempersiapkan diri untuk kematian dan belajar ilmu agama sebagai bekal di akhirat kelak. Maka dari itu pemerintah desa petaling membangun masjid untuk digunakan sebagai sarana ibadah dan keagamaan lainnya, karena mayoritas

penduduk beragama islam. Pengajian tersebut juga terus berjalan dan aktif, terutama bagi golongan usia lanjut meskipun dengan kekurangan pendengaran dan penglihatan yang kurang baik, tetapi semangat mereka untuk belajar sangat baik.

B. Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Pengaruh psikososial yang dialami lansia adalah para lansia yang memilih untuk tinggal sendiri dirumah jauh dari anak-anak mereka. Banyak juga lansia di usia yang lanjut seperti ini keadaan psikososial mereka menurun. Ditandai dengan mereka yang sudah tidak mampu untuk bekerja dan mencari nafkah. Kurangnya dukungan sosial berupa perhatian dari keluarga dapat berdampak negatif pada usia lanjut yang mengakibatkan usia lanjut mengalami kesedihan atau keprihatinan. Kondisi tersebut biasanya ditambah dengan adanya ketergantungan terhadap bantuan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan anggota keluarga yang diharapkan untuk membantunya tidak selalu ada ditempat. Kurangnya sumber pendukung keluarga dalam merawat, karena tidak adanya anak dan kesibukan anak bekerja, menyebabkan seringnya usia lanjut terlantar di rumah. Sedangkan kurangnya dukungan dari aspek keuangan dapat menyebabkan usia lanjut menjadi kurang terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga merupakan konsekuensi dari pilihan usia lanjut tinggal sendiri di rumah.

Perubahan emosional dan kepribadian pada lansia menyebabkan berbagai macam perubahan yaitu dari fisik lansia, kondisi mental dan spritual. Usia lanjut memang sudah tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya, namun ada juga yang kondisi fisik mereka sama seperti manusia pada umumnya. Hal ini tergantung dari kesehatan masing-masing lansia. Selanjutnya perubahan kondisi mental yang dialami lansia timbulnya rasa takut akan segala sesuatu

yang akan terjadi seperti rasa cemas dan gelisah karena takut timbul suatu penyakit atau takut diterlantarkan karena tidak berguna lagi. Perubahan kondisi mental yang menurun menyebabkan perubahan fisik, keadaan kesehatan, tingkat pendidikan atau pengetahuan serta situasi lingkungan dari lansia berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Maka banyak anak-anak dan keluarga mereka menitipkan orang tua mereka di panti agar bisa di rawat sebaik mungkin dengan alasan mereka sudah tidak sanggup menghadapi perubahan yang dialami oleh orang tua mereka yang setiap hari selalu menjadi beban. Perubahan kognitif pada lansia yaitu pendengaran mereka yang kurang baik dalam mengingat pembelajaran terutama di bidang keagamaan seperti pengajian. Kemudian ada sebagian dari lansia yang berbicara pun kurang baik, jadi kebanyakan dari para ustadz mengulang-ngulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya agar para lansia dapat mengingat kembali. Dan yang terakhir yaitu perubahan pada kondisi spiritual lansia seperti keagamaan para lansia terutama kematian. Maka banyak dari lansia yang diusia mereka sudah lanjut keimanan dan ketaqwaan mereka meningkat, walaupun ada sebagian dari mereka juga tidak peduli akan kematian. Tetapi rata-rata di usia lanjut ini keagamaan mereka semakin meningkat. Oleh sebab itu kebutuhan para lanjut usia tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak-hak pensiunan, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik dan juga akan berdampak pada tingkat keagamaan para lansia tersebut.

Berbagai bentuk keagamaan lansia yang ada di desa petaling, diantaranya: melaksanakan sholat berjama'ah, pengajian rutin, takziah dan ziarah kubur. Kegiatan ini tergolong dalam bentuk aktivitas sosial keagamaan yaitu akomodasi dan tindakan yang dilakukan para lansia ini yaitu

tindakan rasional nilai dan tindakan rasionalitas instrumental.

Melaksanakan sholat berjama'ah merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang dilakukan para lansia, termasuk lansia di desa petaling. Di usia mereka yang sudah lanjut ini tingkat keagamaan mereka meningkat, rutin melaksanakan sholat baik fardu maupun sunnah walaupun sholat sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim di dunia. Tetapi hanya sebagian dari lansia yang menjadikan sholat sebagai kewajiban, ada juga yang lalai dalam beribadah tak hanya masyarakat namun ada sebagian lansia juga demikian. Lansia di desa petaling masih melaksanakan kewajiban mereka sebagai muslim, mereka lebih mendahulukan nilai-nilai keyakinan dan keagamaan, tindakan ini tergolong tindakan rasional nilai. Dalam aktivitas ini juga lansia mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, tingkat keagamaan mereka meningkat dengan selalu melaksanakan sholat fardu dan sunnah seperti sholat jum'at.

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah islamiyah adalah lewat pengajian. Seperti pengajian rutin yang dilakukan lansia setiap hari sabtu pada jam 14:00-16:00 di dua masjid yaitu masjid fatkhul jannah dan masjid taqwa. Dimana kedua masjid tersebut sama-sama melakukan pengajian tetapi hanya saja berbeda guru/ustadz yang mengajar disana. Di masjid fatkhul jannah ada dua guru/ustadz yang mengajar secara bergantian. Disana para ibu-ibu dan lansia mempelajari hal yang wajib terlebih dahulu yaitu mengenai tata cara sholat yang baik dan benar, bacaan-bacaan sholat, ayat-ayat pendek. Kemudian mereka mempelajari tata cara pengurusan jenazah dan materi kajian-kajian islami. Sebelum azan ashar berkumandang mereka membaca yasin terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan sholat ashar berjama'ah. Dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan menyediakan para ustadz untuk mengajari ibu-ibu pengajian termasuk dalam

tindakan rasional instrumental, dimana pemerintah berperan untuk keagamaan lansia dengan menyediakan fasilitas rumah ibadah yaitu masjid yang tidak hanya digunakan untuk sholat berjama'ah saja tetapi digunakan juga sebagai pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.

Setiap dua minggu sekali mereka melakukan yasinan bersama dari rumah ke rumah, kegiatan ini meliputi pembacaan yasin biasanya tuan rumah menyediakan makanan dan sebelum pembacaan yasin dimulai mereka menulis nama keluarga yang telah meninggal untuk dibacakan yasin. Setelah membaca yasin mereka makan bersama dengan hidangan yang telah disediakan tuan rumah, jika ada lebih biasanya mereka dibungkus untuk dibawa pulang kerumah. Kegiatan yasinan ini bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan para lansia yang mengikuti pengajian yang hanya materi saja, juga dalam rangka mempererat silaturahmi diantara mereka dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru mereka laksanakan karena mendapat inspirasi dari pengajian akbar yang mereka ikuti. Dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh para anggota pengajian termasuk dalam tindakan rasional nilai, dimana mereka tidak hanya melakukan pengajian saja, tetapi yasinan juga guna menghilangkan rasa bosan para lansia.

Tidak hanya itu setiap satu bulan sekali mereka rutin melaksanakan pengajian akbar. Pengajian akbar tersebut dilaksanakan diluar desa, dalam pengajian tersebut mereka dapat bertemu dengan orang luar dan berinteraksi dan mereka juga sering mengadakan refreshing keluar kota seperti ke al-qur'an akbar di gandus dan taman jokis. Berbeda dengan di masjid taqwa, para ibu-ibu dan lansia disana karena sering berganti guru/ustaz jadi terkadang harus mengulang setiap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Saat ini mereka memulai dari bawah lagi yaitu belajar iqro'. Terkadang juga diselingi dengan materi tentang pengurusan jenazah. Bedanya dengan masjid fatkhul jannah mereka ada kegiatan tabungan akhirat, ada juga yasinan dari rumah ke rumah. Sedangkan di masjid taqwa hanya berfokus pada

materi, pengenalan dan pembacaan huruf-huruf al-qur'an dan pengurusan jenazah. Tetapi hal tersebut tidak menghilangkan semangat mereka untuk terus belajar dan mendapatkan ilmu keagamaan. Dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh para lansia termasuk dalam tindakan rasional instrumental, dimana mereka merasa bahagia bila bertemu dengan orang lain dan menghilangkan rasa kesendirian mereka dengan refreshing.

Lansia yang dulu tidak mengerti tentang keagamaan setelah mengikuti pengajian mereka menjadi paham dan tobat, pengajian tersebut memberikan pengaruh yang baik dalam keagamaan mereka. Setelah adanya tindakan tersebut lansia menjadi bahagia, tenang dan merasa nyaman dalam mengikuti pengajian dengan tujuan mendekatkan diri dan timbul rasa takut akan kematian. Hal ini merupakan tindakan rasional nilai. Meskipun dengan kekurangan mereka, yang buta huruf, pendengaran yang sulit tetapi mereka yang menerima dengan baik kekurangan dan kelebihan dalam belajar. Dari mereka yang tidak paham tentang sholat mulai dari tata cara, bacaannya, macam-macam sholat mereka jadi paham. Yang awalnya tidak mengerti tentang pengurusan jenazah saat ini mereka sudah paham apalagi sudah di praktekkan. Mereka lebih banyak mendapatkan ilmu, rajin sholat, rajin membaca, bisa membaca yasin setelah mengikuti pengajian tersebut. Mereka tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi juga pengalaman, adanya kegiatan yasinan dari rumah ke rumah tersebut bisa menciptakan rasa kebersamaan dan menjalin silaturahmi yang erat diantara mereka. Saling membutuhkan dan saling membantu apabila dalam kesulitan.

Kemudian di dalam pengajian tersebut mereka membentuk tabungan akhirat, Tabungan akhirat disini adalah pengumpulan uang seikhlasnya pada saat pengajian rutin setiap hari sabtu. Pengumpulan uang tersebut bukan hanya untuk biaya makan dan jalan-jalan saja, namun juga untuk akhirat. Maksud akhirat disini adalah para ibu-ibu dan lansia menabung untuk persiapan meninggal. Uang tersebut

akan diserahkan kepada keluarga atau anak-anak mereka. Jika sudah diserahkan kepada pihak keluarga maka tidak ada campur tangan lagi dari pengurus tabungan akhirat tersebut. Maka dari itu lansia berinisiatif untuk meringankan biaya takziah sampai 40 hari atau bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya selagi mengarah ke hal yang positif. Dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh para anggota pengajian termasuk dalam tindakan rasional nilai, dimana mereka lebih mendahulukan akhirat dengan menabung untuk persiapan kematian.

Selanjutnya takziah, dalam hal ini para lansia mengikuti takziah dari sebelum pemakaman hingga takziah sampai 40 hari. Kegiatan tersebut sama seperti kegiatan biasanya, kecuali jika jenazah tersebut menganut aliran muhammadiyah maka tidak akan dibacakan yasin, kemudian pengurusan jenazah hingga ke liang lahat. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan para lansia tergolong dalam tindakan rasional nilai, dimana kegiatan tersebut dapat mengingat kematian bagi usia lanjut seperti lansia, mereka lebih mengetahui tata cara pengurusan jenazah hingga ke liang lahat secara langsung.

Kegiatan selanjutnya yaitu ziarah kubur, kegiatan ini baru terlaksana selama 2 tahun terakhir ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan di sela-sela kesibukkan para ibu-ibu pengajian dan lansia mereka mendapatkan ide tersebut ketika mengikuti pengajian akbar di desa lain. Yang sering mereka kunjungi adalah jubah kiai di pangkalan balai. Orang menyebutnya sebagai makam keramat KH Sulaiman, disana terdapat makam berukuran besar seperti tumpukkan tanah dan ada tempat menaruh uang jika ada yang memiliki niat atau hajat. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan tergolong ke tindakan rasional nilai dimana tujuan kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan lansia dan semakin mendekatkan diri kepada yang maha esa.

Pemerintah desa dalam hal ini telah mempersiapkan fasilitas seperti masjid bagi masyarakat desa petaling, dilihat dari tindakan yang dilakukan pemerintah desa, tergolong

dalam tindakan rasional instrumental, dimana pemerintah menyediakan fasilitas rumah ibadah bagi ibu-ibu pengajian dan lansia agar mereka merasa nyaman jika sedang melakukan pengajian di masjid. Dari keempat masjid tersebut ada dua masjid yang digunakan oleh ibu-ibu sebagai pengajian yang hingga saat ini masih berjalan. Dengan adanya pengajian dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mereka, meningkatkan iman dan taqwa, mereka lebih merasa bahagia dan nyaman bila berkumpul bersama. Adanya kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat terus berjalan untuk kebahagiaan para lansia di hari tua mereka. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan keagamaan mereka menjadi lebih rajin beribadah, menambah ilmu pengetahuan mereka terkait akhirat dengan mengikuti pengajian tersebut, dan lebih pentingnya mereka dapat mengingat kematian yang bisa datang kapan saja.

Pengaruh aktivitas keagamaan terhadap lansia membawa dampak positif bagi kehidupan lansia, pengaruh pengajian ini tanpa disadari telah membentuk sebuah tindakan rasional, karena pada hakikatnya lansia memiliki permasalahan bagi dirinya sendiri serta kekhawatiran yaitu rasa takut mereka akan kematian yang menyebabkan mereka mengikuti pengajian yang sebenarnya nilai agama di dalam diri manusia sudah dimiliki dan tertanam. Timbulnya rasa kekhawatiran mereka akan kematian ini tergolong dalam tindakan rasional nilai. Kemudian anggapan dari luar bahwa lansia adalah manusia yang tidak produktif dan membebani, maka banyak dari anak-anak dan keluarga lansia mengirim orang tua mereka ke panti atau tempat yang lebih baik bahkan ada yang meninggalkan orang tua mereka sendirian dirumah karena mereka sibuk bekerja. Hal ini menyebabkan para lansia tidak terawat dan banyak yang meninggal sendiri tanpa sepengetahuan anak-anak mereka maupun masyarakat di sekitar tempat tinggal lansia.

Tidak hanya dampak positif, namun ada juga dampak negatif yang berasal dari diri lansia dan dari keluarga serta masyarakat di sekitar tempat tinggal lansia. Dari lansia,

mereka menganggap bahwa jika mereka masih hidup sampai saat ini itu adalah suatu keberkahan. Mereka lalai dengan dunia yang hanya bersifat sementara ini. Lansia tersebut sibuk dengan pekerjaan mereka walaupun sudah usia lanjut dan tidak ada yang dinafkahi tetapi mereka masih ingin bekerja dengan alasan untuk mendapatkan banyak uang agar tidak membebani anak mereka. Dari keluarga dan anak-anak lansia, mereka dengan kesadaran meninggalkan orang tua mereka sendirian dirumah. Ada yang meninggalkan karena kesibukkan bekerja ada pula yang meninggalkan karena permintaan dari orang tua mereka itu sendiri yang ingin menghabiskan sisa hidup mereka dirumah. Dari lingkungan tempat tinggal lansia, masyarakat menganggap bahwa lansia itu adalah manusia yang membebani karena usia seperti mereka ini banyak tuntutan terhadap anak dan keluarga mereka, belum lagi yang tinggal bersama anak mereka yang sedang sakit-sakitan. Masyarakat memandang bahwa lansia bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dari dampak tersebut banyak sekali persepsi yang muncul, dapat disimpulkan bahwa manusia terutama lansia adalah yang saling membutuhkan satu sama lain. Kita tidak bisa berasumsi apakah lansia, anak mereka, keluarga mereka atau masyarakat yang benar. Intinya setiap orang memiliki persepsi masing-masing, ada lansia yang mengingat kewajiban mereka sebagai muslim, menjalankan sholat, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa, sadar akan usia mereka yang sudah lanjut namun ada juga yang sebaliknya. Dari anak-anak mereka dan keluarga mereka, ada yang benar-benar perduli, mau merawat orang tua mereka dengan penuh kasih sayang walaupun orang tua mereka bersihkeras untuk tinggal sendirian dirumah tapi mereka memaksa untuk tinggal bersama namun ada juga yang sebaliknya. Manusia seperti kita memang ada yang baik dan tidak, ada yang mau ada juga yang tidak. Menghadapi para lansia di usia mereka seperti saat ini harus butuh perjuangan, sabar dan banyak-banyak tabah. Karena

para lansia tersebut adalah orang tua kita yang sudah merawat kita dari kecil.

Dengan adanya penelitian ini, semoga lansia yang ada di desa petaling lebih diperhatikan lagi keagamaannya, adanya tempat penampungan khusus bagi para lansia yang ditinggal oleh pasangan hidup dan tinggal sendirian dirumah jauh dari anak-anak mereka. Para lansia yang ditinggal pasangan hidup serta anak-anaknya akan merasa sendiri dan tidak ada yang mengurus mereka. Hal ini akan menyebabkan mereka mengalami depresi apabila tinggal sendiri dirumah. Permasalahan tersebut diatas muncul akibat dari kurang perhatiannya pihak keluarga atau bahkan tidak diurus oleh pihak keluarga sehingga kehidupan orang yang lanjut usia merasa menjadi tidak dapat tertangani secara baik bahkan sampai kepada masalah keagamaan mereka. Permasalahan dari lansia adalah usia seperti mereka adalah usia yang kondisi mental, kesehatan, keimanan mereka sedang naik turun. Jika lansia tersebut dipondasi oleh keagamaan maka mereka akan lebih meningkatkan keimanan mereka, tau mana yang baik dan buruk dalam kehidupan mereka. Banyak pihak keluarga menitipkan orang tuanya yang sudah lanjut usia ke tempat panti atau sejenisnya. Karena dipanti kehidupan orang yang lanjut usia akan lebih tertata dan diperhatikan baik dalam hal kesehatan, sosial, maupun keagamaannya. Kejadian yang terjadi di desa petaling yang mengarah pada lansia, banyak lansia yang meninggal sendiri dirumah karena tidak ada yang memperhatikan mereka karena anak-anak serta tetangga sekitar tempat tinggal mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing, hal ini menjadi tolak ukur bagi pemerintahan desa dalam menjaga dan melindungi masyarakatnya terutama para lansia.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil dari data-data diatas serta analisis sebagaimana telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dalam hal ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan dengan upaya pemahaman pengetahuan para lansia. Dalam bidang sosial yaitu kelompok wanita tani (KWT) dan gotong royong. Sedangkan dalam bidang keagamaan yaitu, melaksanakan sholat berjama'ah, mengikuti pengajian, takziah, dan ziarah kubur. Aktivitas lansia yang dilakukan baik sosial maupun keagamaan tersebut sudah cukup baik, dan kegiatan tersebut masih berjalan hingga saat ini. Dalam bidang sosial kegiatan kwt di dukung oleh pemerintah desa dengan mendatangkan kepala dinas pertanian dan tersedianya lahan kosong untuk pertanian agar anggota kwt dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Dalam bidang keagamaan pemerintah menyediakan fasilitas rumah ibadah yang digunakan sebagai tempat pengajian. Sedangkan dalam bidang keagamaan yang dilakukan para lansia tersebut sudah cukup baik juga, karena di usia mereka tingkat keagamaan meningkat. Dibuktikan dengan melaksanakan sholat berjama'ah baik lima waktu maupun sholat jum'at, adanya pengajian yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Yasinan dari rumah ke rumah setiap dua minggu sekali, dan pengajian akbar setiap satu bulan sekali. Kemudian kegiatan takziah dan ziarah kubur yang dilakukan para lansia dengan tujuan mengingat kematian.
2. Adapun Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Lansia Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten

Banyuasin Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan yang dialami para lansia adalah para usia lanjut yang seperti ini keadaan psikososial mereka menurun. Kurangnya dukungan social berupa perhatian keluarga dapat berdampak negative pada usia lanjut yang mengakibatkan usia lanjut mengalami kesedihan atau keprihatinan. Kemudian perubahan emosional dan kepribadian pada lansia menyebabkan berbagai macam perubahan yaitu dari kondisi fisik lansia, kondisi mental, spiritual dan perubahan kognitif pada lansia seperti pendengaran mereka yang kurang baik dalam mengingat pembelajaran terutama di dalam bidang keagamaan seperti pengajian.

B. REKOMENDASI

1. Penelitian tentang Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia hendaknya terus dilaksanakan untuk peneliti selanjutnya dikarenakan masih banyaknya para lansia yang berdiam diri di rumah dan tidak mempunyai kegiatan, yang menyebabkan mereka rentan stress dan depresi bila tidak berinteraksi dengan masyarakat lain.
2. Kajian mengenai keagamaan juga sangat diharapkan untuk diteliti lebih lanjut untuk melengkapi yang penulis lakukan. Mengingat bahwa ilmu agama merupakan suatu pondasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Petaling agar memberikan pelayanan baik sosial maupun keagamaan bagi lansia, dan tetap konsisten dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada warga binaanya serta menyediakan UPTD agar lansia yang sendirian di rumah lebih diperhatikan baik sosial maupun keagamaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, Kadir, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Indobis Media Centre, 2003).
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Ali, Sayuti, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Persada, 2002).
- Alisuf, Sabri, M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000).
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Baqir, Muhammad, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Quran, Alsunah Dan Pendapat Para Ulama*, (Jakarta selatan: PT Mizan Publika, 2015).
- Candra., A, *Kesehatan Jiwa Lansia*, (Jakarta: Kompas, 2012).
- Departemen Kesehatan RI, *Pedoman pelayanan kesehatan Jiwa Usia Lanjut*, (Jakarta: Depkes Ditjen Pelayanan medik, 1992).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Depkes RI, *Riset Kesehatan Dasar*, (Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI, 2013).
- Dedih Surana, *Telaah Edukatif Terhadap Fase-Fase Perkembangan Manusia Perspektif Ajaran Islam*, *Jurnal Ta`bib*, Vol. 1 No. 1 (2001).
- Dr. H. Ahmadi NH, SpKJ, “*Ziarah Kubur*”, FK. Unissula Semarang.
- Dirdjosanjoto, Radjarta, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*, (Jogjakarta: LKIS, 1999).
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi-5, Ter. Istiwidayanti, Soedarjowo, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Empati, Taufik, *Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Hendro Puspito, O.C., *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989).

- Hermawati, I., & Sos, M., *Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian dan Peran Lanjut Usia dalam Masyarakat dan Keluarga pada Pemberdayaan Lanjut Usia).
- Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Hutapea, *Asuhan Keperawatan Lansia*, (Jakarta: Trans Info Medika, 2005).
- Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Gramedia Pustaka Pratama).
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: kalam mulia, 1993).
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*, ed. Saifuddin, Fedyani, Achmad, Edisi Kedua, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Kementerian Kesehatan RI, *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*, (Jakarta Selatan: Kemenkes RI, 2016).
- Mahfiroh, *Keajaiban Dan Rahasia Sholat*, (Jakarta: Multikreasi Satu Delapan, 2018).
- Maisyaroh, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004).
- Moeleong, J, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Naftali, Ruth, Ananda dkk, Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian, *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 2, 2017.
- Nugroho, *Keperawatan Komunitas*, (Jakarta : Salemba Medika Notoadmodjo, 2000).
- Nugroho, H.W, *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), 25.

- Pujiwati, dan Sojogyo, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999).
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Suardiman, S. P., *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sujarwanto, Imam, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedung banteng Kabupaten Tegal)*, 01.02 (2012).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Sulandari, S., *Older Indonesians' Perceptions of The Facilitators of And Barriers to Optimising Their Physical Activity and Social Engagement*, (La Trobe University, Australian Institute for Primary care and Ageing, 2014).
- Smeltzer, S.C., & Bare, B.G., *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (Brunner & Suddarth)*, (Jakarta: EGC, 2002).
- Suryabrata, Sunardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990).
- Soekanto, Soejono, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Soeitoe, Samuel, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982).
- Utomo., Budi dan P Surini., Sri, *Fisioterapi Pada Lansia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC, 2003).
- Widayatun, *Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005).
- Wirawan., I.B, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014).
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Jurnal:

- Andrianto, Edriagus Saputra, Azamel Fata Dan Syamsu Rizal, "Pola Pembinaan Keagamaan bagi Lansia pada Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin", *Journal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, , Volume 10 Nomor 02, Desember (2022).
- Agritama, Surya, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, Vol. 11 No. 1(2022): 115, <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/index>.
- Angkasawati, Masyarakat Desa, *Publiciana*, Vol.8, No.1(2015): <https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.46>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin (Statistics Banyuasin), <https://banyuasinkab.bps.go.id/brs.html>.¹
www.medianusantaraneews.com (diakses pada tanggal 25 Februari 2020).
- Chintiana., Nurmala., Mukhlisin, Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam*, (2018).
- Darto, Agama Dalam Perspektif Islam, *Artikel SMA Negeri 1 Cipari*, (2017), <http://www.sman1cipari.sch.id/index.php?id=artikel&kode=66>.
- Dian Eka Putri, "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 4 (2021): 1147, <http://undhari.ac.id>.
- Harian Banyuasin, <https://harianbanyuasin.disway.id/>.
- Imam Hanafi, *Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 01 (2018).
- Imam Subekti, "Perubahan Psikososial Lanjut Usia Tinggal Sendiri Di Rumah", *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, Volume 3, No. 1 (2017): 23-35.
- Ivan Rismayanto, Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, perpustakaan.upi.edu.

- Kusumiati R.Y.E, "Tinggal Sendiri Di Masa Lanjut Usia". *Jurnal Humanitas*, Vol. 6, no 1 (2009): 24-38.
- M Rasyidi, *Empat Kuliah Agama-Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), 58. Dian Eka Putri, "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 4 (2021): 1147, <http://undhari.ac.id>.
- Muslim, Asrul, "Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis", *Jurnal diskursus islam*, (2013): 483-494.
- Nurtanio Agus Puwanto, Pendidikan Dan Kehidupan Sosial, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 2 (2007).
- Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Banyuasin, <https://banyuasinkab.go.id>.
- Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, M.A., Takziah: Pengertian, Dalil, Adab, dan Hikmahnya, Al Wildan: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (2022): December, <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2>.
- Ramah, Siti, Pembinaan keagamaan lansia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 12.23 (2017).
- Sulandari, Santi, Mei Wijayanti, dan Ria Dessy Pornamasari., "Keterlibatan lansia dalam pengajian: Manfaat spiritual, sosial, dan psikologis." *Jurnal Ilmiah Psikologi* (2017).
- Sumber: Papan Monografi Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
- Struktur Organisasi TP. PKK & KWT Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Periode 2022-2028.
- Suryam, *Rada'ah Dalam Perspektif Filosofis, Normatif, Yuridis, Psikologis, Sosiologis, Ekonomis*, *Jurnal Syi'ar*, Vol. 17 No. 2 (2017).
- WHO, https://en.wikipedia.org/wiki/World_Health_Organization.

Skripsi:

- Indah Komalasari, Pembinaan Sosial Keagamaan Terhadap Lansia (Studi Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan), (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Marlina, Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sahabat Difabel Lampung (Sadila) Pada Penyandang Disabilitas, (Disertasi, Uin Raden Intan Lampung, 2017).
- Mia Aninda Kirana, Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Sebagai Mitra Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Partisipatif (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin), (Disertasi, Universitas Sriwijaya, 2013).
- Nadia, Pengaruh Aktivitas Terhadap Kebahagiaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Baru Jambi, (Disertasi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020).

Wawancara:

- Aldair Robi, Peran Pemerintah Desa, *Wawancara, Juli 24, 2022.*
- Ali Akbar, Kegiatan Sholat Berjama'ah Lansia, *Wawancara, Februari 20, 2022.*
- Ali Akbar, Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling, *Wawancara, Januari 2, 2023.*
- Badarudin, Pengajian Ibu-ibu Di Masjid Taqwa & Masjid Fatkhul Jannah, *Wawancara, Januari 13, 2023.*
- Darwin, Perlunya Perhatian Dari Pemerintah Desa Dan Masyarakat, *Wawancara, Agustus 20, 2022.*
- Efri Susanto, Pengaruh Pengajian Terhadap Lansia Wanita, *Wawancara, Februari, 25, 2022.*
- Elvi Matdiah, Aktivitas Pengajian Lansia, *Wawancara, Juni 13, 2022.*
- Hasil Observasi Lapangan, *Desember 18, 2022.*
- Hus Mawati, Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling, *Wawancara, Januari 2, 2023.*
- Honiah, "Lansia Yang Tidak Mengikuti Pengajian", *Wawancara, Februari 28, 2023.*

- Jusni Haryato, Tabungan Akhirat Lansia Wanita, *Wawancara, Februari 26, 2022.*
- Mahayu, Aktivitas Keagamaan Lansia, *Wawancara, Februari 24, 2022.*
- Meliza Fitri, Kegiatan KWT Para Lansia, *Wawancara, Februari 19, 2022.*
- Nurbaya, “Lansia Yang Tidak Mengikuti Pengajian”, *Wawancara, Februari 28, 2023.*
- Rini Fitriani, Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling, *Wawancara, Januari 2, 2023.*
- Rudi Hartono, “Lansia Yang Tidak Mengikuti Aktivitas Keagamaan Lansia”, *Wawancara, Februari 28, 2023.*
- Sakri, Pemangku Adat Di Desa Petaling, *Wawancara, Agustus 19, 2022.*
- Suhardiman, Peran Pemerintah Selaku Penanggung Jawab Desa, *Wawancara, Februari 22, 2022.*
- Suhardi H. Majid, Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling, *Wawancara, Desember 20, 2022.*
- Suhardi H. Majid, Jumlah Para Lansia, *Wawancara, Februari 23, 2022.*
- Suhardi H. Majid, Kondisi Desa Petaling, *Wawancara, Desember 20, 2022.*
- Triana, Aktivitas Kegiatan Pengajian Rutin, *Wawancara, Februari 21, 2022.*
- Puspa Suzana, Kegiatan Sosial KWT dan PKK Di Desa Petaling, *Wawancara, Januari 4, 2023.*
- Zazili Mustofa, Kegiatan Sosial Keagamaan Lansia Di Desa Petaling, *Wawancara, Desember 30, 2022.*
- Zazili Mustofa, Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Petaling, *Wawancara, Desember 30, 2022.*

Dokumentasi:

Dokumentasi Data Sarana Dan Prasarana Penduduk Pada Tanggal 22 Desember 2022.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Data Informan Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	USIA INFORMAN	KETERANGAN
1	Bapak Suhardi H. Majid	49 Tahun	Kepala Desa Petaling
2	Bapak Nazaruddin	50 Tahun	Ketua LPM
3	Ustadz Zazili Mustofa	44 Tahun	Pengajar Pengajian Di Masjid Taqwa
4	Ustadz Jusni Haryanto	37 Tahun	Pengajar Pengajian Di Masjid Fatkhul Jannah
5	Bapak Badarudin	47 Tahun	Pengurus Masjid Taqwa
6	Bapak Ali Akbar	73 Tahun	Pengurus Masjid Fatkhul Jannah Sekaligus Lansia Laki-Laki
7	Ibu Rini Fitriani	40 Tahun	Anggota Pengajian Di Masjid Fatkhul Jannah Dan Sekretaris KWT
8	Ibu Puspa Suzana	43 Tahun	Anggota Pengajian Di Masjid Taqwa
9	Ibu Ningima	72 Tahun	Lansia Di Pengajian Masjid Fatkhul Jannah
10	Ibu Nija	75 Tahun	Lansia Di Pengajian Masjid Taqwa
11	Ibu Hus Mawati	70 Tahun	Mengurus Lansia Di Rumah
12	Bapak Sakri	78 Tahun	Tokoh Adat

13	Bapak Rudi Hartono	77 Tahun	Lansia Yang Tidak Aktif Dalam Aktivitas Sosial Keagamaan
14	Ibu Honiah	72 Tahun	Lansia Yang Tidak Mengikuti Pengajian
15	Ibu Nurbaya	72 Tahun	Lansia Yang Tidak Mengikuti Pengajian





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ustadz Zazili Mustofa
Hari/Tanggal Wawancara : 30 Desember 2022
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Pengajar Pengajian Ibu-ibu Di Masjid Taqwa

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Apa saja kegiatan sosial keagamaan lansia di desa petaling ?

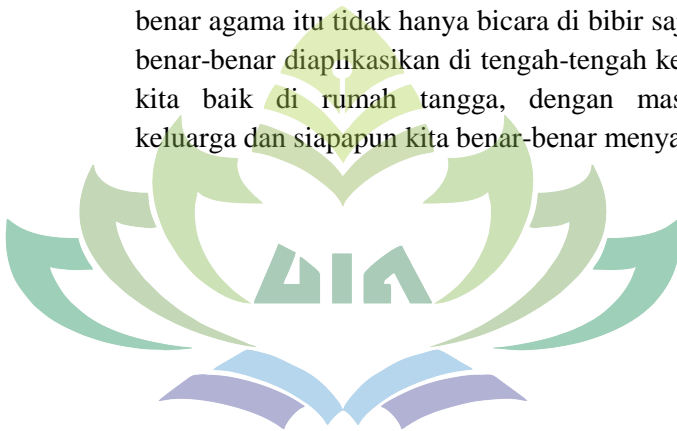
Informan : *“Kegiatan Sosial Keagamaan Lansia dak katik kegiatan kecuali pengajian, kalu diperhatke pengajian ade due tempat di masjid fatkhul jannah dengan di masjid taqwa. Tentunye di petaling ni ade empat masjid yaitu masjid istiqomah, masjid fatkhul jannah, masjid taqwa dan masjid al-hikmah. Nah jadi dari empat masjid itu masyarakat memiliki kegiatan-kegiatan terkhusus yang aku perhatike itu di ari sabtu dari jam due sampai ba'da ashar. Jadi ibu-ibu pengajian khusunye lansia pacak bekumpol di dalam pengajian ari sabtu itu dengan adenye pengajian cak itu setidaknya ade aktivitas lah atau kegiatan urang lansia itu dak cuma diam diri dirumah dan dak ngasuh cucong dan betul-betul mereka menyatu dan berbaur juge dengan yang mude jadi dak terase kalu umor tu lan lanjut usia atau lansia dengan pengajian khususnye yang ade dimasjid kite ini.”*

“Kegiatan Sosial Keagamaan Lansia tidak ada kegiatan kecuali pengajian, kalau diperhatikan pengajian ada dua tempat di masjid fatkhul jannah dan masjid taqwa. Tentunya di petaling ini ada empat masjid yaitu masjid istiqomah, masjid fatkhul jannah, masjid taqwa, dan masjid al-hikmah. Nah jadi dari empat masjid itu masyarakat memiliki kegiatan-kegiatan terkhusus yang saya perhatikan itu dari hari sabtu dari jam dua sampai ba'da ashar. Jadi ibu-ibu pengajian khususnya lansia bisa berkumpul di dalam pengajian hari sabtu itu dengan adanya pengajian seperti itu setidaknya ada aktivitas atau kegiatan orang lansia itu tidak hanya berdiam diri dirumah dan tidak mengasuh cucu dan benar-benar mereka menyatu dan berbaur juga dengan yang muda jadi tidak terasa kalau umur itu sudah lanjut usia atau lansia dengan pengajian khususnya yang ada di masjid kita ini.”

2. **Peneliti** : Bagaimana keadaan sosial keagamaan masyarakat di desa petaling ?

Informan : *“Kalau masalah sosial keagamaan di desa kite ni aku perhatike cukup baik, katik permasalahan, apelagi aliran-aliran katik yang masok. Cuma ade beberape organisasi yang menonjol cak NU dengan Muhammadiyah. Tetapi kedue nye saling menghargai katik permasalahan jadi kite pacak menjani aktivitas keagamaan ini dengan baik tanpa halangan apepun yang menjadike agama itu sebagai rahmatan lil ‘alamin. Persaudaraan diantara kite keliatan dan juge katik perselisihan, setiap kegiatan kite pacak bersatu dan saling bantu baik itu kegiatan pribadi maupun umum sehingga betul-betul agama itu dak cuma ngomong di bibir be tetapi benar-benar kite aplikasike di tengah-tengah kehidupan kite baik di rumah tangga, dengan masyarakat, keluarga dan siapepun kite betul-betul menyatu.”*

“Kalau masalah sosial keagamaan di desa kita ini, saya perhatikan cukup baik tidak ada permasalahan, apalagi aliran-aliran tidak ada yang memasuki. Tetapi ada beberapa organisasi yang menonjol seperti NU dengan Muhammadiyah. Tetapi kedua nya saling menghargai, tidak ada permasalahan jadi kita bisa menjalani aktivitas keagamaan ini dengan baik tanpa halangan apapun yang menjadikan agama itu sebagai rahmatan lil ‘alamin. Persaudaraan diantara kita kelihatan dan juga tidak ada perselisihan, setiap kegiatan kita bisa bersatu dan saling membantu baik itu kegiatan pribadi maupun umum. Sehingga benar-benar agama itu tidak hanya bicara di bibir saja, tetapi benar-benar diaplikasikan di tengah-tengah kehidupan kita baik di rumah tangga, dengan masyarakat, keluarga dan siapapun kita benar-benar menyatu.”





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ustadz Jusni Haryanto
Hari/Tanggal Wawancara : 19 Desember 2022
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Pengajar Pengajian Ibu-ibu Di Masjid Fatkhul Jannah

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana proses pengajian yang ada di desa petaling, apakah membawa dampak bagi lansia ?

Informan : *“Pengajian tersebut membawa dampak tentu dampak yang positif jadi dengan adanya pengajian lansia yang dibentuk di desa petaling ini yang pertama mereka senang pacak belajar yang tadinya ilmu-ilmu dak tau itu jadi tau dan Alhamdulillah seiring dengan kemajuan banyak ibuk-ibuk yang melok di pengajian itu lah luar biasa yang dak pacak mace al-qur’an Alhamdulillah pacak ken yang dak pacak mace yasen Alhamdulillah pacak ken terus yang tadinya dak pacak mungkus jenazah jadi pacak, yang dak pacak mandike jenazah jadi pacak juge, jadi itulah intinya pengajian itu tapi Alhamdulillah dengan berjalannya waktu dan proses terbentuknya pengajian ini ibuk-ibuk untuk saat ini dalam pengurusan jenazah mereka berperan serta saling tolong menolong bantu membantu untuk mengurus jenazah tersebut.”*

“Pengajian tersebut membawa dampak tentu dampak yang positif jadi dengan adanya pengajian lansia yang dibentuk di desa petaling ini yang pertama mereka senang bisa belajar yang tadinya ilmu-ilmu tidak tau menjadi tau dan Alhamdulillah seiring dengan kemajuan banyak ibu-ibu yang mengikuti pengajian itu sudah luar biasa yang tidak bisa membaca al-qur’an, membaca yasin Alhamdulillah sekarang bisa. Yang tadinya tidak bisa membungkus jenazah jadi bisa, yang tidak bisa memandikan jenazah jadi bisa juga, jadi itulah intinya pengajian itu tapi alhamdulillah dengan berjalannya waktu dan proses terbentuknya pengajian ini ibu-ibu untuk saat ini dalam pengurusan jenazah mereka berperan serta saling tolong menolong bantu membantu untuk mengurus jenazah tersebut.”

2. Peneliti : Pengajian rutin tersebut terbentuk dari pemerintah atau inisiatif dari lansia ?

Informan : *“Pengajian yang ada di dusun ni sebenarnya terbentuk ada inisiatif juga dari pemerintah ada juga dari masyarakat-masyarakat terutama lansia ye tujuan mereka tu mintak bentuk pengajian tu ye yang intinye mereka nak belajar dan mereka sadar banyaknye kekurangan sane sini jadi mengajuke untuk membentuk pengajian itu dan Alhamdulillah sampai saat ini pengajian ibuk-ibuk ini maseh berjalan lancar dan harapan kedepannye mudah-mudahan tetap jalan itu ken. Jadi yang pertame faktor terbentuknye pengajian itu atas support masyarakat terutama kaum lansia yang lah tue-tue mereka berkeinginan untuk belajar dan menuntut ilmu supaye jangan bute dengan ilmu agama.”*

“Pengajian yang ada di dusun ini sebenarnya terbentuk juga ada inisiatif juga dari pemerintah ada juga dari masyarakat-masyarakat terutama lansia ya

tujuan mereka itu mau dibentuk pengajian itu yang intinya mereka ingin belajar dan mereka sadar banyaknya kekurangan sana-sini jadi mengajukan untuk membentuk pengajian itu dan Alhamdulillah sampai saat ini pengajian ibuk-ibuk ini masih berjalan lancar dan harapan kedepannya mudah-mudahan tetap jalan itu kan. Jadi yang pertama faktor terbentuknya pengajian itu atas support masyarakat terutama kaum lansia yang sudah tua-tua mereka berkeinginan untuk belajar dan menuntut ilmu supaya jangan buta dengan ilmu agama.”

3. Peneliti : Apakah perlu diadakan pembinaan khusus untuk para lansia di desa petaling?

Informan : *“Pembinaan untuk lansia tu sangat perlu karne yang namenye kite belajar tu dak Cuma sebatas ini tapi ilmu agama kite nih luas apelagi di kite ni banyak paham-paham ade imam syafi’i, imam maliki, imam hambali. Di desa petaling ini melok aliran imam syafi’i dan NU. Tapi sebagean kecil masyarakat ni kadang ade yang berselisih paham tapi dak jadi masalah dan dak memecah belah dak ye walaupun berbeda pendapat itu lah biase dalam masyarakat. Yang pasti iye pembinaan untuk kedepan nye lebeh ditingkatke lagi terutame untuk lansia karne mereka ini butuh dengan pembinaan ini, untuk kite generasi mude kite ajarke di masyarakat terutame ibuk-ibu lansia ini. Harapan kedepan semoge mudah-mudahan tetap berjalan dan terus maju yang terpenting pembinaan ini terus dilaksanake sampai mereka batas akhir. Harapan lagi kedepan semoge kalu pacak tetap jalan dak katik kate berenti, karne kite nuntut ilmu ni memang kate nabi tu utlubul ‘ilmi minal Mahdi ilal lahdi, jadi ilmu itu kite tuntutan dari kite laher sampai ke kubur ataupun sampai kite mati. Barangkali itulah dasar mereka itu semangat*

mereka untuk membentuk pengajian itu dengan tujuan mereka nak belajar.”

“Pembinaan untuk lansia itu sangat perlu karna yang namanya kita belajar itu tidak hanya sebatas ini tapi ilmu agama kita ini luas apalagi di kita ini banyak paham-paham, ada imam syafi’i, imam maliki, imam hambali. Di desa petaling ini mengikuti aliran imam syafi’i dan NU. Namun sebagian kecil masyarakat ini terkadang ada yang berselisih paham tapi tidak menjadi masalah dan tidak memecah belah. Walaupun berbeda pendapat itu sudah biasa dalam masyarakat. Yang pasti pembinaan untuk kedepannya lebih ditingkatkan lagi terutama untuk lansia karna mereka ini butuh dengan pembinaan ini, untuk kita sebagai generasi muda kita ajarkan di masyarakat terutama ibu-ibu lansia ini. Harapan kedepan semoga mudah-mudahan tetap berjalan dan terus maju, yang terpenting pembinaan ini terus dilaksanakan sampai mereka batas akhir. Harapannya lagi kedepan semoga kalau bisa tetap berjalan tidak ada kata berhenti, karna kita menuntut ilmu ini memang kata nabi utlubul ‘ilmi minal mahdi ilal lahdi, jadi ilmu itu kita tuntut dar kita lahir hingga ke kubur atau sampai kita mati. Barangkali itulah dasar mereka semangat mereka untuk membentuk pengajian itu dengan tujuan mereka ingin belajar.”



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Suhardi H. Majid
Hari/Tanggal Wawancara : 20 Desember 2022
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Kepala Desa Petaling

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana keadaan sosial keagamaan masyarakat di desa petaling ?

Informan : *“Keadaan sosial keagamaan di desa kite ni Alhamdulillah cak nye lancar, karne ape cak uji urang tu sebab ade empat ekok masjid ken tinggal pileh be nak di masjid mane. Sudah tu galak aku liat due masjid yaitu fathkul jannah dan masjid taqwa dipakai ibuk-ibuk dengan lansia untuk pengajian ken nah jadi masjid tu bukan untuk acara-acara besak be tapi banyak gune juge, pahale di masjid juge lebeh besak ken.”*

“Keadaan sosial keagamaan di desa kita ini Alhamdulillah lancar, karna seperti yang di katakan oleh orang-orang ada empat masjid, kita tinggal memilih mau masjid yang mana. Kemudian saya melihat dua masjid yaitu masjid fathul jannah dan masjid taqwa digunakan ibu-ibu dengan lansia sebagai pengajian, jadi masjid itu bukan hanya untuk acara-acara besar saja tetapi banyak kegunaan lainnya,

karena di masjid juga lebih besar pahalanya. Semua itu ada dana juga jadi masyarakat bisa melakukan aktivitas dengan sepuasnya tidak memikirkan dana lagi, karena sudah difasilitasi semua dan hanya masyarakat yang bisa menggunakan sebaik mungkin.”

2. Peneliti : Apa saja aktivitas sosial lansia di desa petaling ?

Informan : *“Men sosial cak KWT dengan PKK Alhamdulillah lancar, bagus juga. Cuma tergantung dengan ibu-ibuknye nak mawak kearah mane. Segale itu ade dana juga jadi masyarakat pacak melakuke aktivitas dengan leluasa dak mikir dana lagi karne lah di fasilitasi gale tinggal di masyarakat nye nak diguneka sebaek mungkin. Yang aku tau ibu-ibu di kwt tu diguneka nian lahan kosong yang di kantor desa tu, cuma ye terase sempit be men penuh dengan tanaman ken gek men ade dana bakalan di carike lahan khusus nian untuk urang itu betanaman. Men di kantor caknye dak efektif, aku juga tahan natangke urang dinas pertanian tu untuk ibu-ibu kwt supaye ade pengetahuan nanam tu cakmane biar bagus hasilnye. Anggota kwt tu bukan ibu-ibu be ade juga lansia, ternyata lansia di desa tubo ni walaupun lah tue aktif juga milokki kegiatan di dusun. Bagus nian itu jadi contoh untuk yang mude-mude supaye dak sungkan.*

“Kalau sosial seperti KWT dan PKK Alhamdulillah lancar, bagus juga. Tetapi tergantung dengan ibu-ibu mau membawa kearah mana. Semua itu ada dana juga, jadi masyarakat bisa melakukan aktivitas dengan leluasa tidak memikirkan dana lagi karena sudah difasilitasi semua tinggal masyarakat nya mau digunakan sebaik

mungkin. Yang saya tau ibu-ibu di kwt itu menggunakan lahan kosong yang ada di kantor desa, tapi ya terasa sempit saja kalau penuh dengan

tanaman, nanti jika ada dana akan dicarikan lahan khusus untuk orang itu bertanam. Kalau di kantor spertinya tidak efektif, saya juga mendatangkan orang dari dinas pertanian itu untuk ibu-ibu kwt supaya ada pengetahuan nanam itu seperti apa biar bagus hasilnya. Anggota kwt itu bukan ibu-ibu saja ada juga lansia, ternyata lansia di desa kita ini walaupun sudah tua tetapi aktif juga mengikuti kegiatan yang ada di desa. Bagus sekali itu jadi contoh untuk yang muda-muda supaya tidak malas.

3. Peneliti : Bagaimana Sejarah terbentuknya desa petaling ?

Informan : *“Desa tubo ni tekenal dengan desa pahlawan pade saat zaman belande yang mane desa tubo ni jadi tempat markas belande, untuk lawan sadisnye belande dan adenye gerakan lawan penjajah yang di gaongke presiden soekarnodi Jakarta, jadi 12 pahlawan yang gugur di medan perang tu di kuburke di desa tubo ade tugu nye di ujung pas nak masok dusun nah disitulah tempat pemakaman dan sampai saat ini dikenang danbediri tegak megah di desa tubo.”*

“Desa ini terkenal dengan desa pahlawan pada saat zaman penjajahan Belanda di mana desa Petaling menjadi tempat markas Belanda, untuk melawan kekejaman Belanda dan adanya gerakan melawan penjajah yang dipimpin oleh Presiden Soekarno di Jakarta, maka 12 Pahlawan gugur di medan perang dikuburkan di desa Petaling ada tugu nya di ujung sewaktu mau masuk ke desa kita, nah disanalah tempat pemakaman dan sampai saat ini yang saat ini dikenang dan berdiri megah di desa Petaling.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Nassarudin
Hari/Tanggal Wawancara : 20 Desember 2022
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Hasil Wawancara

- Peneliti** : Bagaimana Sejarah terbentuknya desa petaling ?
Informan : *“Dulu desa tubo ni ade batang besak nah urang ngenal nye dengan batang petalen, karne dulunye desa ni utan gale banyak batang besak-besak. Nah jadi tesebarlah berita ni ke segale dusun, banyak urang datang Cuma nak meliat batang petalen tu sampai ade yang nak nebang batang itu pas die nak nebang batang tu keluarlah puyang dari batang petalen tu die ngomong jangan kamu tebang apelagi nak ngambek batang ini karne batang ini pacak bawak name desa kamu jadi besak. Karne omongan puyang dari batang tadi tu urang-urang aneh dan dak berani nak nebang apelagi ngambeknye karne bakalan jadi petuah kageknye, nah make dari kejadian itu desa tubo dikenal dengan desa petaling, kate petaling tu diambek dari batang petalen tadi.”*

“Dulu di desa kita ini ada pohon besar yang dikenal dengan pohon petalen, karena dulu desa ini hutan semua banyak pohon-pohon besar-besar. Nah jadi tersebarlah berita ini kesegala desa, banyak orang datang hanya ingin melihat pohon petalen itu, sampai ada yang ingin menebang pohon itu. Keluarlah kakek di dalam pohon petalen itu dia berbicara jangan menebang pohon apalagi ingin mengambil pohon ini karena pohon ini akan membawa besar nama desa kalian. Karena omongan kakek itu tadi orang-orang merasa aneh dan tidak berani menebang apalagi mengambil, karena akan menjadi keberkahan. Nah maka dari kejadian itu desa ini dikenal dengan desa petaling, kata petaling itu diambil dari pohon petalen tadi.”





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ibu Rini Fitriani
Hari/Tanggal Wawancara : 2 Januari 2023
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Sekretaris KWT

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana keadaan sosial keagamaan masyarakat di desa petaling ?

Informan : *“Keadaan sosial keagamaan di desa tubo ni bagus caknye ken, banyak ibuk-ibuk dan lansia terutame di kwt dengan di pengajian aktif galak aku liat tu walaupun urang nye lah tue-tue tu. Sebenarnya kwt dengan pengajian ni pacak dorong terutame bagi lansia supaye ade kegiatan dak dewekan terus dirumah, apelagi ken banyak urang-urang tue di tubo ni yang anak nye merantau jaoh, yang ditinggal oleh pasangan nye, yang dewekan dirumah belum lagi yang sakit itu yang diurus oleh anaknya. Taulah ken di dusun ni men ngurusi urang tue tu cakmane, namenyne urang tue cak uji urang tu sifatnyne dan perilakunye bakal belek cak budak kecil.”*

“Keadaan sosial keagamaan di desa kita ini bagus sepertinya, banyak ibu-ibu dan lansia tuerutama di kwt dan di pengajian aktif semua seperti yang saya lihat walaupun mereka sudah tua. Sebenarnya kwt dan

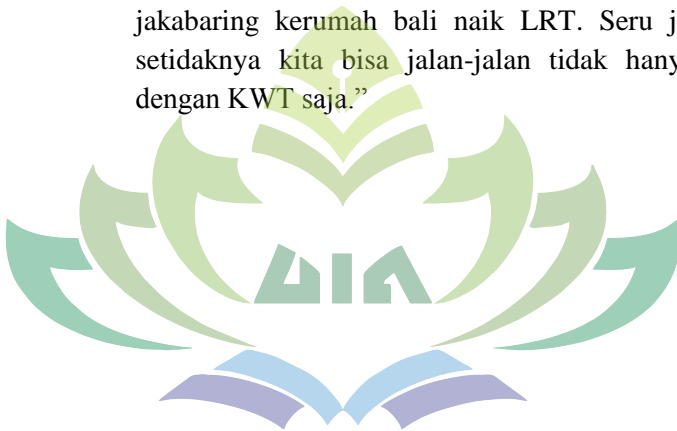
pengajian ini bisa mendorong terutama bagi lansia supaya ada kegiatan tidak sendirian terus dirumah, apalagi banyak orang-orang tua di desa ini yang anaknya merantau jauh, yang ditinggal oleh pasangannya, yang sendirian dirumah belum lagi yang sakit itu yang diurus oleh anaknya. Tau sendiri jika di dusun ini mengurus orang tua itu seperti apa, namanya orang tua seperti yang dikatakan oleh orang sifatnya dan perilakunya akan kembali seperti anak kecil.”

2. Peneliti : Apa saja kegiatan sosial lansia di desa petaling ?

Informan : *“Kegiatan Sosial kalau di desa tubo ni yang aktif KWT tulah. Men KWT ken basing urang yang nak melok soalnya ini kegiatan bertani. Nah kalau di KWT tu banyak ibuk-ibuk yang melok apalagi lansia ken adelah walaupun dak banyak. Kegiatan kami di KWT tu tiap ari lah kumpolnye cuma men ade pimpinan nye ari selaso baru makai baju seragam, gawean kami tu nanam-nanam sayoran cak cong kediro, bayam, kangkong, cabe, kacang tanah, dan pokcoi. Bibitnye dari urang pusat, kami cuma nanam, nyiram dan nyemai bibit baru men lah nak panen. Agek hasil panen tu kami jual, duit hasil jual tu kami tabong siapa tau gek nak nanam yang lain pule ken. Men ade waktu luang kami galak masak-masak untuk makan rame-rame di kantor desa, pacak kumpol sambel makan rame-rame. Kami juge galak jalan-jalan refreshing cak uji urang tu kemari ke jakabaring kerumah bali tu naek LRT. Seru juge ken setidaknya kami pacak jalan-jalan dak cuma sibuk dengan KWT be.”*

“Kegiatan Sosial kalau di desa kita ini yang aktif KWT dan PKK. Jika KWT kan terserah orang yang mau ikut soalnya ini kegiatan bertani. Kalau PKK kan khusus ibu-ibu BPD, kadus, ibu RT pokoknya ibuk-ibuk penting. Nah kalau di KWT itu banyak ibu-ibu yang ikut apalagi lansia kan adalah walaupun tidak

banyak. Kegiatan kita di KWT itu setiap hari kumpulnya tetapi jika ada pimpinannya hari selasa baru memakai baju seragam, kerjaan kita itu menanam sayuran seperti terong, bayam, kangkung, cabe, kacang tanah dan pokcoi. Bibitnya dari orang atasan, kita hanya menanam, menyiram dan menanam bibit baru jika sudah panen. Nanti hasil panen itu kita jual, uang hasil penjualan itu kita tabung siapa tau nanti mau menanam yang lain pula kan. Jika ada waktu luang kita sering masak-masak untuk makan sama-sama di kantor desa jadi kita bisa berkumpul sambil makan bersama-sama. Kita juga sering jalan-jalan refreshing seperti yang dikatakan orang, kemarin ke jakabaring kerumah bali naik LRT. Seru juga kan setidaknya kita bisa jalan-jalan tidak hanya sibuk dengan KWT saja.”





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ibu Puspa Suzana
Hari/Tanggal Wawancara : 13 Januari 2023
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Anggota Pengajian Ibu-ibu Di Masjid Fatkhul Jannah

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan lansia di desa petaling ?

Informan : *"Kalu Keagamaan di desa tubo ni cak pengajian rutin setiap ari sabtu itulah yang aktifnye. Nah di pengajian tu ade lansia juge, rate-rate emang lansia yang banyak karne usia cak urang itu ken lah saatnye dekatke diri belajar lebih banyak lagi tentang keagamaan. Di pengajian tu kami belajar tentang agama lah yang pasti cak belajar tate care sholat yang baik dan benar dari baceannye, gerakannye, sudah tu galak di selingi dengan kajian-kajian islam, selain tu juge ade yasenana dari rumah ke rumah dengan galak ade pengajian akbar juge ye pokoknye di atur lah waktunye ken dak semate-mate cuma materi be. Kami galak juge jalan-jalan kemari jalan-jalan ke taman jokis same al-qur'an akbar di gandus, jadi kami dak cuma ngaji be tapi ade waktu luang buat ngamati lingkungan sekitar terutame untuk lansia supaya dak malak. Dak cuma pengajian dengan jalan-jalan be kami juge milok takziyah men ade*

urang yang ninggal, lah jadi kebiasaan kami dem asak ade urang ninggal juge men keluarga nye dak katik yang galak ngurus kami yang siap sedia nolongi. Sudah tu men takziah dari hari pertame sampai ketujoh cak sembayang jama'ah dengan mace yasin kami hadiri juge cuma men diundang tapinye ken.”

“Kalau keagamaan di desa kita ini seperti pengajian rutin setiap hari sabtu itu yang aktifnya. Nah di pengajian itu ada lansia juga, rata-rata memang kebanyakan lansia karena usia seperti orang itu kan sudah saatnya mendekatkan diri belajar lebih banyak lagi tentang keagamaan. Di pengajian itu kita belajar tentang agama yang pasti seperti tata cara sholat yang baik dan benar mulai dari bacaannya, gerakannya, setelah itu sering diselingi dengan kajian-kajian islam selain itu juga ada yasinan dari rumah ke rumah dan sering ada pengajian akbar juga iya intinya di atur waktunya kan biar tidak semata-mata materi saja. Kita juga sering jalan-jalan kemarin jalan-jalan ke taman jokis sama al-qur'an akbar di gandus, jadi kita tidak hanya mengaji saja tetapi ada waktu luang untuk mengamati lingkungan sekitar terutama bagi lansia supaya tidak bosan.”



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ibu Ningima
Hari/Tanggal Wawancara : 22 Desember 2022
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Anggota Pengajian Ibu-ibu Lansia Di Masjid Taqwa

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana pengaruh pengajian terhadap keagamaan lansia ?

Informan : *“Pengaruh pengajian tu mawak dampak positif, sudam belajar tu ken ade pendapat yang masok separoh-separoh mek tu ken. Selama belajar yang aku dapat bacean-bacean sembayang jadi aku pacak hafal, mulai dari dak pacak tu jadi pacak sangan belajar tu. Lemak rasenye sudam melok pengajian tu jadi ade kegiatan apelagi pengajiannya siang belek mantang sudam dapat duit dapat ilmu pule. Di masjid tu kami dak perlu mawak buku karne la ade gale, Cuma paling mawak telekongan be untuk sembayang ashar. Nah kami juge galak ade yasenana dari rumah ke rumah tu. Jadilah ken dak malak nian men cuma materi be. Pokoknye bagus ade pengajian tu terutame untuk kami yang lah tue ni, ye walaupun lah tue tapi kami maseh lihai men diajak kemane-mane Cuma tulah asak belek bejalan tu ken badan tepar be.”*

“Pengaruh pengajian itu membawa dampak positif, sudah belajar itu kana da pendapat yang masuk separuh-separuh seperti itu kan. Selama belajar yang aku dapat bacaan-bacaan sholat jadi saya bisa hafal, mulai dari tidak bisa menjadi bisa dari belajar itu. Enak rasanya sudah ikut pengajian itu jadi ada kegiatan apalagi pengajiannya siang jadi pulang motong karet sudah dapat uang dapat ilmu juga. Di masjid itu kita tidak perlu membawa buku karena sudah ada semua, paling Cuma membawa mukena untuk sholat ashar. Nah kita juga kadang ada yasinan dari rumah ke rumah. Jadi tidak bosan kalau Cuma materi saja. Intinya bagus ada pengajian itu terutama untuk kita yang sudah tua ini, ya walaupun sudah tua tapi kita masih aktif kalau diajak kemana-mana tapi jika sudah pulang badan sakit-sakit semua.”





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ibu Nija
Hari/Tanggal Wawancara : 19 Desember 2022
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Anggota Pengajian Ibu-ibu
Lansia Di Masjid Taqwa

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana pengaruh pengajian terhadap keagamaan lansia ?

Informan : *“Aran tu aku milok pengajian ladas nian kani karne ade pertemuan kehane kehini datang ke pelembang keperinye kami datang waktu beguru dengan alm. Nusi tu noh. Nah sudah tu ade masjid besak di balai tu masjid jumuriyah tu ken lemak nian masjid tu sejuk nian. Cuma lah tue ni ken dak pule kuat lagi men diajak belajan-bejalan cak itu cuma ye dapat ladas dengan ilmu nye be jadilah. Yang kami pelajari kemari tu cak care-care sembayang, macam-macam doa di bereknye, cuma maknari belajar iqro’ di pak ha oleh permintaan ibuk-ibuk juge itu ni. Sembayang dhuha, sembayang takber, men tubo dudok jahat di perhatike nian pokoknye jadi tubo tu benar-benar diajari nian ken dari baceannye, tate carenye sudah tu niat-niat sembayang tu di terai gale sampai kami pacak. Ade buku-buku disane tu tinggal bace be gek men dak tau ken pacak nanye dengan ustadz yang*

tubo dak pacak mace men lah tue ni mintak baceke dengan yang mude. Intinye milok pengajian tu lemak aku yang dak pacak jadi pacak, galak tu juge kami diajari ngurus jenazah sampai di praktekke.”

“Dulu waktu saya mengikuti pengajian seru karena ada pertemuan kesana-kesini samapi ke Palembang waktu berguru dengan alm. Nusi itu. Nah setelah itu ada masjid besar di pangkalan balai itu masjid jumuriyah itu kan enak sekali masjid itu sejuk. Tapi sudah tua ini kan tidak pula kuat lagi kalau diajak pergi seperti itu tapi ya dapat seru dan ilmunya lumayanlah. Yang kita pelajari kemarin itu seperti cara-cara sholat, macam-macam doa di kasihnya, tapu sekarang belajar iqro’ di ustadz ha karna permintaan ibu-ibu juga iitu. Sholat duha, sholat takbir, kalau kita duduk buruk diperhatikan sekali intinya jadi kita benar-benar diajari sekali dari bacaannya, tata caranya setelah itu niat-niat sholat itu di coba semua sampai kita bisa. Da buku-buku disana itu tinggal baca kalau tidak tau bisa bertanya dengan ustadz yang kita tidak bisa membaca kalau sudah tua ini bisa minta tolong bacakan dengan yang muda. Intinya ikut pengajian itu enak saya yang tidak bisa menjadi bisa, kadang itu juga kita diajarkan cara mengurus jenazah sampai di praktekkan.”



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Bapak Badarudin
Hari/Tanggal Wawancara : 3 Januari 2023
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Pengurus Masjid Taqwa

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Apa saja aktivitas keagamaan lansia di desa petaling ?

Informan : *“Kalu gotong royong tu same cak ini dak kerja bakti lah ye, lumayan men kerja bakti tu disini rutin dilakuke apelagi men ade lomba 17 agustusan same ade urang-urang penting yang nak datang pasti berseh, terutame untuk mersehke kuboran, parit same nebas batang-batang sebelum masok dusun tubo. Tapi sebelum nak melakuke kegiatan tu rapat dulu dengan kades, pemerintah desa, dengan tokoh adat supaye ade izin. Sebenarnya kegiatan itu inisiatif dari tokoh adat tubo, ye tokoh adat tubo ni ken lah tue jadi ngusulke dengan kades Alhamdulillah sampai maknari maseh berjalan. Apelagi men ade musibah cak kebakaran atau hal lain di dusun tubo, same-same tubo nolongi semampu tubo ken, jadilah men rase peduli di dusun tubo ni.”*

“Kalau gotong royong itu sama seperti ini tidak kerja bakti kan, lumayan kalau krja bakti disini rutin dilakukan apalagi kalau ada lomba 17 agustus sama

ada orang-orang penting yang ingin datang pasti bersih, terutama untuk membersihkan kuburan, selokan dan menebang pohon-pohon sebelum masuk desa kita. Tetapi sebelum ingin melakukan kegiatan itu musyawarah terlebih dahulu dengan kepala desa, pemerintah desa dan tokoh adat supaya ada izin. Sebenarnya kegiatan itu inisiatif dari tokoh adat kita, ya tokoh adat kita ini kan sudah tua jadi mengusulkan ke kepala desa Alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan. Apalagi jika ada musibah seperti kebakaran atau hal lain di desa kita ini, sama-sama kita menolong semampu kita kan, lumayanlah kalau rasa peduli di desa kita ini.”





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ibu Hus Mawati
Hari/Tanggal Wawancara : 2 Januari 2023
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Mengurus Lansia

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Apa saja aktivitas sosial keagamaan lansia di desa petaling ?

Informan : *“Men aku ni lah lame ngurus ninekmu ni dak pernah ade masalah walaupun galak –sakit-sakitan, Alhamdulillah dari dulu sampai maknari maseh aktif pengajian. Men masalah sosial keagamaan caknye baik-baik be ken, soalnya tubo di dusun ni rate-rate islam gale. Men sosial caknye lebeh ke kwt dengan pkk, men agama ye pengajian tulah.”*

“Kalau saya ini sudah lama mengurus nenek kamu ini tidak pernah jadi masalah walaupun sering sakit-sakitan, Alhamdulillah dari dulu hingga sekarang masih aktif pengajian. Kalau masalah sosial keagamaan sepertinya baik-baik saja, soalnya kita di desa ini rata-rata islam semua. Kalau sosial sepertinya lebih ke kwt dan pkk, kalau agama ya pengajian itu.”



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Bapak Ali Akbar
Hari/Tanggal Wawancara : 2 Januari 2023
Tempat : Rumah Kediaman
Jabatan : Pengurus Masjid Fatkhul Jannah

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana keadaan sosial keagamaan di desa petaling ?

Informan : *“Keadaan sosial keagamaan di desa tubo ni Alhamdulillah baik cak yang aku liat, bukan cuma budak mude be tapi yang tue-tue juge melok. Cak gotong royong, bersihke koboran ujung dengan yang di dekat masjid taqwa itu sudah tu galak nebas di arah utan sane bolehlah partisipasi nye tu ken apelagi yang tokoh adat tubo walaupun lah tue. Dak Cuma itu, keagamaan nye juge ningkat ye mulai dari rajin sembayang di masjid walaupun yang penoh kadang maghrib dengan isya be tapi Alhamdulillah ade yang sembayang di masjid daripada dak katik same sekali. Nah minggu kemari juge kami sempat ngadeke pengajian bapak-bapak, Alhamdulillah ade partisipasi dari yang lah tue juge, kegiatan ini bakalan same cak pengajian ibuk-ibuk juge.”*

“Keadaan sosial keagamaan di desa kita ini Alhamdulillah baik seperti yang saya lihat, bukan cuma anak muda saja tapi ada juga yang tua-tua juga

ikut. Seperti gotong royong, membersihkan kuburan ujung dengan yang di dekat masjid taqwa itu setelah itu kadang menebang pohon yang ada di hutan sana, boleh juga pertisipasi nya itu kan apalagi yang tokoh adat kita walaupun sudah tua. Tidak hanya itu, keagamaan juga meningkat ya mulai dari rajin sholat di masjid walaupun yang penung terkadang maghrib dan isya saja, tetapi Alhamdulillah ada yang sholat di masjid daripada tidak sama sekali. Nah minggu kemarin kita membentuk pengajian bapak-bapak, Alhamdulillah ada partisipasi dari yang sudah tua, kegiatan ini bakalan sama seperti pengajian ibu-ibu juga.”

2. Peneliti : Bagaimana kegiatan sholat berjama'ah di masjid fatkhul jannah ?

Informan : *“Men sembayang jum’at Alhamdulillah penuh terus masjid, walaupun kadang ade yang telat ye karne belek mantang tadi ken apelagi men ngangkit. Tapi sampai sejauh ini men masalah sembayang jum’at tu penuh terus masjid.”*

“Kalau sholat jum’at Alhamdulillah penuh terus masjid, walaupun terkadang ada yang telat yak arena pulang motong karet apalagi kalau mengambil beku. Tapi sampai sejauh ini kalau masalah sholat jum’at penuh terus masjid”.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ibu Honiah
Hari/Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023
Tempat : Via Telpon Seluler
Jabatan : Lansia Yang Tidak Mengikuti
Pengajian

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana pengaruh pengajian terhadap keagamaan lansia ?

Informan : *“Aku sebenarnya nyesal ngape pas aku sakit cak ini baru ade pengajian, aku lah susah nak bejalan jadi dk disuruh anak-anakku kemane-mane. Ye galak dak galak aku nurut ken sebab anak-anakku jaoh gale cuma sekok inilah yang dekat dan merawat aku, juge aku dirumah ni katik nian gawe Cuma ngasoh cucong tulah karne anakku mantang. Men melok pengajian be ade gawe ken, cuma ye lah dak sehat cak urang-urang lain. Aku takut gek nyareke anakku dengan urang lain juge.”*

“Saya sebenarnya menyesal kenapa sekarang saya sakut baru ada pengajian, saya sudah susah untuk berjalan jadi tidak disuruh anak-anak saya kemana-mana. Ya mau tidak mau saya harus nurut sebab anak-anak saya jauh semua hanya satu ini saja yang dekat dan merawat saya, juga saya dirumah ini tidak ada

kerjaan hanya mengasuh cucu saja karena anak saya bertani. Jika ikut pengajian ada kerjaan kan, tapi ya sudah tidak sehat seperti orang-orang lain. Saya takut nanti menyusahkan anak saya dan orang lain juga.”





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ibu Nurbaya
Hari/Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023
Tempat : Via Telpon Seluler
Jabatan : Lansia Yang Tidak Mengikuti
Pengajian

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana pengaruh pengajian terhadap keagamaan lansia ?

Informan : *“Entah ye mungkin urang nganggap akuni dak katik gawe, memang katik gawe dirumah tulah gaweku. Cuma walaupun dirumah aku kadang nonton ceramah di tv tulah, aku lesu sebenarnya nak pengajian tu karne ibuk-ibuk disane banyaklah ngomong nye daripada belajar. Kadang ribut juge men ustadz lagi jelasi, juge dak semasokan dengan aku sebab aku muhammadiyah ken rate-rate pengajian tu NU gale makenye aku dak lagi pengajian cuma sekali tulah.”*

“Entah ya mungkin orang menganggap saya ini tidak ada kerjaan, memang tidak ada kerjaan dirumah terus kerjaanku. Walaupun hanya dirumah saya kadang nonton ceramah di tv saja, saya malas sebenarnya ingin pengajian itu karena ibu-ibu disana banyak bicara daripada belajar. Terkadang ribut juga

jika ustadz lagi menjelaskan, juga tidak semasukan dengan saya sebab saya muhammadiyah kan rata-rata pengajian itu NU semua makanya saya tidak lagi pengajian cuma satu kali saja.”





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Bapak Rudi Hartono
Hari/Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023
Tempat : Via Telpon Seluler
Jabatan : Lansia Yang Tidak Mengikuti
Aktivitas Keagamaan Lansia

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Apa Saja Aktivitas Keagamaan Lansia Di Desa Petaling ?

Informan : *“Kalau aku sibuk nyari duit jarang dirumah gaweku muat balok, men nak jujuran ye dari dulu waktu aku kecil be dak katik yang nak ngajari aku, aku dak pernah nak sembayang apalagi nak melok kegiatan keagamaan yang ade di dusun ni. Daktau ngape ye rasenye atiku belom tebukak men nak dekatke diri tu. Percuma ken men aku melakuke tapi bukan dari ati, atiku cak nolak itu men soal keagamaan tu. Apalagi men bunyi azan sebab dekat ken masjid dengan rumah galak aku dirumah tu, aku merase dak nak be sembayang tu apalagi men jum’atan.”*

“Kalau saya sibuk mencari uang jarang dirumah kerjaanku mengangkut balok, kalau mau jujur dari dulu waktu saya masih kecil tidak ada yang mengajari saya, saya tidak pernah sholat apalagi ikut kegiatan keagamaan yang ada di desa ini. Tidak tahu mengapa

rasanya hatiku belu terbuka jika ingin mendekatkan diri. Percuma kan jika saya melakukan tapi bukan dari hati, hatiku seperti menolak jika soal keagamaan itu. Apalagi jika bunyi azan sebab dekat dengan masjid rumah saya kadang saya dirumah itu, saya merasa tidak mau sholat apalagi sholat jum'at.”



LAMPIRAN 3 : SK Pembimbing


**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 1/1 TAHUN 2022
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang :

1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1 (satu) diatas.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang Dan Jasa;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2020, tentang Standar Biaya Masuk;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017, Tanggal 20 Juli 2017 tentang Organisasi dan Tata kerja UIN Raden Intan Lampung;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 025/04.2.424260/2021, tanggal 23 November 2020 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diinformasikan dan dilaksanakan dengan selektifitas apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 15 November 2022
Dekan,


Ahmad Isaeni

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro ALPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN 1 : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR : 174 TAHUN 2022
 TANGGAL : 15 NOVEMBER 2022
 : PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
 SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDINDAN STUDI
 AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Mareta Riani 1831090165	Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia Lansia (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin)	1. Dr. Sudarman, M.Ag 2. Luthfi Salim, M.Sosio

PADA TANGGAL : 15 NOVEMBER 2022

DEKAN,

Ahmad Isaeni



LAMPIRAN 4 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Sutrisno Sukrane 1 Telp. (0721)701278 Bandar Lampung 35111

Nomor : B. 3073 / UN.16 / DU.1 / PP.009.7/11/2022 30 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian

Kepada Yth
Kepala Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Mareta Rian / 1831090165
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Di Kepala Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Suhandi

Tembusan :
Ketua Prodi Sosiologi Agama

LAMPIRAN 5 : Surat Balasan Penelitian Di Desa Petaling



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN BANYUASIN III
KEPALA DESA PETALING**

Alamat : Jln. Pahlawan XII Dusun I, RT. 02, Desa Petaling (30953)

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 140/31 /SIP /PTL/XII/2022

Lampiran : 1 Berkas

Perihal : Surat Balasan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dengan ini telah memberi izin kepada Mahasiswa /I dari UIN Raden Intan Lampung yaitu :

Nama : Mareta Riani

NPM : 1831090165

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)

Untuk melaksanakan Penelitian di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Pada Bulan November s/d Desember 2022.

Petaling, 23 Desember 2022
Mengetahui,

KEPALA DESA PETALING



SUHARDI

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Pendukung



Bersama Kepala Desa Petaling



**Bersama Ustadz Jusni Haryanto
Pengajar Pengajian Di Masjid Fatkhul Jannah**



**Bersama Ustadz Zazili Mustofa
Selaku Pengajar Pengajian Di Masjid Taqwa**



Bersama Anggota Pengajian Di Masjid Taqwa



**Bersama Anggota Pengajian Di Masjid Fatkhul Jannah
Sekaligus Sekretaris KWT**



**Bersama Lansia Yang Masih Aktif Mengikuti Pengajian
Di Masjid Fatkhul Jannah**



**Bersama Lansia Yang Masih Aktif Mengikuti Pengajian
Di Masjid Taqwa**



Bersama Pengurus Masjid Fatkhul Jannah



Bersama Pengurus Masjid Taqwa



Bersama Ketua LPM Desa Petaling



Bersama Yang Merawat Lansia



Kegiatan Pengajian Akbar Tahun 2022



Kegiatan Pengajian Mingguan Di Masjid Fatkhul Jannah



Kunjungan Ke Al-qur'an Akbar Di Gandus



Kunjungan Ke Taman Jokis Di Kota Palembang



Kegiatan Yasinan Dari Rumah Ke Rumah



Ziarah Kubur Pemakaman Al-Habib Pangeran Syarif Ali Basa Kawah Tengkreup dan Kambang Koci Di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang



Ziarah Kubur KH Sulaiman Di Kota Pangkalan Balai



Kegiatan Pengajian Di Masjid Taqwa



Takziah



Anggota KWT



Refreshing Ke Rumah Bali Di Jakabaring Sport City Kota Palembang



Kegiatan KWT Harian



Musyawarah Antar Pemerintah Desa Dan Pemuka Agama



Gotong Royong



Gotong Royong



Kantor Kepala Desa Petaling



Kebun Toga KWT Melati Putih Desa Petaling



**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Petaling
Periode 2019/2020**



Papan Monografi Desa Petaling



Foto Bersama Perangkat Desa

LAMPIRAN 7 : Kartu Konsultasi



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mareta Riani
Npm : 1831090165
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Proposal : Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi Di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)

No	Tanggal	Ket. Bimbingan	Paraf
1	15-03-2023	ACC	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Sudarman, M.Ag
NIP. 196907011995031004








KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA


Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratman Sokarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN PROPOSAL


Nama : Mareta Riani
Npm : 1831090165
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Proposal : **Aktivitas Sosial Keagamaan Lansia (Studi Di Desa
Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten
Banyuasin)**

No	Tanggal	Ket. Bimbingan	Paraf
1	17-01-2023	Bimbingan Setelah Seminar Proposal	
2	24-01-2023	Revisi Bab I	
3	29-01-2023	Konsul Bab II	
4	31-01-2023	Buat Bab II, III, IV	
5	03-02-2023	Revisi Bab II & Bab III	
6	06-02-2023	Revisi Bab III	
7	13-02-2023	Revisi Bab III	
8	20-02-2023	Revisi Bab III	
9	27-02-2023	Revisi Bab IV	

10	28-02-2023	Revisi Bab IV	
11	03-03-2023	Revisi Bab IV	
12	06-03-2023	Revisi Bab IV	
13	10-03-2023	Revisi Abstrak	
14	15-03-2023		



ACC

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II


Luthfi Salim, M.Sosio
NIDN. 2009069601

LAMPIRAN 8 : Lembar Turnitin

		
KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG PUSAT PERPUSTAKAAN		
<small>Jl. Letkol H. Endro Suratminto, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 700087-74531 Fax. 700432 Website: www.radenintan.ac.id</small>		
SURAT KETERANGAN Nomor: B- 24 14 /Un.16 / P1 /KT/III/ 2023		
Assalamu'alaikum Wr.Wb.		
Saya yang bertandatangan dibawah ini:		
Nama	: Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I	
NIP	: 197300291998031003	
Jabatan	: Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung	
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :		
AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN LANSIA (Studi di Desa Petaling Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin) Karya :		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
MARETA RIANI	1831090165	FUSA/ SA
Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan <i>Lulus</i> dengan bukti terlampir dan dinyatakan <i>Lulus</i> dengan bukti terlampir.		
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.		
Bandar Lampung, 20 Maret 2023 Kepala Pusat Perpustakaan		
 Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I 1998031003		
Kat:		
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.		
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository		
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.		



AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN
LANSIA (STUDI DI DESA
PETALING KECAMATAN
BANYUASIN III KABUPATEN
BANYUASIN)

By Mareta Riani

Submission date: 20-Mar-2023 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2041283058

File name: MARETA_RIANI_1831090165_SOSIOLOGI_AGAMA_1.docx (200.28K)

Word count: 9325

Character count: 60024

AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN LANSIA (STUDI DI DESA
PETALING KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN
BANYUASIN)

ORIGINALITY REPORT

17%	13%	4%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	www.nafiriz.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	wartawisata.id Internet Source	<1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
8	smartlib.umri.ac.id Internet Source	<1%
	journal.pancabudi.ac.id	

9	Internet Source	<1 %
10	www.scribd.com Internet Source	<1 %
11	vdokumen.com Internet Source	<1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.tvonenews.com Internet Source	<1 %
15	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Fr Gabriel Richard High School Student Paper	<1 %
18	repository.atmaluhur.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %



21	icmi.fibculture.unja.ac.id Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	airmax-97.us Internet Source	<1 %
24	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
25	ertin1996.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
30	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
31	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %

33 Nur Ermayani, Nurhasela Nurhasela, Lusi Marleni. "Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa yang Berasal Dari Keluarga Broken Home", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2021
Publication

<1%

34 cantik.tempo.co
Internet Source

<1%

35 doa.sabda.org
Internet Source

<1%

36 id.123dok.com
Internet Source

<1%

37 jadesta.kemendiknas.go.id
Internet Source

<1%

38 lib.ui.ac.id
Internet Source

<1%

39 pt.scribd.com
Internet Source

<1%

40 ptclucrofacil.blogspot.com
Internet Source

<1%

41 repository.iain-manado.ac.id
Internet Source

<1%

42 smpn1raja.wordpress.com
Internet Source

<1%

www.artikelsahabat.com